



**PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH
TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA
PETANI PENGGARAP KOPI DI KECAMATAN CANDIROTO
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Hanifah Amanaturrohim

NIM 7101411096

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

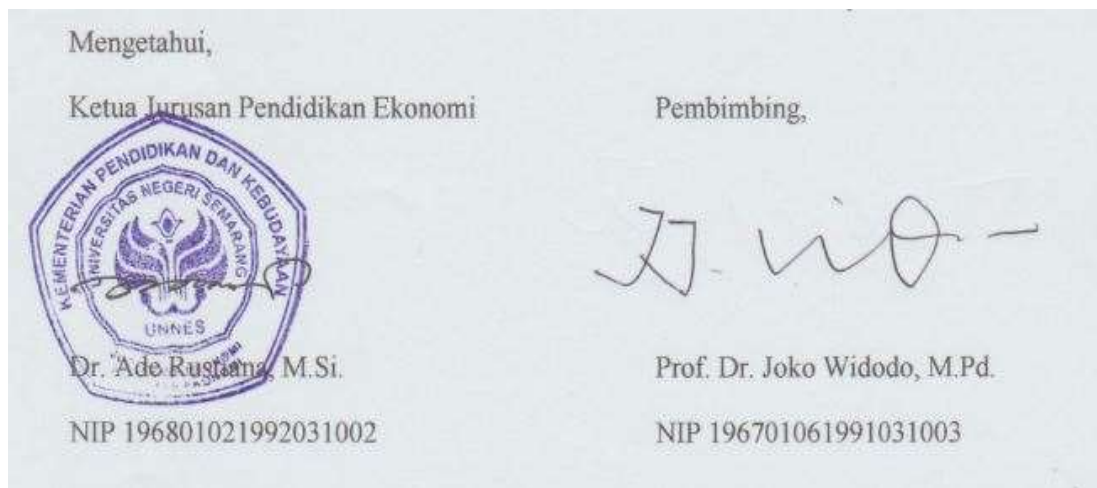
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 September 2015



PENGESAHAN KELULUSAN

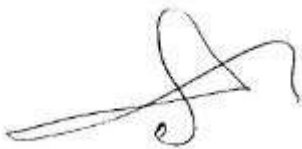
Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

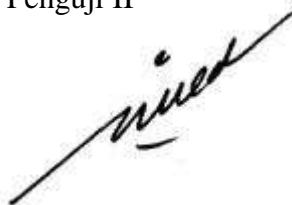
Tanggal : 7 Oktober 2015

Penguji I



Drs. Syamsu Hadi, M.Si
NIP 195212121978031002

Penguji II



Dr. Widiyanto, MBA.M.M
NIP 196302081998031001

Penguji III




Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.
NIP 196701061991031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi




Dr. Wahyono, M.M.
NIP 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Semarang, 21 September 2015



Hanifah Amanatulloh
NIM 7101411096

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Dan janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang yang kafir.”

(QS Yusuf:87)

“Ridho Allah ada pada ridho kedua orang tua” (HR. Muslim)

Persembahan

Tanpa mengurangi rasa syukur dan cintaku kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Amir dan Ibu Tupriyati), dengan segala kasih sayang dalam mendidik, menjadi motivator, dan senantiasa mendo'akan dalam setiap langkahku
2. Untuk almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Syamsu Hadi, M.Si, Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan arahan.
5. Dr. Widiyanto, MBA.M.M, Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan arahan.

6. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji III yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan hingga dapat mengantarkan jalannya penyusunan skripsi
8. Para petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung yang senantiasa membantu berjalannya penelitian
9. Adik-adikku tersayang, Imam Amanaturohman dan Abdul Hafidz Rohmaturosyid yang mengajarkanku arti kesabaran untuk dapat bertindak lebih bijak dan dewasa
10. Keluarga besarku Dusun Gedangan Kecamatan Candiroto yang sudah menjadi orang tua dan sahabat dalam membimbingku menjadi orang yang lebih mandiri dalam menjalankan setiap tanggung jawab yang diberikan
11. Sahabat dan teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi Tahun 2011 sebagai teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat dan pengalaman dalam masa kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini.
12. Keluarga, sahabat dan teman-teman Pondok Pesantren Husnul Khotimah yang telah memberikan pendidikan, pembelajaran dan pengalaman untuk menjadi orang yang lebih baik
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi pada khususnya.

SARI

Amanaturrohim, Hanifah.2015. *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.*Skripsi.Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Joko Widodo S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga dan Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga sangat penting dalam kehidupan yang digunakan sebagai tujuan dalam mencapai ketentraman kehidupan. Seseorang dikatakan tentram ketika dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilihat dari berbagai aspek seperti jasmani, sosial dan pengembangannya. Berdasarkan observasi awal dari data secara makro menjelaskan bahwa kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi tinggi hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah keluarga yang semakin sejahtera. Diduga hal ini dipengaruhi pendapatan dan konsumsi rumah tangga yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perumusan masalah dalam penelitian ini, seberapa besar pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga petani penggarap kopi yang tidak memiliki lahan perkebunan yang berjumlah 250 keluarga. Ukuran sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 71 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *area propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 16.032 + 0.444 X_1 + 0.232 X_2$. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 7.89%, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72%, sedangkan secara simultan pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama mempengaruhi kesejahteraan keluarga sebesar 27.1% sisanya sebesar 72.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan saran bahwa pihak pemerintah harus memiliki tolok ukur sebagai ukuran pengupahan, memberikan pelatihan atau pengarahan untuk menciptakan industri rumah tangga dan mengadakan tabungan untuk jaminan masa depan dan mengurangi sifat konsumerisme.

ABSTRACT

Amanaturrohim, Hanifah.2015. *The Influence of income and Household Consumption The Result of Family Welfare Cultivators Coffe in District Candiroto, Temanggung regency.*A Final Project.Economics Education Department. Economics Faculty. Semarang State University.Prof. Dr. Joko Widodo S.Pd, M.Pd.

Keywords: Income, Consumption Of Household and Family Welfare

Family welfare is very important in life used as goals in achieving harmony of life. A person is said to be peaceful when it can meet the needs of his views from various aspects such as social and physical development. Based on early observations of macro data makes it clear that the welfare of farm families tenants high coffee it is seen from the increasingly large number of increasingly prosperous family. Allegedly this affected income and household consumption which can improve the welfare of the family. Formulation of the problem in this research, the extent of the influence of income and household consumption against the welfare of the family of sharecroppers in coffee in the district Candiroto Temanggung either simultaneously or partial.

The population in this study are a family of sharecroppers who don't have a coffee plantation land totalling 250 families. The size of the sample slovin formula uses so obtained 71 respondents. Sampling using random sampling techniques propotional area. Data collection techniques used are questionnaire and documentation. The collected data were analyzed using descriptive analysis techniques, classic assumption test and multiple regression analysis.

Based on multiple linear regression analysis regression equation obtained $Y = 16.032 + 0.444 X_1 + 0.232 X_2$. Hypothesis test results obtained results partially income effect is significant and positive towards the welfare of the family of 7.89%, and household consumption is a significant and positive effect toward the welfare of the families of 17.72%, while simultaneously income and household consumption together affect the well-being of 27.1% and the remaining 72.9% of rest is affected by other variables not examined.

Based on the results of the study it can be concluded that there is a positive influence between income and consumption of households towards the welfare of the family either partially or simultaneously. In this research can put forward the suggestion that the Government should have benchmarks as a measure of waging, provide training or direction to create a cottage industry of savings and to guarantee the future and reduce the nature of consumerism.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kesejahteraan Keluarga	9
2.1.1 Konsep Dasar Kesejahteraan Keluarga	9
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga	12
2.1.3 Tahapan-tahapan Kesejahteraan Keluarga	15
2.2 Pendapatan	17
2.2.1 Konsep Dasar Pendapatan	17
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	18
2.3 Konsumsi Rumah Tangga	20
2.3.1 Konsep Dasar Konsumsi Rumah Tangga.....	20
2.3.2 Pola Konsumsi.....	21

2.3.3	Teori Perilaku Konsumen.....	23
2.3.4	Perilaku Konsumen Dalam Pemasaran.....	26
2.4	Penelitian Terdahulu	30
2.5	Kerangka Berfikir Peneliti	35
2.6	Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	38
3.2	Populasi dan Sampel.....	38
3.3	Variabel Penelitian.....	41
3.3.1	Pendapatan.....	41
3.3.2	Konsumsi Rumah Tangga	41
3.3.3	Kesejahteraan Keluarga.....	42
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4.1	Kuesioner	42
3.4.2	Dokumentasi	43
3.5	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	43
3.5.1	Validitas	43
3.5.2	Reliabilitas	47
3.6	Teknik Analisis Data	48
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
3.7	Uji Asumsi Klasik	51
3.7.1	Uji Normalitas.....	51
3.7.2	Uji Multikolinieritas.....	52
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas.....	53
3.8	Analisis Regresi Linier Berganda	54
3.9	Uji Hipotesis Penelitian	54
3.9.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	55
3.9.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	56
3.10	Koefisien Determinasi	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	58

4.1.1	Gambaran Umum.....	58
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	58
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	71
4.1.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
4.1.5	Hasil Pengujian Hipotesis	79
4.1.6	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	82
4.2	Pembahasan	84
4.2.1	Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga	91
4.2.2	Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga	93
4.2.3	Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga	96
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	100
5.2	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN		105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Upah Buruh	4
2.1 Daftar Alokasi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat	22
3.1 Populasi Penelitian	39
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel	41
3.3 Ringkasan Uji Validitas Variabel Pendapatan	45
3.4 Ringkasan Uji Validitas Variabel Konsumsi Rumah Tangga	45
3.5 Ringkasan Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Keluarga	46
3.6 Ringkasan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	47
3.7 Kategori Variabel Pendapatan	50
3.8 Kategori Variabel Konsumsi Rumah Tangga.	50
3.9 Kategori Variabel Kesejahteraan Keluarga.....	51
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesejahteraan Keluarga	59
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kebutuhan Pokok.....	60
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kebutuhan Sosial	61
4.4 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kebutuhan Pengembangan	62
4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan	63
4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penerimaan Penghasilan	65
4.7 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Ketepatan Pembayaran	66
4.8 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kesesuaian Pekerjaan	67
4.9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Konsumsi Rumah Tangga.....	68
4.10 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Konsumsi makanan.....	69
4.11 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Konsumsi bukan makanan.....	70
4.12 Hasil Uji Normalitas	73
4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	74
4.14 Hasil Uji Glejser.....	76
4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	77
4.16 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)	80
4.17 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)	81
4.18 Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2).....	82
4.19 Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2).....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pandangan Umum Perilaku Konsumen Sampai Strategi Pemasaran.....	27
2.2 Kerangka Berfikir Peneliti	36
4.1. Diagram Batang Analisis Deskriptif Variabel Kesejahteraan Keluarga	60
4.2. Diagram Batang Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan	64
4.3 Diagram Batang Analisis Deskriptif Variabel Konsumsi Rumah Tangga.....	69
4.4 Uji Normalitas	72
4.5 Uji Heteroskedastisitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	106
2. Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian	107
3. Daftar Nama Uji Coba Penelitian	112
4. Data Hasil Uji Coba Variabel Instrument	113
5. Hasil Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas	116
6. Tabel Product Moment.....	127
7. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	128
8. Kuesioner Penelitian	129
9. Daftar Nama Penelitian	134
10 Tabulasi Data Skor Hasil Penelitian	136
11. Deskripsi Persentase Pervariabel Dan Indikator Penelitian	148
12. Diagram Variabel	153
13. Output SPSS 16.0 For Windows.....	154
14. Surat Ijin Penelitian.....	160
15. Surat Rekomendasi Penelitian.....	161
16. Surat Bukti penelitian.....	163
17. Gambar Proses Penelitian	164

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan Keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dengan terpenuhinya semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (BAPERMASKB: 2010/2011).

Sedangkan dari pandangan yang berbeda dinyatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009).

Taraf Kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (*fisik dan kesehatan*) tapi juga yang tidak dapat dilihat (*spiritual*). Ferguson et al. menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat dibedakan kedalam dua macam yaitu: kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) sementara

kesejahteraan materiil diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga (Puspitawati, 2013:7).

Konsep kesejahteraan sangat berkaitan dengan konsep kebutuhan, dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Teori Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri (Nitisusastro, 2013:46-54). Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama.

Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan. Sebagaimana penelitian oleh Wagle et al. (2006:75), menyatakan :

“Income and consumption are straightforward and extremely useful measures of economic welfare, as they capture the means by which individuals and households can achieve human well-being. Income and consumption tend to highly correlate with each other because consumption derives from income and income is essential for consumption.”

Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia..

Ketergantungan terhadap pendapatan dan konsumsi hingga dapat mencapai kesejahteraan terjadi pada semua jenis pekerjaan termasuk petani penggarap kopi sebagai buruh penggarap kopi. Komoditas kopi di Temanggung merupakan salah satu produk unggulan. Produksi kopi Temanggung termasuk terbesar di Jawa Tengah yaitu 40% produksi kopi Jawa Tengah berasal dari Temanggung. Kecamatan Candiroto dinyatakan sebagai Kecamatan penghasil kopi terbesar di Kabupaten Temanggung (Statistik Daerah Kab. Temanggung, 2013:18). Tanaman kopi ditanam pada 9 Desa dari 14 Desa yaitu pada wilayah Desa Mento-Desa Sidoharjo.

Dari data diketahui sebanyak 56% keluarga $((3610:6417) \times 100\%)$ di wilayah Perkebunan kopi mengandalkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dengan bekerja sebagai petani, buruh tani maupun buruh harian lepas. Buruh harian lepas merupakan buruh yang benar-benar memiliki pendapatan hanya dari pekerjaannya sebagai buruh dan tidak memiliki lahan perkebunan. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya (Anoraga,2005:11).

Pekerjaan sebagai buruh penggarap kopi dijadikan sebagai satu-satunya tujuan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang berubah-ubah dan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka tidak memiliki pilihan selain tetap bertahan walaupun upah yang diberikan masih rendah.

Tabel 1.1
Upah Buruh

No	Buruh	Penggarapan	Upah Harian	
			Laki-laki	Perempuan
1	Petani Pala Wija	-	25.000	17.000
2	Petani Tembakau	4 Bulan	40.000	30.000
3	Petani Kopi	-	25.000	20.000

Sumber: Kelompok Pertanian Desa, 2015

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pengupahan sebagai penghasilan petani penggarap kopi masih tergolong rendah. Dalam pengupahan juga terjadi perbedaan dari jenis pekerjaan dan *gender*. Jenis pekerjaan dapat dilakukan dengan cara harian atau *borongan* tetapi jenis pekerjaan *borongan* banyak dilakukan oleh kaum laki-laki. Yang dimaksud dengan pekerjaan harian adalah bekerja selama 7 jam dalam sehari. Pekerja penggarap kopi lebih banyak membutuhkan buruh dibandingkan dengan pekerjaan petani yang lainnya. Maka dengan besaran penghasilan Rp 25.000 untuk kaum laki-laki dan Rp 20.000 untuk kaum perempuan terhitung sebagai penghasilan yang rendah.

Pekerjaan sebagai buruh penggarap kopi banyak menggunakan tenaga sehingga tidak semua orang dapat bekerja selama satu bulan penuh selain terdapat masalah kesehatan juga masalah lain yang tidak terduga. Sehingga dengan segala kemungkinannya pendapatan yang diperoleh tidak maksimal. Pada

dasarnya seseorang yang bekerja mengharapkan imbalan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhannya. Karena dengan terpenuhinya upah yang sesuai maka akan merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun keluarganya sehingga akan merasa puas dan mencapai pada tingkat sejahtera.

Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ndakularak dkk (2012:152), menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki jenis pengeluaran yang berbeda. Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pangaribowo (2014:223) :

“Household consumption patterns are considered to be among the most reliable indicators of the economic development and public welfare of a country”.

Dapat diartikan bahwa pola konsumsi rumah tangga dianggap sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu Negara. Untuk mengetahui konsumsi rumah tangga digunakan proporsi pola konsumsi. Manajemen keluarga dengan pengelolaan pola konsumsi tidak hanya berperan dalam menilai kesejahteraan keluarga tetapi secara *ekstrenal* sebagai tolak ukur

pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Negara, karena setiap keluarga tidak ada yang memiliki cara dan jumlah pengeluaran yang sama. Berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga.

Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Penduduk pedesaan mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Sesungguhnya yang dilakukan penduduk pedesaan bukanlah tindakan pemborosan tetapi mereka melakukan konsumsi untuk mempertahankan tingkat hidup substensinya untuk hidup yang lebih baik. Berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga. Faktor-faktor yang menentukan pola konsumsi keluarga berasal dari dua golongan yaitu makanan dan non-makanan (Dumairy, 1996:117-118).

Kesejahteraan pada hakekatnya terpenuhinya segala kebutuhan dengan melakukan kegiatan konsumsi, yang dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki hingga mencapai kepuasan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti masalah ini dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan, bahwa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung ?
2. Seberapa besar pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung ?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan secara teoritis tentang pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi institusi sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan dalam menentukan tolak ukur pengupahan dan penggolongan masyarakat dalam ukuran kesejahteraan keluarga
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi petani sebagai tolak ukur dalam membangun keluarga yang lebih sejahtera ditahun-tahun yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kesejahteraan Keluarga

2.1.1 Konsep Dasar Kesejahteraan Keluarga

Keadaan sejahtera relatif berbeda pada setiap individu maupun keluarga dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap dan dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang dan tidak ada batasan waktunya (Kuswardinah, 2007:2)

Secara keseluruhan konsep kesejahteraan sangat beragam. Menurut undang-undang No. 52 Tahun 2009 menyatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan YME dan memiliki hubungan serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam konsep yang lebih beragam Ishak (2012:10) menyatakan bahwa konsep kesejahteraan meliputi aspek kehidupan manusia pada setiap individu atau sebuah keluarga yang meliputi: (1) Pembangunan modal insan; (2). Kerohanian; (3) Ekonomi; (4) Psikologikal; (5) dan sosial. Tidak jauh berbeda dengan yang dinyatakan oleh Puspawati (2013:7) bahwa kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat dan tidak terlihat,

misalnya: fisik, kesehatan dan spiritual. Lebih lanjut kesejahteraan meliputi aspek-aspek ; (1) *Economical well-being*: yaitu kesejahteraan ekonomi; indikator yang digunakan adalah pendapatan (GNP, GDP, pendapatan perkapita per bulan, nilai asset); (2) *Social well-being*, yaitu kesejahteraan sosial; indikator yang digunakan diantaranya tingkat pendidikan (SD/MI-SMP/MTS-SMA/MA-PT; Pendidikan Non-Formal Paket A, B, C; melek aksara atau buka aksara) dan status dan jenis pekerjaan (*white collar*= elit/professional, *blue collar* = proletar/ buruh pekerja; punya pekerjaan tetap atau pengangguran); (3) *Physical well-being*, yaitu kesejahteraan fisik; indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas dan tingkat mobilitas; (4) *Psychological/* spiritual mental, yaitu kesejahteraan psikologi; indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminal (perkosaan, pencurian/perampokan, penyiksaan/pembunuhan, penggunaan narkoba/napsa, perusakan), dan tingkat kebebasan seks.

Setiap aspek kehidupan dalam keluarga diupayakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Indikator dari ketercapaian kesejahteraan keluarga dengan terpenuhinya segala kebutuhan. Oleh karena itu, memenuhi kebutuhan hidup merupakan tuntutan bagi semua keluarga.

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman pada seluruh anggota keluarga. Tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi menurut Kuswardinah (2007:18-20) yaitu; (1) kebutuhan jasmani, adalah kebutuhan pokok keluarga dan alat, barang serta uang yang digunakan untuk memudahkan aktifitas sehari-hari; (2) kebutuhan rokhani, adalah kebutuhan yang

mencakupi agama dan pendidikan; (3) kebutuhan sosial psikologis, adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial serta dorongan emosi yang menimbulkan perasaan seperti: sedih dan gembira; (4) dan kebutuhan kesehatan, berupa kesehatan jasmani dan kesehatan rokhani.

Tidak jauh berbeda dengan Maslow (1943) dalam bukunya yang berjudul *Theory of human motivation* mengidentifikasi kebutuhan dalam bentuk yang hierarkis kedalam lima tingkatan (Nitisusastro, 2012:46-54) yaitu; (1) kebutuhan fisik (*physical need*), adalah kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal dan bebas dari rasa sakit; (2) kebutuhan rasa aman (*safety need*), adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman, yakni aman dari ancaman kejadian atau lingkungan; (3) kebutuhan sosial (*sosial need*), adalah kebutuhan kehidupan sosial dan rasa cinta, yakni: kebutuhan akan teman, afiasi, interaksi dan cinta, (4) kebutuhan harga diri (*estem need*), adalah kebutuhan akan penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain; (5) kebutuhan perwujudan diri (*self-actualization need*), adalah kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan, keahlian dan potensi.

Alderfer (1972) setuju dengan teori Maslow bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan yang tersusun secara hierarkis. Akan tetapi, hierarki kebutuhannya meliputi tiga perangkat kebutuhan, yaitu: (1) ekstensi, adalah kebutuhan yang dipuaskan oleh faktor-faktor seperti makanan, air, udara, upah dan kondisi kerja; (2) keterkaitan, adalah kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan hubungan antar pribadi yang bermanfaat; (3) pertumbuhan,

adalah kebutuhan dimana individu merasa puas dengan membuat suatu kontribusi yang kreatif dan produktif (Setiadi, 2003:109).

Lain halnya dengan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) membagi kesejahteraan keluarga ke dalam pemenuhan tiga kebutuhan yakni: (1) kebutuhan dasar (*basic needs*) yang terdiri dari variabel pangan, sandang, papan & kesehatan; (2) kebutuhan sosial psikologis (*social psychological needs*) yang terdiri dari variabel pendidikan, rekreasi, transportasi, interaksi sosial internal dan eksternal; (3) kebutuhan pengembangan (*Development needs*) yang terdiri dari variabel tabungan, pendidikan khusus, akses terhadap informasi

Pada dasarnya jenis kebutuhan yang disebutkan oleh beberapa ahli mempunyai banyak kesamaan. Berbagai kebutuhan perlu dipenuhi oleh setiap keluarga dalam hidupnya, agar tujuan keluarga dalam mencapai keluarga sejahtera dapat terwujud. Kondisi kesejahteraan keluarga terjadi pada suatu keadaan ketika keluarga dapat memenuhi segala macam kebutuhannya baik kebutuhan fisik, spriritual, materiil maupun sosial sehingga keluarga dapat hidup sesuai dengan lingkungannya hingga mencapai kepuasan dan kemakmuran.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Berbagai macam kebutuhan dan kesungguhan dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan keluarga tidak sama bagi semua keluarga. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi: pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan

aset dan tabungan; sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan dan lokasi tempat tinggal. Sementara itu, unsur manajemen sumber daya keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan adalah perencanaan, pembagian tugas dan pengontrolan kegiatan (Iskandar, 2011:138-139). Hal tersebut sependapat dengan pernyataan BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa indikator yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah pendidikan isteri, kepemilikan aset, pendapatan, pekerjaan kepala keluarga dan perencanaan keluarga.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) bahwa kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh variabel demografi (jumlah anggota keluarga dan usia), ekonomi (pendapatan, pekerjaan, kepemilikan aset dan tabungan), manajemen sumber daya keluarga dan lokasi tempat tinggal.

Sunarti (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor kesejahteraan keluarga lebih luas, faktor-faktor tersebut diantaranya: (1) kemiskinan; hasil korelasi menunjukkan semakin tinggi prosentase warga terkategori miskin di suatu wilayah maka semakin tinggi prosentase keluarga terkategori tidak sejahtera; (2) kepadatan penduduk; ketika suatu wilayah memiliki kepadatan penduduk yang semakin tinggi maka akses terhadap sumber daya ekonomi dan kesempatan berusaha serta kesempatan memperoleh layanan semakin terbatas sehingga pemenuhan kebutuhan pokok penduduk terbatas; (3) PDRB migas dan non migas; dimana semakin tinggi prosentase keluarga sejahtera maka semakin kecil

sumbangan PDRB migas maupun non migas; (4) Pasangan usia subur ber-KB; kondisi semakin tinggi keluarga tidak sejahtera maka di suatu wilayah semakin rendah pasangan usia subur ber-KB; (5) Rataan jumlah anggota keluarga, ketika semakin besar prosentase keluarga tidak sejahtera maka semakin besar rata-rata jumlah anggota keluarga; (6) sanitasi rumah; ketidak sejahteraan keluarga dicerminkan pada prosentase penduduk dengan sanitasi yang tidak layak dan sebaliknya; (7) *standard* luas rumah penduduk; keluarga yang memiliki lahan kurang dari $7m^2$ berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga; (8) laju pertumbuhan penduduk dan pengangguran; faktor ini menunjukkan hasil korelasi yang tidak signifikan dengan kesejahteraan keluarga; (9) indeks pembangunan manusia; semakin besar tingkat keluarga tidak sejahtera maka semakin rendah indeks pembangunan manusianya.

Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan. Sebagaimana penelitian oleh Wagle et al. (2006:75), menyatakan :

“Income and consumption are straight forward and extremely useful measures of economic welfare, as they capture the means by which individuals and households can achieve human well-being. Income and consumption tend to highly correlate with each other because consumption derives from income and income is essential for consumption.”

Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan ekonomi, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia.

Pendapatan dan konsumsi cenderung sangat berhubungan satu sama lain karena konsumsi berasal dari pendapatan dan pendapatan sangat penting untuk konsumsi.

Sebagaimana juga penelitian Ndakularak dkk (2011:147-152), yang menyatakan bahwa besaran konsumsi mempengaruhi kesejahteraan yang berkaitan dengan indeks pembangunan manusia. Konsumsi rumah tangga yang menjadi indikator dari kesejahteraan keluarga diantaranya adalah pengeluaran untuk makanan, pendidikan dan kesehatan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sukirno (2005:7) bahwa salah satu pilihan yang digunakan dalam memaksimalkan pendapatan adalah pilihan dalam mengkonsumsi. Pilihan dalam mengkonsumsi berkaitan dengan cara yang dilakukan oleh setiap individu untuk menentukan barang yang dibeli dan jumlah pembelian hingga dapat mencapai kepuasan yang maksimum.

2.1.3 Tahapan-Tahapan Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga berdasarkan kriteria BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dikembangkan kedalam lima indikator yang meliputi keluarga Pra-Sejahtera, Keluarga Sejahtera-1, Keluarga Sejahtera-II, Keluarga sejahtera-III, dan keluarga Sejahtera-III plus. Pengertian masing-masing tingkatan keluarga sejahtera meliputi :

1. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan
2. Keluarga KS-I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi

keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bias baca dan tulis latin dan keluarga berencana

3. Keluarga KS-II adalah keluarga-keluarga disamping telah memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi
4. Keluarga KS-III adalah keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk materiil untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.
5. Keluarga KS-III plus adalah keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, sosial psikologis, maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Konsep Dasar Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Menurut Pass (1994:287), pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga/laba secara berurutan.

Begitu juga dengan yang dinyatakan Raharja dan Manurung (2001: 266) bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha.

Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (*Badan Pusat Statistik*) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari

segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan baik sebagai pekerjaan tetap maupun pekerjaan pengganti. Sementara Case dan Fair (2007:403) menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah. Sedangkan menurut Reksomadiprodjo (2000:25) kaitannya pendapatan dengan kesejahteraan keluarga bahwa manusia menilai pekerjaan berdasarkan pada besaran upah dan kondisi kerja.

Berdasarkan deskripsi tentang pendapatan seperti tersebut di atas, maka pendapatan rumah tangga penggarap kopi diklasifikasikan sebagai pendapatan total buruh penggarap kopi, yaitu besarnya pendapatan total anggota keluarga yang diperoleh dari penjumlahan pendapatan pokok dari penghasilan sebagai pekerja buruh penggarap kopi.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Sebelumnya telah diketahui bahwa pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima dalam waktu tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi berupa upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya (Pass, 1994:287).

Petani penggarap kopi merupakan salah satu faktor produksi sebagai tenaga kerja. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: *gaji* dan *upah*. Menurut Sukirno (2010:350-351) gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja professional, seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksud sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar. Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.

Antara para pekerja maupun di berbagai golongan tenaga kerja terdapat perbedaan upah sebagai pendapatannya. Menurut Sukirno (2010:364-366) faktor-faktor yang membedakan upah di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu: (1) Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya; (2) Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan; (3) Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan

produktivitas; (4) Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan; (5) Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

2.3 Konsumsi Rumah Tangga

2.3.1 Konsep Dasar Konsumsi Rumah Tangga

Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada konsumsi yang terjadi dalam sehari-hari yang hanya dianggap berupa makanan dan minuman saja. Menurut Soeharno (2007:6) Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup. Dalam ilmu ekonomi semua pengeluaran selain yang digunakan untuk tabungan dinamakan konsumsi. Menurut Samuelson (2004:125) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

Lain halnya menurut Sukirno (1994:38) bahwa konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan termasuk pembelanjaan yang dinamakan konsumsi.

Dumairy (1986:114) sependapat dengan yang dikatakan oleh Sukirno bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Ketika semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pengeluaran untuk konsumsi. Sehingga untuk mendapatkan konsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, dengan besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsi.

2.3.2 Pola Konsumsi

Pola konsumsi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi kecenderungan terhadap pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan pertimbangan terhadap lingkungan dan kehidupan kebudayaan masyarakat. Pola konsumsi dijadikan sebagai *standard* hidup seseorang. Dimana standar hidup itu berupa ukuran taraf hidup yang layak dan wajar atau pantas seperti selayaknya kehidupan orang lain. Taraf hidup yang harus dipenuhi adalah dengan memenuhi segala kebutuhan baik berupa barang maupun jasa.

Samuelson (2004:126) membagi konsumsi menjadi tiga kategori yaitu: barang tahan lama, barang tidak tahan lama dan jasa. Sektor jasa berkembang

semakin penting karena kebutuhan-kebutuhan dasar untuk makanan terpenuhi dan kesehatan, rekreasi dan pendidikan menuntut bagian yang lebih dari anggaran keluarga. Yang dimaksud dengan barang tahan lama diantaranya: kendaraan bermotor dan suku cadang, mebel dan perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. barang tidak tahan lama diantaranya: makanan, pakaian, sepatu, barang-barang energi dan lain sebagainya. sedangkan yang merupakan jasa diantaranya: perumahan, operasi rumah tangga, transportasi, perawatan medis, rekreasi dan lain sebagainya.

Lain halnya menurut BPS bahwa pengeluaran untuk konsumsi digunakan untuk dua hal yaitu: (1) pengeluaran konsumsi untuk makanan, dan; (2) pengeluaran konsumsi bukan makanan. Hal yang sama dinyatakan oleh Dumairy (1996:117) yang mengalokasikan konsumsi masyarakat kedalam dua kelompok penggunaan, yaitu: pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan. Masing-masing kelompok pengeluaran dirinci sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Alokasi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat

A. MAKANAN	B. BUKAN MAKANAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Padi-padian 2. Umbi-umbian 3. Ikan 4. Daging 5. Telur dan susu 6. Sayur-sayuran 7. Kacang-kacangan 8. Buah-buahan 9. Minyak dan lemak 10. Bahan minuman 11. Bumbu-bumbuan 12. Bahan pangan lain 13. Makanan jadi 14. Minuman beralkohol 15. Tembakau dan sirih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumahan dan bahan bakar 2. Aneka barang dan jasa <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan perawatan badan (sabun, pasta gigi, parfum, dsb) b. Bacaan c. Komunikasi d. Kendaraan bermotor e. Transportasi f. Pembantu dan sopir 3. Biaya pendidikan 4. Biaya kesehatan 5. Pakaian, alas kaki, tutup kepala 6. Barang-barang tahan lama 7. Pajak dan premi asuransi 8. Keperluan pesta dan upacara

Pola konsumsi setiap rumah tangga satu dengan yang lainnya berbeda. Dimana tidak ada dua keluarga yang menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi mereka dengan cara yang sama. Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya baik dalam kecenderungan yang mengarah pada unsur makanan atau non makanan. Kecenderungan mengkonsumsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi antara lain sebagai berikut : (1) Tingkat pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendapatan (*income* = I) dapat digunakan untuk dua tujuan: konsumsi (*consumption* = C) dan tabungan (*saving* = S), besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi; (2) Selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi; (3) Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan; (4) Tingkat pendidikan, tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya; (5) Jumlah keluarga, maka semakin besar jumlah keluarga makan akan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi; (6) Lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat.

2.3 Teori Perilaku Konsumen

Schiffman dan Kanuk (1994), dalam bukunya yang berjudul *Consumer Behaviour*, menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk. Dalam kegiatan mencari tentu saja tidak hanya sebatas

pada barang dan jasa yang dibutuhkan melainkan juga terkait pada barang dan jasa yang diinginkan yang meliputi: kualitas, harga, ukuran, cara mendapatkannya, cara penggunaannya dan sebagainya (Nitisusastro, 2013:31).

Pemahaman pendapat yang sedikit lebih luas dinyatakan oleh Engel et al, (1994:3) yang menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan langsung untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan. Lain halnya dengan yang dikatakan *The American Marketing Association* bahwa perilaku konsumen merupakan interaksi dinamis antara *afeksi* dan *kognisi*, perilaku, dan lingkungannya ketika manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka. Perilaku konsumen adalah dinamis, ini berarti bahwa perilaku seorang konsumen, group konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu. Perilaku konsumen melibatkan pertukaran, ini berarti bahwa perilaku konsumen erat kaitannya dengan kegiatan pemasaran yang sejauh ini juga melakukan pertukaran (Setiadi, 2003:2-7).

Menurut Umar (2002:50) perilaku konsumen terbagi menjadi dua bagian yaitu: (1) perilaku yang tampak, diantaranya adalah jumlah pembelian, waktu, karena siapa, dengan siapa dan bagaimana konsumen melakukan pembelian; (2) perilaku yang tidak tampak, diantaranya adalah persepsi, ingatan terhadap informasi dan perasaan kepemilikan oleh konsumen. Hal tersebut didukung oleh Simamora (2004:2) yang menyatakan bahwa perilaku konsumen meliputi perilaku yang dapat diamati seperti jumlah yang dibelanjakan, kapan, dengan siapa, oleh siapa, dan bagaimana barang yang sudah dibeli dikonsumsi. Perilaku

yang tidak dapat diamati seperti nilai-nilai yang dimiliki konsumen, kebutuhan pribadi, persepsi, bagaimana mereka mengevaluasi alternatif dan apa yang mereka rasakan tentang kepemilikan dan penggunaan produk yang bermacam-macam.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen menurut Umar (2002:50-51), yaitu: (1) faktor sosial budaya yang terdiri atas kebudayaan baik dalam budaya khusus, kelas sosial, kelompok sosial dan referensi maupun keluarga; (2) faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap. Perilaku konsumen sangat menentukan proses pengambilan keputusan dalam pembelian yang tahapnya dimulai dari pengenalan masalah yang berupa desakan yang membangkitkan tindakan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan.

Dalam pandangan yang sedikit lebih luas Engel et al, (1994:46-60) menyebutkan bahwa pengaruh yang mendasari pada perilaku konsumen terbagi menjadi tiga kategori: (1) pengaruh lingkungan, bahwa konsumen hidup di dalam lingkungan yang kompleks diantaranya: budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga dan situasi; (2) perbedaan individu, dapat disebut juga sebagai faktor internal yang meliputi: sumber daya konsumen, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap serta kepribadian, gaya hidup dan demografi; (3) proses psikologis, yang dianggap sebagai minat dalam konsumsi yang meliputi: pengolahan informasi, pembelajaran serta perubahan sikap dan perilaku.

Lain halnya dengan Simamora (2004:6-14) dan Setiadi (2003, 11-15) yang membagi atas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen kedalam

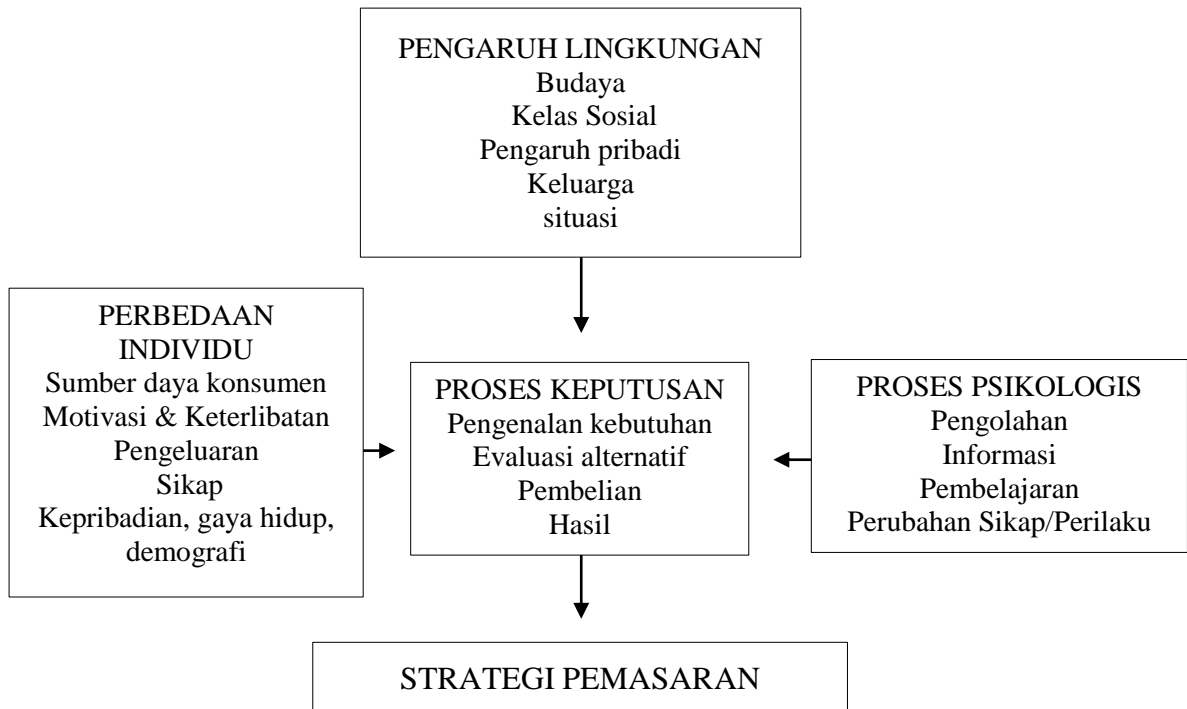
empat bagian yaitu: (1) faktor kebudayaan, meliputi kebudayaan, sub-budaya, dan kelas sosial; (2) faktor sosial, meliputi kelompok referensi, keluarga serta peran dan status sosial; (3) faktor Individu, meliputi usia, tahap daur hidup, jabatan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri; (4) faktor psikologis, meliputi: motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap.

2.4 Perilaku Konsumen dalam Pemasaran

Perilaku konsumen merupakan bagian dari manajemen pemasaran yang berhubungan dengan manusia sebagai pasar sasaran. Pelanggan merupakan komponen lingkungan yang mampu mempengaruhi pencapaian tujuan pemasaran. Prinsip pemasaran menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi tergantung pada seberapa mampu organisasi tersebut memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan dan memenuhinya secara lebih efisien dan efektif dibandingkan pesaing (Simamora, 2004:25).

Nitisusastro (2013:61) menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen berkaitan dengan pemasaran kedalam dua bagian yaitu: (1) faktor internal adalah unsur-unsur internal psikologis yang melekat pada setiap individu konsumen meliputi unsur-unsur persepsi, kepribadian, pembelajaran, motivasi dan sikap; (2) faktor eksternal adalah semua kejadian yang berkembang secara dinamis disekitar lingkungan kehidupan konsumen yang meliputi dua kelompok yaitu sub-faktor pemasar seperti produk, harga, saluran distribusi dan promosi, sedangkan sub-faktor budaya seperti demografi, keluarga, kelas sosial, dan referensi kelompok.

Keterkaitan perilaku konsumen dengan pemasaran tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Enggel et, al (1994:62) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Pandangan Umum Perilaku Konsumen Sampai Kepada Strategi Pemasaran

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa keterkaitan perilaku konsumen dalam konteks pemasaran agar konsumen tertarik dengan barang dan jasa yang ditawarkan dengan menggunakan strategi pemasaran. Menurut Setiadi (2003:9-11) Startegi pemasaran (*marketing strategi*) adalah suatu rencana yang didesain untuk mempengaruhi pertukaran dalam mencapai tujuan organisasi. Biasanya strategi pemasaran diarahkan untuk meningkatkan kemungkinan atau frekuensi perilaku konsumen dalam pembelian produk tertentu. Sangat sedikit keputusan strategi pemasaran yang tidak mempertimbangkan perilaku konsumen. Dengan demikian, elemen strategi pemasaran yang digunakan untuk

menarik perilaku konsumen meliputi: 1) segmentasi pasar, meliputi siapa dengan sifat yang bagaimana tepat untuk produksi tersebut; 2) produk, meliputi produk apa dan keuntungan apa yang diperoleh; 3) promosi, meliputi menentukan strategi promosi dan iklan agar konsumen tertarik; 4) harga, meliputi ukuran kemampuan konsumen dan dampaknya terhadap perubahan harga dan; 5) distribusi, meliputi diman konsumen dapat mendapatkan produk dan sistem distribusi yang dapat merubah pembeli (Setiadi, 2003:10).

Sependapat yang dijelaskan oleh Engel et al, (1994:12-13) bahwa pemasar yang siaga akan memanfaatkan berbagai perbedaan melalui strategi pemangsaan pasar, masing-masing pangsa dipandang sebagai target yang berbeda dengan persyaratannya sendiri untuk produk, harga, distribusi dan promosi. Maka, titik tolak di dalam perencanaan pemasaran adalah selalu dengan konsumen. Siapa calon pembelinya?, bagaimana tawaran kita dibandingkan dengan pesaing?, kebutuhan dan motif apa yang masuk kedalam keputusan?, apakah lebih dari satu anggota yang terlibat? Informasi apa yang digunakan di dalam keputusan?.

Tidak jauh berbeda dengan yang dinyatakan oleh Umar (2002:31-49) yang memandang pemasaran meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun potensial. Dengan demikian, dalam lingkup pemasaran untuk dapat sampai pada konsumen hingga dapat mempengaruhi perilaku konsumen harus melalui berbagai tahap kegiatan. Ruang lingkup kegiatan tersebut dapat disebut dengan bauran

pemasaran yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) produk (*product*) adalah suatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan. Yang termasuk dalam produk selain berbentuk fisik juga jasa atau layanan; (2) harga (*price*) adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli; (3) distribusi (*place*), produsen menggunakan perantara pemasaran untuk memasarkan produknya dengan membangun suatu saluran distribusi dengan sekelompok orang yang saling tergantung dan terlibat dalam suatu proses penyampaian produk atau jasa hingga sampai pada konsumsi oleh konsumen atau pengguna industrial; (4) promosi (*promotion*) merupakan kegiatan mengkomunikasikan produk kepada masyarakat agar produk dikenal dan dibeli. Untuk promosi membutuhkan strategi tertentu, strategi itu disebut dengan strategi Bauran Promosi (*Promotion-Mix*) yang terdiri dari empat komponen yaitu: (a) periklanan (*advertising*); (b) promosi penjualan (*sales promotion*); (c) hubungan masyarakat (*public relations*), dan (d) penjualan perorangan (*personal selling*).

Menurut Belk (1986) susunan dari bauran pemasaran akan memiliki efek pada perilaku pembeli (*purchase behaviour*) dari semua jenis konsumen. Oleh karena itu, proses pembelian (*buying process*) lebih menjadi perhatian para pemasar daripada proses konsumsi (Engel et al, 1994:5). Sehubungan perilaku konsumen dengan pemasaran maka dapat diketahui bahwa seorang konsumen

akan mempertimbangkan pembelian atas kebutuhan dan keinginannya berdasarkan bauran pemasaran antaralain: (1) produk, sehubungan dengan produk konsumen akan menilai produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya; (2) harga, dalam hal ini konsumen akan mempertimbangkan harga sesuai dengan uang atau pendapatan yang dimiliki; (3) distribusi, dalam hal ini konsumen akan mempertimbangkan bagaimana barang atau jasa akan sampai pada mereka; (4) promosi, dimana konsumen akan mempertimbangkan dasar penawaran yang diberikan atas barang atau jasa yang dibeli sehingga konsumen tertarik untuk membelinya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi perbandingan dalam penelitian antara lain :

1. Erwin Ndakularak, dkk.2012. "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*". Universitas Udayana

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian adalah: (1) Hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.928 > 3.209$), maka pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali; (2) Pengeluaran rumah tangga untuk makanan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.359 lebih besar dari t_{table} 2.018, dengan demikian variabel

pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali; (3) pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan memiliki t_{hitung} sebesar 2.503 lebih besar dari t_{tabel} 2.018, dengan demikian variabel pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali; (4) pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.340 lebih kecil dari t_{tabel} 2.018, dengan demikian variabel pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

2. Hendrik.2011.”*Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau*”. Universitas Riau

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: terdapat pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian adalah : (1) Nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan kapal motor sebanyak 18 orang, mempunyai pendapatan berkisar Rp 1.500.000-3.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.305.055/bulan dan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 1.719.000/bulan. Sedangkan pendapatan rumah tangga dengan menggunakan sampan sebanyak 18 orang, berkisar 1.000.000-2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.582.833/bulan dan pengeluaran sebesar Rp 1.328.500/bulan; (2) Berdasarkan kriteria UMR didapatkan seluruh nelayan mempunyai

pendapatan di atas UMR, berdasarkan ukuran Bappenas sebanyak 4 rumah tangga nelayan tidak sejahtera dan menurut ukuran BPS sebanyak 6 rumah tangga responden termasuk ke dalam rumah tangga tidak sejahtera.

3. Iskandar, dkk.2011.”*Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*”. Universitas Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam kesejahteraan keluarga antara lain faktor internal (demografi dan sosial ekonomi), faktor eksternal (tempat tinggal dan kredit) dan manajemen keluarga. Hasil Penelitian adalah : Kriteria BPS mengungkapkan 91,2% keluarga sejahtera, menurut kriteria BKKBN 52,1% keluarga sejahtera, menurut kriteria pengeluaran pangan 47,1% keluarga sejahtera dan menurut kriteria persepsi keluarga 81,2% keluarga sejahtera.

4. Elmanora, dkk.2012.”*Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis*”. Institut Pertanian Bogor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: keluarga petani kayu manis di Desa Timai, Kerinci, Jambi memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah dan kesejahteraan petani kayu manis dipengaruhi oleh besar keluarga, usia ayah dan pendapatan keluarga perbulan. Hasil penelitian adalah: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga (86%) merupakan keluarga inti. Lima dari sepuluh keluarga merupakan keluarga sedang (jumlah anggota keluarga 5-6 orang). Dua dari tiga ayah

pada keluarga merupakan dewasa madya (41-65 tahun). Sementara itu, dua dari tiga ibu merupakan dewasa muda (20-40 tahun); (2) Berdasarkan indikator garis kemiskinan BPS menunjukkan bahwa tiga dari lima keluarga petani kayu manis di Desa Tamiai, Kerinci Jambi (56%) tergolong dalam keluarga miskin; (3) Berdasarkan indikator BKKBN sebesar 60% keluarga berada dalam kategori miskin; (4) Berdasarkan indikator *simple poverty scorecard for Indonesia* menunjukkan sebagian besar (94%) keluarga petani kayu manis berada pada skor yang rendah dan kemungkinan mengalami masalah kemiskinan; (5) Analisis korelasi menunjukkan ada hubungan signifikan positif antara kesejahteraan keluarga berdasarkan indikator *simple poverty scorecard for Indonesia* dengan kesejahteraan keluarga berdasarkan indikator BPS ($r=0,67$, $\alpha=0,01$) dan BKKBN ($r=0,535$, $\alpha=0,01$). (6). Kayu manis hanya menyumbang sebesar 8,86% terhadap pendapatan keluarga petani kayu manis di Desa Tamiai, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

5. Udayana R. Wagle.2006.”*Poverty in Kathmandu: What do Subjective and objective economic welfare concepts suggest ?*”. Western Michigan University

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: pendapatan dan konsumsi merupakan salah satu variabel yang menentukan kesejahteraan ekonomi. Hasil penelitian adalah: (1) Model menunjukkan bahwa konsep subjektif dan objektif dari kesejahteraan ekonomi di Kathmandun memiliki

karakteristik yang berbeda yaitu pada dinamika ekonomi, sosial dan budaya yang dianggap normative; (2) Jumlah rumah tangga yang lebih besar memiliki tingkat yang lebih rendah dari tujuan kesejahteraan ekonomi tetapi berbeda dengan penduduk yang berada dibagian timur kota yang memeluk agama budha dengan presentase paling besar pada orang dewasa yang bekerja dan mereka melihat pendapatan dan konsumsi mereka akan cukup padahal sebenarnya yang mereka peroleh relatif kurang dibandingkan dengan yang lainnya, meskipun mereka memiliki pendapatan yang lebih tinggi mereka justru melakukan ajaran agama dengan melakukan penghematan; (3) Rumah tangga wiraswasta menunjukkan kecukupan atas pendapatan dan konsumsi tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi; (4) Konsep kemiskinan selalu dipandang pada kecukupan pendapatan dan konsumsi yang mana pendidikan dan tempat tinggal digunakan sebagai faktor utama dalam pengukuran.

6. Richard R. Nelson dan Davide Consoli.2010."An evolutionary theory of household consumption behaviour". University of Manchester

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: pola konsumsi akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan baik secara subjektif maupun objektif Hasil penelitian adalah: (1) Dalam teori konsumsi neoklasik perilaku manusia dalam konsumsi dijadikan sebagai tujuan untuk mengetahui keadaan dan permasalahan yang dihadapi, dan pilihan yang dilakukan rumah tangga secara optimal dalam konsumsi; (2) Dalam konsumsi rumah

tangga hal yang harus diperhatikan adalah proses dalam menentukan konsumsi sebagai pelaku ekonom dengan mempertimbangkan hasil utilitas dan prediksi; (3) Teori konsumsi neoklasik tidak menangani tentang keinginan baru yang disebabkan oleh barang dan jasa jenis baru; (4) Perilaku konsumsi berhubungan secara signifikan terhadap ketidakpastian dan pembelajaran mengenai suatu barang dan jasa.

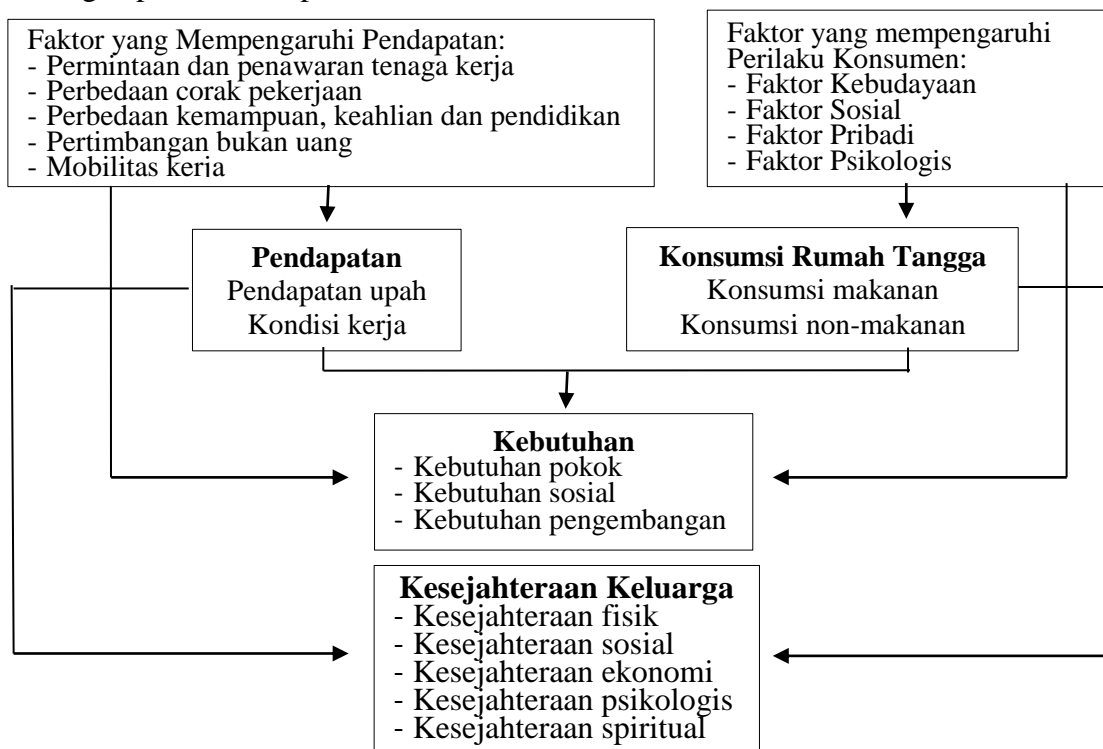
2.6 Kerangka Berfikir Peneliti

Kehidupan manusia melakukan berbagai upaya untuk tetap bertahan hidup. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pemenuhan kebutuhan. Jumlah kebutuhan manusia tidak terbatas, biasanya manusia tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh dan prestasi yang mereka capai. Upaya yang dilakukan manusia dalam pemenuhan kebutuhan berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap upaya pemenuhan kebutuhan, karena lingkungan akan memiliki nilai guna jika dimanfaatkan oleh manusia. Lingkungan Kecamatan Candiroto merupakan wilayah penghasil kopi terbesar di Kabupaten Temanggung. Sebagian besar masyarakat bertahan hidup dengan menggeluti bidang pertanian baik sebagai pemilik lahan atau petani, buruh tani maupun buruh harian lepas. Keberhasilan usaha tani tidak lepas dari peranan para petani penggarap walaupun mereka sendiri tidak memiliki lahan pertanian. Balas jasa dari pekerjaan yang mereka lakukan adalah upah sebagai pendapatan. Pendapatan yang diterima masih dalam kategori rendah.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pendapatan dialokasikan untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga. Kegiatan konsumsi pada masing-masing anggota keluarga memiliki perbedaan. Setiap keluarga memiliki cara dan pengeluaran yang berbeda. Dapat diketahui bahwa dalam mempertahankan hidup seseorang menggunakan pendapatan sebagai alokasi pemenuhan kebutuhan dengan kegiatan konsumsi. Maka dapat dikatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap konsumsi. Sehingga dikatakan bahwa pendapatan dan konsumsi keluarga digunakan untuk memenuhi segala macam kebutuhannya. Ketika keluarga dapat memenuhi segala macam kebutuhannya dan merasa puas serta mencapai kemakmuran sehingga dapat dikatakan sejahtera. Keterkaitan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga dalam mencapai kebutuhan maka akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga

Berdasarkan uraian di atas maka secara sistematis dapat digambarkan skema kerangka pemikiran seperti di bawah ini :



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Peneliti

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012:64). Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

Ha₁= Ada pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung

Ha₂ = Ada pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan petani keluarga keluarga penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung

Ha₃ = Ada pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori. Sebelum melakukan pengujian hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu diperlukan data-data yang relevan. Tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian, metode yang digunakan adalah metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2012:6-7).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:80). Objek dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Jumlah populasi diambil dari 9 Desa dari 14

Desa yang merupakan wilayah perkebunan kopi. Lebih rinci disebutkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Desa	Jumlah KK	Buruh Harian Lepas		
			*L	*P	Jumlah
1	Muntung	810	39	3	42
2	Mento	694	8	3	11
3	Batarsari	1.034	19	3	22
4	Candiroto	775	84	6	90
5	Lempuyang	929	27	2	29
6	Muneng	586	10	0	10
7	Plosogaden	602	19	9	28
8	Gunung Payung	461	6	2	8
9	Sidoarjo	526	8	2	10
Jumlah		6417			250

Sumber: Aplikasi Pemutakhiran Data Kabupaten (*seluruh desa disebutkan dan data diolah*), 2015

*L= Laki-laki

*P= Perempuan

Berdasarkan data diatas populasi dalam penelitian ini buruh harian lepas yang berjumlah 250 keluarga yang berasal dari 220 kepala keluarga laki-laki dan 30 kepala keluarga perempuan.

Menurut Sugiyono (2012:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dengan demikian jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = Nilai Kritis kelonggaran untuk ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel (%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 250 kepala keluarga. Nilai kritis yang digunakan dalam rumus diatas adalah 10% (e=10%). Maka perhitungan sampel berdasarkan rumus diatas adalah sebagi berikut:

$$n = \frac{250}{1 + \{250 \times (0,1)^2\}}$$

$$n = \frac{250}{3.5}$$

$$n = 71$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 responden. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *area propotional random sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Suharsimi, 2010:182). Untuk mencari jumlah sampel tiap wilayah maka dilakukan dengan cara menghitung jumlah populasi tiap wilayah dibagi dengan jumlah populasi keseluruhan dikali jumlah besaran sampel dan selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*). Adapun perhitungan proporsi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Proporsi Pengambilan Sampel

No	Desa	Buruh Harian Lepas	Proporsi Sampel	Sampel
1	Muntung	42	$(42/250) \times 71 = 11.93$	12 keluarga
2	Mento	11	$(11/250) \times 71 = 3.12$	3 keluarga
3	Batursari	22	$(22/250) \times 71 = 6.25$	6 keluarga
4	Lempuyang	90	$(90/250) \times 71 = 25.56$	26 keluarga
5	Candiroto	29	$(29/250) \times 71 = 8.24$	8 keluarga
6	Gunung payung	10	$(10/250) \times 71 = 2.84$	3 keluarga
7	Muneng	28	$(28/250) \times 71 = 7.95$	8 keluarga
8	Plosogaden	8	$(8/250) \times 71 = 2.27$	2 keluarga
9	Sidoharjo	10	$(10/250) \times 71 = 2.84$	3 keluarga
Jumlah		250		71 keluarga

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga.

3.3.1 Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan sebagai upah yang diterima buruh harian lepas dari kontrak dan prestasi dalam pelaksanaan pekerjaan. Indikator pendapatan dalam penelitian ini yaitu penerimaan penghasilan, ketepatan pembayaran dan kesesuaian pekerjaan.

3.3.2 Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan cara pemenuhan kebutuhan anggota keluarga dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa. Indikator konsumsi rumah

tangga dalam penelitian ini adalah pengeluaran yang berupa konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan.

3.3.3 Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhannya dan hidup wajar sesuai dengan lingkungannya. Indikator kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini terpenuhinya kebutuhan pokok, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengembangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (*angket*) dan dokumentasi :

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2012:142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel yang dalam pertanyaannya sudah disediakan alternatif pilihan jawaban pada masing-masing pertanyaan yang disediakan empat pilihan jawaban, untuk variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga yaitu dengan kategori: (1) Sangat cukup dengan skor 4; (2) cukup

dengan skor 3; (3) kurang cukup dengan skor 2; dan (4) tidak cukup dengan skor 1. Sedangkan untuk variabel kesejahteraan keluarga yaitu dengan kategori: (1) Sangat terpenuhi dengan skor 4; (2) terpenuhi dengan skor 3; (3) kurang terpenuhi dengan skor 2; dan (4) tidak terpenuhi dengan skor 1.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data dari sumber-sumber yang telah ada seperti catatan, transkrip, buku, media, kumpulan data, jurnal dan lain sebagainya (Sunarto, 2012:82). Teknik pengumpulan data dalam dokumentasi digunakan untuk mengetahui data berkaitan dengan pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani penggarap kopi Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Data pada penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

3.5.1 Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009:267). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan

sejauh mana data yang terkumpul, tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah tidaknya instrument dari variabel pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga.

Uji validitas instrumen menggunakan teknik validitas internal yaitu menghitung validitas berdasarkan data dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sehingga hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) 16.0 for Windows untuk menguji valid atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan membandingkan antara nilai (r_{hitung}) dan (r_{tabel}) dengan Alpha = 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka item soal dikatakan valid, sehingga instrumen layak untuk digunakan. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal dikatakan tidak valid dan menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Ghozali, 2011:53).

Berdasarkan uji coba pada 20 responden dan besarnya df (*degree of freedom*) = $n - 2$ adalah 18 dengan alpha = 5 %, jadi r tabel = 0,44 diperoleh hasil bahwa dari 53 butir soal pernyataan (lampiran) terdapat 6 pernyataan tidak valid

yaitu nomor 9, 11, 20, 34 dan 52. Sedangkan pernyataan yang valid sebanyak 47 item, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Ringkasan Hasil Uji Validitas Pendapat

No	Corrected item-total correlation	r tabel	Keterangan
1	0.731	0.444	Valid
2	0.690	0.444	Valid
3	0.621	0.444	Valid
4	0.582	0.444	Valid
5	0.492	0.444	Valid
6	0.575	0.444	Valid
7	0.799	0.444	Valid
8	0.712	0.444	Valid
9	-0.053	0.444	Tidak Valid
10	0.707	0.444	Valid
11	-0.292	0.444	Tidak Valid
12	0.563	0.444	Valid

Sumber: data penelitian diolah, 2015

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Uji Validitas Konsumsi Rumah Tangga

No	Corrected item-total correlation	r tabel	Keterangan
13	0.583	0.444	Valid
14	0.703	0.444	Valid
15	0.562	0.444	Valid
16	0.593	0.444	Valid
17	0.653	0.444	Valid
18	0.855	0.444	Valid
19	0.666	0.444	Valid
20	0.153	0.444	Tidak Valid
21	0.816	0.444	Valid
22	0.687	0.444	Valid
23	0.808	0.444	Valid
24	0.684	0.444	Valid
25	0.820	0.444	Valid
26	0.735	0.444	Valid
27	0.883	0.444	Valid

No	Corrected item-total correlation	r tabel	Keterangan
28	0.595	0.444	Valid
29	0.591	0.444	Valid
30	0.815	0.444	Valid
31	0.732	0.444	Valid
32	0.600	0.444	Valid
33	0.575	0.444	Valid
34	0.157	0.444	Tidak Valid

Sumber: data penelitian diolah, 2015

Tabel 3.5

Ringkasan Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Keluarga

No	Corrected item-total correlation	r tabel	Keterangan
35	0.676	0.444	Valid
36	0.741	0.444	Valid
37	0.158	0.444	Tidak Valid
38	0.655	0.444	Valid
39	0.810	0.444	Valid
40	0.775	0.444	Valid
41	0.665	0.444	Valid
42	0.644	0.444	Valid
43	0.639	0.444	Valid
44	0.734	0.444	Valid
45	0.734	0.444	Valid
46	0.620	0.444	Valid
47	0.549	0.444	Valid
48	0.636	0.444	Valid
49	0.856	0.444	Valid
50	0.713	0.444	Valid
51	0.649	0.444	Valid
52	-0.188	0.444	Tidak Valid
53	0.758	0.444	Valid

Sumber: data penelitian diolah, 2015

Pernyataan yang valid seluruhnya digunakan untuk memperoleh data, sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan karena indikator pada pernyataan yang tidak valid sudah dapat terwakili oleh pernyataan-pernyataan yang valid.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2010:268).

Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas jawaban responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada angket penelitian berkaitan dengan kestabilan jawaban yang diberikan oleh responden.

Uji reliabel dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *versi 16 for windows*. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui uji *statistic cronbach's alpha*. Menurut Nunnally, suatu variabel dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* > 0.70 (Ghozali, 2011:48).

Tabel 3.6

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's alpha	Cronbach's alpha yang diisyarakan	Keterangan
1	Pendapatan	0.845	> 0.70	Reliabel
2	Konsumsi Rumah Tangga	0.946	> 0.70	Reliabel
3	Kesejahteraan Keluarga	0.929	> 0.70	Reliabel

Sumber: data penelitian diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa variabel pendapatan mempunyai nilai *cronbach's alpha* 0.845, variabel konsumsi rumah tangga mempunyai nilai *cronbach's alpha* 0.946 dan variabel kesejahteraan keluarga mempunyai nilai *cronbach's alpha* 0.929. Ketiga variabel tersebut mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0.70 dan dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sudiyono, 2012:285). Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel saja, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden pada tiap-tiap variabel penelitian agar lebih mudah dalam memahaminya. Analisis ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik analisis ini adalah

sebagai berikut: (1) Membuat tabel distribusi jawaban kuesioner dan mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif yaitu: (a) untuk variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga dengan kategori: Sangat cukup dengan skor 4; cukup dengan skor 3; kurang cukup dengan skor 2; dan tidak cukup dengan skor 1, (b) Sedangkan untuk variabel kesejahteraan keluarga yaitu dengan kategori: Sangat terpenuhi dengan skor 4; terpenuhi dengan skor 3; kurang terpenuhi dengan skor 2; dan tidak terpenuhi dengan skor 1; (2) membuat skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan; (3) menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden; (4) menentukan skor jawaban tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah item pervariabel

Skor minimal = skor terendah x jumlah item pervariabel

Range = Data maksimal – data minimal

Panjang kelas interval = $\frac{Range}{Banyak\ Kelas}$

(5) hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kriteria skor, dalam penyajiannya hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subyek menurut kategori-kategori nilai untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam kuesioner.

a. Deskriptif Variabel Pendapatan

Berdasarkan variabel pendapatan yang digunakan 10 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai dengan 4, berikut adalah perhitungannya:

Skor maksimal = $4 \times 10 \times 71 = 2840$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 10 \times 71 = 710$$

$$\text{Range} = 2840 - 710 = 2130$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{2130}{4} = 532$$

Tabel 3.7
Kategori Variabel Pendapatan

No	Interval Skor	Kriteria
1	$2308 \geq \text{Skor} \leq 2840$	Sangat Cukup
2	$1775 \geq \text{Skor} \leq 2307$	Cukup
3	$1242 \geq \text{Skor} \leq 1774$	Kurang Cukup
4	$709 \geq \text{Skor} \leq 1241$	Tidak Cukup

b. Deskriptif Variabel Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan variabel pendapatan yang digunakan 20 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai dengan 4, berikut adalah perhitungannya:

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 20 \times 71 = 5680$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 20 \times 71 = 1420$$

$$\text{Range} = 5680 - 1420 = 4260$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{4260}{4} = 1065$$

Tabel 3.8
Kategori Variabel Konsumsi Rumah Tangga

No	Interval Skor	Kriteria
1	$4615 \geq \text{Skor} \leq 5680$	Sangat Terpenuhi
2	$3549 \geq \text{Skor} \leq 4614$	Terpenuhi
3	$2483 \geq \text{Skor} \leq 3548$	Kurang Terpenuhi
4	$1417 \geq \text{Skor} \leq 2482$	Tidak Terpenuhi

c. Deskriptif Variabel Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan variabel pendapatan yang digunakan 17 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai dengan 4, berikut adalah perhitungannya:

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 17 \times 71 = 4828$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 17 \times 71 = 1207$$

$$\text{Range} = 4828 - 1207 = 3621$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{3621}{4} = 905$$

Tabel 3.9

Kategori Variabel Kesejahteraan Keluarga

No	Interval Skor	Kriteria
1	$3923 \geq \text{Skor} \leq 4828$	Sangat Terpenuhi
2	$3017 \geq \text{Skor} \leq 3922$	Terpenuhi
3	$2111 \geq \text{Skor} \leq 3016$	Kurang Terpenuhi
4	$1205 \geq \text{Skor} \leq 2110$	Tidak Terpenuhi

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik meliputi:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Data yang baik yaitu data yang memiliki

distribusi normal atau mendekati normal. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik.

Analisis grafik terdapat dua acara yang digunakan yaitu: (1) menggunakan grafik histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal; (2) menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi digunakan analisis sebagai berikut: (1) Jika R^2 sangat tinggi tapi variabel independen banyak yang tidak signifikan, maka dalam model regresi terdapat multikolonieritas; (2) Melihat nilai *tolerance* ≥ 0.1 dan nilai *VIF* ≤ 10 berarti tidak

ada multikolonieritas. Bila ternyata dalam model regresi terdapat multikolonieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model maka dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis yang digunakan adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2006:250). Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu: pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. Berikut rumus persamaan regresi linier berganda dengan dua prediktor :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (kesejahteraan keluarga)

a_0 = konstanta

X_1 = variabel bebas (pendapatan)

X_2 = variabel bebas (konsumsi rumah tangga)

b_1 = koefisien variabel X_1

b_2 = koefisien variabel X_2

e = kesalahan pengganggu

3.9 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2010:110). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan,

dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Pengujian secara parsial menggunakan uji t, sedangkan pengujian secara simultan menggunakan uji F.

3.9.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:98): pada uji hipotesis ini dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan nilai signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusan diantaranya: (1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0.05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0.05), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_{o1} : pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga

H_{a1} : pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga

H_{o2} : konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga

H_{a2} : konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga

3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Untuk menguji hipotesis ini digunakan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan menggunakan signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df= (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel. Antara lain dengan kriteria pengambilan keputusan: (1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0.05$), maka H_a diterima, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0.05$), maka H_a ditolak, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga

H_a : pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

3.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Koefisien determinasi keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung secara simultan. Selain melakukan uji F, uji t dan uji R^2 perlu juga dicari koefisien determinasi parsial (r^2), digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Petani Penggarap Kopi

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Agustus 2015 sampai 22 Agustus 2015 kepada keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Lebih tepatnya pada 9 Desa diantaranya Muntung, Mento, Batusari, Candiroto, Lempuyang, Muneng, Plosogaden dan Gunung Payung. Wilayah Desa yang digunakan penelitian merupakan wilayah perkebunan kopi rakyat terluas di Kabupaten Temanggung yang penggarapannya dilakukan secara mandiri tanpa ada struktur dari pihak lain, baik pihak pemerintah atau swasta. Sehingga pekerjaan dapat terjadi sewaktu-waktu karena yang dilakukan para kepala keluarga sesuai dengan keinginan dan perintah dari pemilik lahan perkebunan masing-masing.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesejahteraan Keluarga

Variabel kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini meliputi tiga indikator, yaitu pemenuhan pada kebutuhan pokok, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangan. Pada variabel kesejahteraan keluarga terdapat 17 pernyataan yang diberikan kepada 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan kesejahteraan keluarga terangkum dalam tabel berikut:

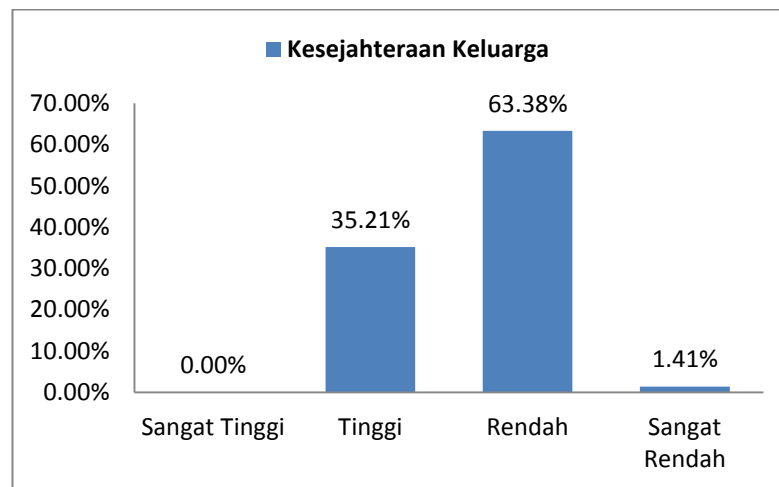
Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesejahteraan Keluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$3923 \geq \text{Skor} \leq 4828$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$3017 \geq \text{Skor} \leq 3922$	Tinggi	25	35.21%	
3	$2111 \geq \text{Skor} \leq 3016$	Rendah	45	63.38%	
4	$1205 \geq \text{Skor} \leq 2110$	Sangat Rendah	1	1.41%	
Jumlah			71	100 %	2914 (Rendah)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa dari hasil analisis deskriptif variabel kesejahteraan keluarga diperoleh total skor sebesar 2914 dengan persentase sebesar 60.4%, yang berada pada interval $2111 \geq \text{Skor} \leq 3016$ dan termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 0 keluarga berada pada interval $3923 \geq \text{Skor} \leq 4828$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 25 keluarga berada pada interval $3017 \geq \text{Skor} \leq 3922$ yang termasuk dalam kategori Tinggi, 45 keluarga berada pada interval $2111 \geq \text{Skor} \leq 3016$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 1 keluarga berada pada interval $1205 \geq \text{Skor} \leq 2110$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Untuk lebih rincinya variabel kesejahteraan keluarga berasal dari kebutuhan pokok, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangan. Berikut disajikan diagram batang tentang kesejahteraan keluarga.



Gambar 4.1

Diagram Batang Deskriptif Persentase Kesejahteraan Keluarga

Secara rinci gambaran tentang kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung didasari oleh beberapa indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan pokok

Pada indikator ini digunakan 6 pernyataan, dengan nilai skornya 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan kebutuhan pokok terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kebutuhan Pokok

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$1385 \geq \text{Skor} \leq 1704$	Sangat Tinggi	2	2.82%	1065 (Rendah)
2	$1065 \geq \text{Skor} \leq 1384$	Tinggi	25	35.21%	
3	$745 \geq \text{Skor} \leq 1064$	Rendah	44	61.97%	
4	$425 \geq \text{Skor} \leq 744$	Sangat Rendah	0	0.00%	
Jumlah			71	100 %	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa hasil analisis deskriptif indikator kebutuhan pokok diperoleh skor total sebesar 1065 dengan jumlah persentase sebesar 62.5% yang berada pada interval $745 \geq \text{Skor} \leq 1064$ dan termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 2 keluarga berada pada interval $1385 \geq \text{Skor} \leq 1704$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 25 keluarga berada pada interval $1065 \geq \text{Skor} \leq 1384$ yang termasuk dalam kategori tinggi, 44 keluarga berada pada interval $745 \geq \text{Skor} \leq 1064$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 0 keluarga berada pada interval $425 \geq \text{Skor} \leq 744$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

2. Kebutuhan Sosial

Pada indikator ini digunakan 8 pernyataan, nilai skornya 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan indikator kebutuhan sosial terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kebutuhan Sosial

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$1846 \geq \text{Skor} \leq 2272$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$1419 \geq \text{Skor} \leq 1845$	Tinggi	38	53.52%	
3	$992 \geq \text{Skor} \leq 1418$	Rendah	30	42.25%	
4	$565 \geq \text{Skor} \leq 991$	Sangat Rendah	3	4.23%	
Jumlah			71	100%	1445 (Tinggi)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.3 diketahui dari perhitungan deskriptif indikator kebutuhan sosial diperoleh skor total sebesar 1445 dengan jumlah persentase sebesar 62.7% yang berada pada interval $1419 \geq \text{Skor} \leq 1845$ dan termasuk dalam kategori

tinggi. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 2 keluarga berada pada interval $1385 \geq \text{Skor} \leq 1704$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 9 keluarga berada pada interval $1065 \geq \text{Skor} \leq 1384$ yang termasuk dalam kategori tinggi, 50 keluarga berada pada interval $745 \geq \text{Skor} \leq 1064$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 0 keluarga berada pada interval $425 \geq \text{Skor} \leq 744$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

3. Kebutuhan Pengembangan

Pada indikator ini digunakan 3 pernyataan, nilai skornya 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan indikator kebutuhan pengembangan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kebutuhan Pengembangan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$696 \geq \text{Skor} \leq 852$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$539 \geq \text{Skor} \leq 695$	Tinggi	6	2.82%	
3	$382 \geq \text{Skor} \leq 538$	Rendah	38	42.25%	
4	$225 \geq \text{Skor} \leq 381$	Sangat Rendah	27	54.93%	
Jumlah			71	100%	424 (Rendah)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa dari perhitungan deskriptif indikator kebutuhan pengembangan diperoleh skor total sebesar 424 dengan jumlah persentase sebesar 49.8% yang berada pada interval $382 \geq \text{Skor} \leq 538$ dan termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 0 keluarga berada pada interval $696 \geq \text{Skor} \leq 852$ dengan kategori sangat tinggi, 6 keluarga berada pada interval $539 \geq \text{Skor} \leq 695$ dengan kategori tinggi, 38 keluarga berada pada interval $382 \geq \text{Skor} \leq 538$ kategori rendah dan

sebanyak 27 keluarga berada pada interval $225 \geq \text{Skor} \leq 381$ dengan kategori sangat rendah.

4.1.2.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan dalam penelitian ini meliputi tiga indikator, yaitu penerimaan penghasilan, ketepatan pembayaran dan kesesuaian pekerjaan. Pada variabel pendapatan terdapat 10 pernyataan yang diberikan kepada 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan pendapatan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan

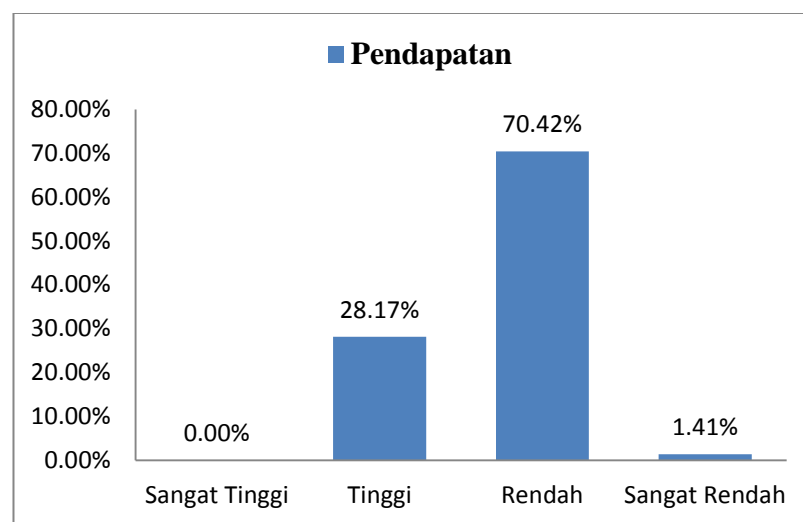
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$2308 \geq \text{Skor} \leq 2840$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$1775 \geq \text{Skor} \leq 2307$	Tinggi	20	28.17%	
3	$1242 \geq \text{Skor} \leq 1774$	Rendah	50	70.42%	
4	$709 \geq \text{Skor} \leq 1241$	Sangat Rendah	1	1.41%	
Jumlah			71	100 %	1726 (Rendah)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.5 dari hasil analisis deskriptif variabel pendapatan diperoleh total skor sebesar 1726 dengan rata-rata persentase sebesar 60.77% yang berada pada interval $1242 \geq \text{Skor} \leq 1774$ dan termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 0 keluarga berada pada interval $2308 \geq \text{Skor} \leq 2840$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 20 keluarga berada pada interval $1775 \geq \text{Skor} \leq 2307$ yang termasuk dalam kategori tinggi, 50 keluarga berada pada interval $1242 \geq \text{Skor} \leq 1774$ yang termasuk dalam kategori

rendah dan sebanyak 1 keluarga berada pada interval $709 \geq \text{Skor} \leq 1241$ yang termasuk kategori sangat rendah.

Untuk lebih rincinya variabel pendapatan berasal dari penerimaan penghasilan, ketepatan pembayaran dan kesesuaian pekerjaan. Berikut disajikan diagram batang tentang pendapatan.



Gambar 4.2

Diagram Batang Deskriptif Persentase Pendapatan

Secara rinci gambaran tentang pendapatan petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung didasari oleh beberapa indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerimaan Penghasilan

Pada indikator ini digunakan 5 pernyataan, nilai skornya 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan indikator penerimaan penghasilan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penerimaan Penghasilan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$1154 \geq \text{Skor} \leq 1420$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$887 \geq \text{Skor} \leq 1153$	Tinggi	18	25.35%	
3	$620 \geq \text{Skor} \leq 886$	Rendah	47	66.20%	
4	$353 \geq \text{Skor} \leq 619$	Sangat Rendah	6	8.45%	
Jumlah			71	100 %	799 (Rendah)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.6 dari hasil analisis deskriptif variabel penerimaan penghasilan diperoleh skor total sebesar 799 dengan jumlah persentase sebesar 56.27% yang berada pada interval $620 \geq \text{Skor} \leq 886$ dan termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 0 keluarga berada pada interval $1154 \geq \text{Skor} \leq 1420$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 18 keluarga berada pada interval $887 \geq \text{Skor} \leq 1153$ yang termasuk dalam kategori tinggi, 47 keluarga berada pada interval $620 \geq \text{Skor} \leq 886$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 6 keluarga berada pada interval $353 \geq \text{Skor} \leq 619$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah

2. Ketepatan Pembayaran

Pada indikator ini digunakan tiga pernyataan, nilai skornya 1 sampai dengan

4. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan indikator ketepatan pembayaran terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.7**Hasil Analisis Deskriptif Indikator Ketepatan Pembayaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$692 \geq \text{Skor} \leq 852$	Sangat Tinggi	4	5.63%	
2	$531 \geq \text{Skor} \leq 691$	Tinggi	32	45.07%	
3	$370 \geq \text{Skor} \leq 530$	Rendah	33	46.48%	
4	$209 \geq \text{Skor} \leq 369$	Sangat Rendah	2	2.82%	
Jumlah			71	100 %	534 (Tinggi)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.7 dari hasil analisis deskriptif indikator ketepatan pembayaran diperoleh skor total sebesar 534 dengan jumlah persentase sebesar 62.68% yang berada pada interval $370 \geq \text{Skor} \leq 530$ dan termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 4 keluarga berada pada interval $692 \geq \text{Skor} \leq 852$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 32 keluarga berada pada interval $531 \geq \text{Skor} \leq 691$ yang termasuk dalam kategori tinggi, 33 keluarga berada pada interval $370 \geq \text{Skor} \leq 530$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 2 keluarga berada pada interval $209 \geq \text{Skor} \leq 369$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

3. Kesesuaian Pekerjaan

Pada indikator ini digunakan 2 pernyataan, nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan indikator kesesuaian pekerjaan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.8**Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kesesuaian Pekerjaan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$462 \geq \text{Skor} \leq 568$	Sangat Tinggi	9	12.68%	
2	$355 \geq \text{Skor} \leq 461$	Tinggi	30	42.25%	
3	$248 \geq \text{Skor} \leq 354$	Rendah	29	40.85%	
4	$141 \geq \text{Skor} \leq 247$	Sangat Rendah	3	4.23%	
Jumlah			71	100 %	393 (Tinggi)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa hasil analisis deskriptif indikator kesesuaian pekerjaan diperoleh skor total sebesar 393 dengan jumlah persentase sebesar 69.19% yang berada pada interval $355 \geq \text{Skor} \leq 461$ dengan kategori tinggi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 9 keluarga berada pada interval $462 \geq \text{Skor} \leq 568$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 30 keluarga berada pada interval $355 \geq \text{Skor} \leq 461$ yang termasuk dalam kategori tinggi, 29 keluarga berada pada interval $248 \geq \text{Skor} \leq 354$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 3 keluarga berada pada interval $141 \geq \text{Skor} \leq 247$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

4.1.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Konsumsi Rumah Tangga

Variabel konsumsi rumah tangga dalam penelitian ini meliputi dua indikator, yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Pada variabel konsumsi rumah tangga terdapat 20 pernyataan yang diberikan kepada 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan konsumsi rumah tangga terangkum dalam tabel berikut:

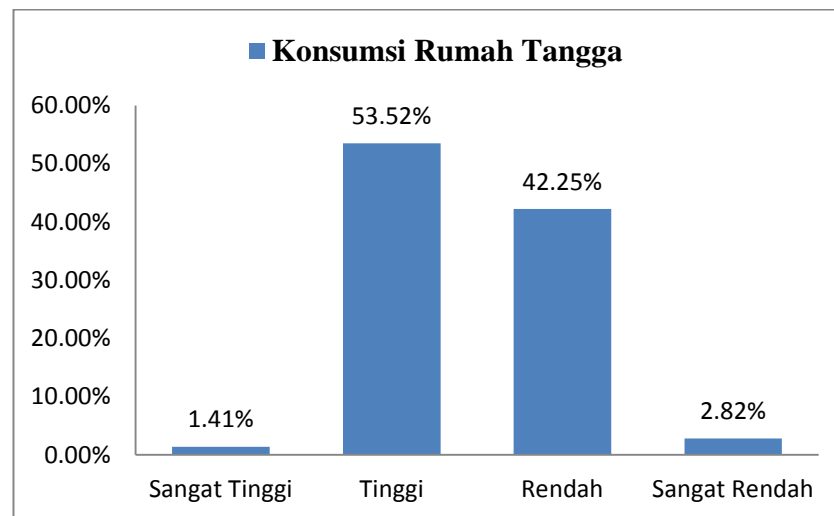
Tabel 4.9
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Konsumsi Rumah Tangga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$4615 \geq \text{Skor} \leq 5680$	Sangat Tinggi	1	1.41%	
2	$3549 \geq \text{Skor} \leq 4614$	Tinggi	38	53.52%	
3	$2483 \geq \text{Skor} \leq 3548$	Rendah	30	42.25%	
4	$1417 \geq \text{Skor} \leq 2482$	Sangat Rendah	2	2.82%	
Jumlah			71	100 %	3568 (Tinggi)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.9 diketahui hasil analisis deskriptif variabel konsumsi rumah tangga diperoleh skor total sebesar 3568 dengan persentase sebesar 62.8%, yang berada pada interval $3549 \geq \text{Skor} \leq 4614$ dan termasuk dalam kategori tinggi. Dalam penelitian diketahui bahwa sebanyak 1 keluarga berada pada interval $4615 \geq \text{Skor} \leq 5680$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 38 keluarga berada pada interval $4615 \geq \text{Skor} \leq 5680$ yang termasuk dalam kategori tinggi, 30 keluarga berada pada interval $2483 \geq \text{Skor} \leq 3548$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 2 keluarga berada pada interval $1417 \geq \text{Skor} \leq 2482$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Untuk lebih rincinya variabel konsumsi rumah tangga berasal dari indikator konsumsi makanan, konsumsi bukan makanan dan konsumsi insidental. Berikut disajikan diagram batang tentang konsumsi rumah tangga.



Gambar 4.3

Diagram Batang Deskriptif Persentase Konsumsi Rumah Tangga

Secara rinci gambaran tentang konsumsi rumah tangga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung didasari oleh beberapa indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsumsi makanan

Pada indikator ini digunakan 7 pernyataan, nilai skornya 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan indikator konsumsi makanan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Deskriptif Indikator Konsumsi Makanan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$1615 \geq \text{Skor} \leq 1988$	Sangat Tinggi	2	2.82%	
2	$1241 \geq \text{Skor} \leq 1614$	Tinggi	31	43.66%	
3	$897 \geq \text{Skor} \leq 1240$	Rendah	36	50.70%	
4	$493 \geq \text{Skor} \leq 866$	Sangat Rendah	2	2.82%	
Jumlah			71	100%	1223 (Rendah)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.10 diketahui hasil analisis deskriptif indikator konsumsi makanan diperoleh skor total sebesar 1223 dengan jumlah persentase sebesar 61.5% yang berada pada interval $897 \geq \text{Skor} \leq 1240$ dan termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 2 keluarga berada pada interval $1615 \geq \text{Skor} \leq 1988$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 31 keluarga berada pada interval $1241 \geq \text{Skor} \leq 1614$ yang termasuk dalam kategori tinggi, 36 keluarga berada pada interval $897 \geq \text{Skor} \leq 1240$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 2 keluarga berada pada interval $493 \geq \text{Skor} \leq 866$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

2. Konsumsi bukan makanan

Pada indikator ini digunakan 13 pernyataan, nilai skornya 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan indikator konsumsi bukan makanan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Analisis Deskriptif Indikator Konsumsi bukan makanan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$3002 \geq \text{Skor} \leq 3692$	Sangat Tinggi	1	1.41%	
2	$2311 \geq \text{Skor} \leq 3001$	Tinggi	36	50.70%	
3	$1620 \geq \text{Skor} \leq 2310$	Rendah	33	46.48%	
4	$929 \geq \text{Skor} \leq 1619$	Sangat Rendah	1	1.41%	
Jumlah			71	100%	2345 (Tinggi)

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa dari hasil analisis deskriptif indikator konsumsi bukan makanan diperoleh skor total sebesar 2345 dengan jumlah persentase sebesar 63.5% yang berada pada interval $2311 \geq \text{Skor} \leq 3001$ dan

termasuk dalam kategori tinggi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 1 keluarga berada pada interval $3002 \geq \text{Skor} \leq 3692$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 36 keluarga berada pada interval $2311 \geq \text{Skor} \leq 3001$ yang termasuk dalam kategori tinggi, 33 keluarga berada pada interval $1620 \geq \text{Skor} \leq 2310$ yang termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 1 keluarga berada pada interval $929 \geq \text{Skor} \leq 1619$ yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah: (1) Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menggambarkan jauh dari diagonal atau histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan melihat norma *probability plot*, salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas residual adalah uji *statistic non-*

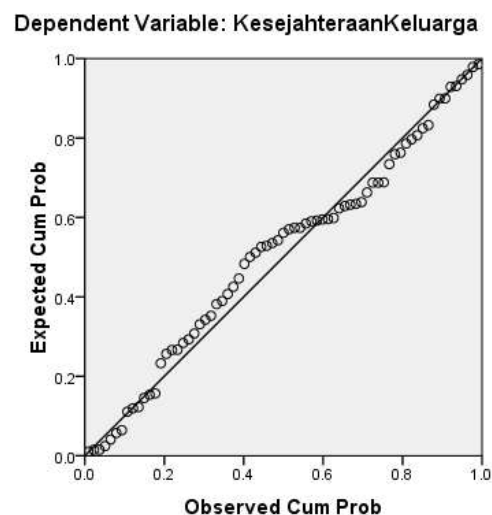
parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali,2007:110-112)

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H₀) maupun hipotesis alternatif (H_a) antara lain: (1) H₀ diterima jika nilai *Asymp.Sig* > *level of significant* (α) dan; (2) H_a diterima jika nilai *Asymp.Sig* < *level of significant* (α).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4

Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Menurut gambar histogram menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena bentuk histogram yang *simetris*, tidak condong ke kiri dan tidak condong ke kanan. Hal ini juga dikuatkan dengan gambar *Normal P.Plot* yang

menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menuju pola distribusi normal.

Tabel. 4.12

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08696245
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.070
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.12 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.776 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0.583 yang artinya $0.583 > 0.05$ hal ini berarti H_0 diterima, maka disimpulkan data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala *multikolinieritas* dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Gejala *multikolinieritas* tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar

dari 10 serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.10. Berikut hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.032	5.218		3.072	.003		
Pendapatan	.444	.184	.255	2.411	.019	.957	1.045
Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	.405	3.825	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

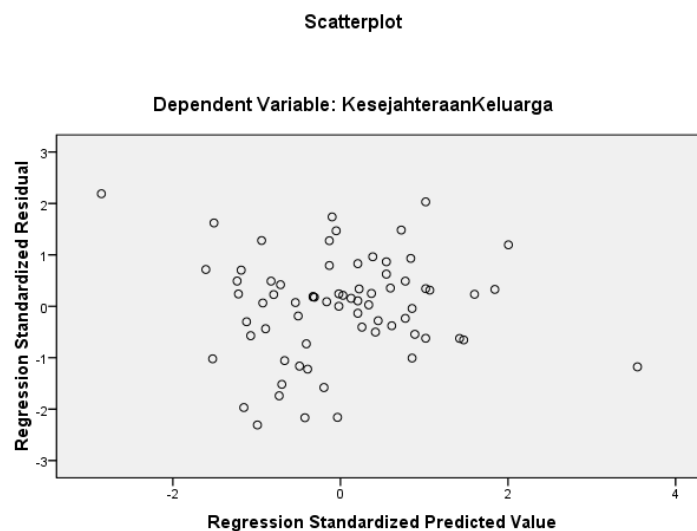
Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Dari Tabel 4.13 terlihat hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* ≥ 0.10 . Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa VIF ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut sehingga model tersebut dapat dikatakan homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0; (2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja; (3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan; (4) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.



Gambar 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model layak untuk memprediksi kesejahteraan keluarga berdasarkan pengaruh dari variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga.

Tabel 4.14**Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.267	3.239		2.861	.006
Pendapatan	-.199	.114	-.210	-1.739	.087
Konsumsi Rumah Tangga	-.026	.046	-.068	-.568	.572

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Dari Tabel 4.14 menunjukkan bahwa Output uji glejser dengan residual kesejahteraan keluarga sebagai variabel dependen diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pendapatan sebesar 0.087 dan konsumsi rumah tangga sebesar 0.572 karena signifikansi ≥ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sudjana (2002:310) analisis regresi adalah hubungan yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen (pendapatan dan konsumsi rumah tangga) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan keluarga. Rumus sistematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan program *SPSS 16.0 For windows* diperoleh hasil perhitungan analisis regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.032	5.218		3.072	.003
Pendapatan	.444	.184	.255	2.411	.019
Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	.405	3.825	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 16.032 + 0.444X_1 + 0.283X_2$, persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 16.032

Konstanta sebesar 16.032 dapat diartikan jika variabel bebas (pendapatan dan konsumsi rumah tangga) dalam model sama = 0 (nol), maka secara rata-rata variabel di luar model memberikan nilai pada kesejahteraan keluarga sebesar 16.032.

b. Koefisien $X_1 = 0.444$

Koefisien regresi pendapatan pada tabel diatas sebesar 0.444 serta bernilai positif artinya apabila pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan karena

nilai koefisien regresinya positif, sedangkan variabel konsumsi rumah tangga nilainya tetap, maka variabel kesejahteraan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0.444 point, begitu juga sebaliknya.

c. Koefisien $X_2 = 0.283$

Koefisien regresi konsumsi rumah tangga pada tabel diatas sebesar 0.283 serta bernilai positif artinya apabila konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan karena nilai koefisien regresi positif, sedangkan pendapatan nilainya tetap, maka variabel kesejahteraan keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0.283 point, begitu juga sebaliknya.

Angka yang terdapat dalam persamaan regresi berganda ini menggunakan *Unstandardized Coefficients*. Menurut Ghazali (2011:113) menggunakan *Unstandardized Coefficients* dikarenakan bahwa regresi yang dihasilkan dengan menggunakan variabel biasa (tidak distandarisasi), tetap menggunakan unit skala dari ukuran aslinya. *Unstandardized Coefficients* lebih baik dan mudah dibaca disamping dengan menggunakan *Unstandardized Variabel*, *R Square* bisa dipergunakan. Pemakaian *Unstandardized* juga dengan tujuan untuk menginterpretasi koefisien. Sedangkan menurut Suwarno (2002:2) nilai β mewakili koefisien regresi baku (*standardized*) dan koefisien tidak baku (*unstandardized*). Maka saat sumbu vertikal dari diagram pencar digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai variabel tergantung sedangkan sumbu horizontal menggambarkan nilai prediktor. Intercept merupakan titik sumbu vertikal yang merupakan nilai variabel tergantung yang diprediksi saat nilai prediktor atau

variabel bebas sebesar nol. Nilai prediksi akan sebesar 0 jika koefisien regresi baku digunakan. Itu sebabnya saat menggunakan IBM SPSS keluaran yang digunakan dalam koefisien regresi menggunakan keluaran pada kolom “*unstandardized coefficient*”.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Metode pengujian Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Pengujian secara parsial menggunakan uji t, sedangkan pengujian secara simultan menggunakan uji F.

4.1.5.1 Pengujian Hipotesisi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pendapatan dan konsumsi rumah tangga), secara individual atau parsial terhadap variabel dependen (kesejahteraan keluarga). Untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh secara parsial dapat diketahui dari besarnya probabilitas signifikansi tiap variabel pada tabel *coefficient* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima, atau dengan kata lain menyatakan bahwa variabel independen (pendapatan dan konsumsi rumah tangga) secara terpisah mempengaruhi variabel dependen (kesejahteraan keluarga); (2) jika probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima, atau dengan kata lain menyatakan bahwa variabel independen (pendapatan dan konsumsi rumah tangga) secara terpisah tidak mempengaruhi variabel dependen (kesejahteraan

keluarga). Secara lebih jelas hasil uji koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.032	5.218		3.072	.003
Pendapatan	.444	.184	.255	2.411	.019
Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	.405	3.825	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil analisis data pada tabel 4.16 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga

Koefisien korelasi untuk variabel pendapatan sebesar 0.444 bertanda positif yang artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi kesejahteraan keluarga. Untuk koefisien korelasi parsial antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.019 < 0.05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima). Dengan demikian secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga

Koefisien korelasi untuk variabel konsumsi rumah tangga sebesar 0.283 bertanda positif yang artinya semakin tinggi konsumsi rumah tangga maka akan semakin tinggi kesejahteraan keluarga. Untuk koefisien korelasi parsial antara

konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima). Dengan demikian secara parsial konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

4.1.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 dengan menggunakan uji distribusi F dengan kriteria sebagai berikut: (1) jika probabilitas signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima; dan (2) jika probabilitas signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak. Hasil pengujian uji F selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Hipotesis secara bersama-sama (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435.645	2	217.822	12.668	.000 ^a
	Residual	1169.228	68	17.195		
	Total	1604.873	70			

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.17 Hasil pengujian hipotesis dengan uji F diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga.

4.1.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut :

4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Besarnya pengaruh variabel bebas (pendapatan dan konsumsi rumah tangga) terhadap variabel terikat (kesejahteraan keluarga) secara simultan dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi (*R square*) seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.250	4.14663

a. Predictors: (Constant), KonsumsiRumahTangga, Pendapatan

b. Dependent Variable: KesejahteraanKeluarga

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari nilai *R square*, yaitu 0.271 atau 27.1 %. Dengan demikian besarnya pendapatan dan konsumsi rumah tangga dalam

menjelaskan variabel kesejahteraan keluarga sebesar 27.1% sedangkan sisanya 72.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2)

Besarnya pengaruh variabel bebas (pendapatan dan konsumsi rumah tangga) terhadap variabel terikat (kesejahteraan keluarga) secara parsial dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	16.032	5.218		3.072	.003			
Pendapatan	.444	.184	.255	2.411	.019	.339	.281	.250
Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	.405	3.825	.000	.457	.421	.396

a. Dependent Variable: KesejahteraanKeluarga

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.19 tampak bahwa koefisien korelasi parsial untuk variabel pendapatan adalah 0.281. Sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0.281)^2 \times 100 = 7.89\%$ yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga 7.89%. Koefisien korelasi parsial untuk variabel konsumsi rumah tangga sebesar 0.421 sehingga r^2 untuk variabel ini adalah $(0.421)^2 \times 100 = 17.72\%$ yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72%.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan judul, permasalahan dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan dan kesejahteraan keluarga berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung bail secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pendapatan digunakan 10 pernyataan dan hasil penelitian berdasarkan tanggapan dari 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini diperoleh total skor 1726 dengan persentase sebesar 60.77% dalam interval $1242 \geq \text{Skor} \leq 1774$ dan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum pendapatan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung memiliki pendapatan yang tergolong rendah. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diterima dalam bentuk upah uang maupun upah riil masih rendah. Dimana pekerjaan yang banyak dilakukan petani penggarap kopi dalam kategori harian sehingga selain membutuhkan kesungguhan untuk selalu mendapatkan pekerjaan tetapi juga disesuaikan dengan pekerjaan yang tersedia.

Variabel pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu penerimaan penghasilan, ketepatan pembayaran dan kesesuaian

pekerjaan. Indikator-indikator dalam variabel pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keluarga.

Hitungan perindikator menunjukkan bahwa indikator penerimaan penghasilan berdasarkan 5 pernyataan yang diberikan kepada 71 responden petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian pada indikator penerimaan pendapatan diperoleh skor total sebesar 799 dengan jumlah persentase sebesar 56.27% yang berada pada interval $620 \geq \text{Skor} \leq 886$ dengan kategori rendah. Hal tersebut disebabkan karena pengupahan yang diberikan tergolong rendah. Segala upaya yang digunakan sebagai patokan pemberian upah baik oleh masyarakat atau kesatuan kelompok pertanian tidak dapat menjamin kelangsungan bagi para petani penggarap kopi tetapi juga pada sisi pemilik lahan sebagai pemberi atau pembayar, sehingga dapat dimungkinkan ketika para petani penggarap kopi meminta ukuran pengupahan yang tinggi dan petani pemilik lahan keberatan maka para petani penggarap kopi justru akan kehilangan beberapa pekerjaannya karena petani pemilik lahan akan lebih memilih mengerjakan sendiri atau gotong royong dengan pihak keluarga. Selain itu setiap tahun sudah banyak terjadi perubahan jumlah pengupahan dengan terus menaikkan taraf upah dari waktu ke waktu, hal itu disebabkan karena tuntutan harga bahan pokok kebutuhan yang semakin meningkat dengan selarasnya peningkatan harga bahan bakar minyak. Disisi lain terdapat perbedaan pengupahan pada jenis pekerjaan tertentu pada setiap Desa sehingga pendapatan yang dimiliki petani penggarap kopi antara desa satu dengan yang lainnya terjadi ketimpangan.

Berdasarkan kuesioner dengan perhitungan variabel derkriptif bahwa pendapatan petani penggarap kopi sangat rendah dalam menerima bonus sebagai tambahan pendapatannya berarti bahwa petani pemilik lahan kurang memperhatikan tambahan sebagai *reward* atas pekerjaan yang sudah dikerjakan.

Hasil perhitungan indikator ketepatan pembayaran berdasarkan 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung diperoleh jumlah skor 534 dengan persentase 62.68% yang berada pada interval $370 \geq \text{Skor} \leq 530$ dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum ketepatan pembayaran kepada petani penggarap kopi sudah tepat waktu. Hal itu disebabkan karena petani penggarap kopi justru banyak yang akan meminta pembayarannya sebelum melakukan pekerjaan karena berbagai tuntutan kebutuhan, selain itu petani pemilik lahan akan senantiasa memberikan pembayarannya karena selain memberikan kepercayaan juga sebagai jaminan bahwa sebelum jumlah pembayaran yang diminta terlampaui oleh petani penggarap kopi akan bekerja sebagai tenaga kerjanya. Adanya kesepakatan jumlah pembayaran akan dilakukan sebelum dimulai pekerjaan sehingga ketika jumlah pembayaran tidak sesuai dengan ketetapannya petani penggarap akan mundur dari pekerjaannya atau bahkan suatu saat nanti petani penggarap tidak akan bekerja lagi ditempat pemilik lahan yang demikian.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Anoraga (2006:82) bahwa orang mau bekerja bukan hanya mencari dan mendapatkan upah saja (unsur ekonomis), akan tetapi dengan bekerja juga terdapat harapan akan mendapatkan kepuasan dalam

bekerja. Sehingga dapat diketahui bahwa alasan seseorang tetap mempertahankan pendapatan yang diterima bukan diukur dari besaran rupiah tetapi juga berdasarkan atas pertimbangan kondisi sosial, kondisi fisik dan kondisi psikologis. Dengan begitu hasil pendapatan rendah tetapi dengan posisi ketepatan pembayaran yang tinggi membuktikan bahwa petani penggarap kopi mempertimbangkan kondisi yang tidak hanya diukur dengan besaran rupiah tetapi diimbangi dengan kondisi lainnya.

Hasil perhitungan indikator kesesuaian pekerjaan berdasarkan 71 responden keluarga petani penggarap kopi di kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung diperoleh jumlah skor sebesar 393 dengan persentase 69.19% yang berada pada interval $355 \geq \text{Skor} \leq 461$ dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kesesuaian pekerjaan yang dilakukan petani penggarap kopi sudah sesuai. Hal itu disebabkan bahwa dalam memberikan upah pemilik lahan juga mempertimbangkan akan perbedaan *gender* dan keahlian yang dimiliki petani penggarap sehingga terciptanya keseimbangan pengupahan dan tidak ada pihak yang dirugikan baik secara tenaga atau materil.

Pada variabel konsumsi rumah tangga digunakan 20 pernyataan yang diberikan kepada 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung diperoleh skor total sebesar 3568 dengan persentase sebesar 62.8%, yang berada pada interval $3549 \geq \text{Skor} \leq 4614$ dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum konsumsi rumah tangga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung memiliki konsumsi yang tergolong tinggi. Hal tersebut

terjadi karena setiap keluarga tetap harus melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya walaupun tidak memiliki pendapatan yang dikatakan cukup untuk melakukan pengeluaran dalam memenuhi barang atau jasa. Variabel konsumsi rumah tangga menggunakan indikator konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Indikator dalam variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keluarga.

Hasil perhitungan indikator konsumsi makanan berdasarkan 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung, diperoleh jumlah skor 1223 dengan persentase 61.5%, dalam interval $897 \geq \text{Skor} \leq 1240$ dan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum konsumsi makanan keluarga petani penggarap kopi masih kurang terpenuhi dan dalam keadaan yang rendah. Hal itu disebabkan karena keluarga petani penggarap kopi hanya memenuhi kebutuhan makanan dengan dasar cukup dalam makan pokok minimal 2 kali sehari tanpa mempertimbangkan ukuran kesempurnaan gizi atau makanan tambahan lainnya seperti makanan ringan atau makanan cepat saji lainnya.

Hasil perhitungan indikator konsumsi bukan makanan berdasarkan 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung diperoleh jumlah skor 2345 dengan persentase 63.5%, dalam interval $2311 \geq \text{Skor} \leq 3001$ dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum konsumsi bukan makanan sudah terpenuhi dan dalam kategori tinggi. Hal itu disebabkan karena adanya rasa sosial yang tinggi sehingga memprioritaskan kebutuhan kemasyarakatan dan berkembangnya

kebutuhan modern menjadikan keluarga petani penggarap kopi meningkatkan pemenuhi keinginannya.

Pada variabel kesejahteraan keluarga digunakan 17 pernyataan yang diberikan kepada 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini diperoleh total skor sebesar 2914 dengan persentase sebesar 60.4%, yang berada pada interval $2111 \geq \text{Skor} \leq 3016$ dan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut terjadi karena kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi dimana keluarga dapat memenuhi tingkatan kebutuhan dan keinginannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kuswardinah (2007) bahwa kondisi sejahtera bersifat tetap dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan setiap manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa batasan waktu.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga yaitu: kebutuhan pokok, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangan.

Hasil perhitungan indikator kebutuhan pokok berdasarkan 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung dalam penelitian ini diperoleh total skor sebesar 1065 dengan jumlah persentase sebesar 62.5% yang berada pada interval $745 \geq \text{Skor} \leq 1064$ dengan kategori rendah. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan pokok keluarga petani dipenuhi sebatas kebutuhan makanan yang mencukupi kebutuhan sehari-hari sedangkan

mengenai sandang dan papan akan dipenuhi setelah kebutuhan makanan terpenuhi dengan berusaha untuk lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Hasil perhitungan indikator kebutuhan sosial berdasarkan 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung diketahui bahwa dalam penelitian ini diperoleh total skor sebesar 1445 dengan jumlah persentase sebesar 62.7% yang berada pada interval $1419 \geq \text{Skor} \leq 1845$ dengan kategori tinggi. Hal tersebut terjadi karena masyarakat pedesaan memiliki rasa kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi sehingga keluarga petani penggarap kopi lebih mengutamakan kebutuhan sosial dibandingkan dengan kebutuhan lainnya.

Hasil perhitungan indikator kebutuhan pengembangan berdasarkan 71 responden keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung diperoleh total skor sebesar 424 dengan jumlah persentase sebesar 49.8% yang berada pada interval $382 \geq \text{Skor} \leq 538$ dengan kategori rendah. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan pengembangan menurut teori keebutuhan maslow akan dipenuhi setelah kebutuhan lainnya terpenuhi, sehingga kebutuhan pengembangan menjadikan kebutuhan yang dikesampingkan dan hanya dianggap sebagai pemenuhan untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik mengenai pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung akan dibahas sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dari kegiatan bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pada dasarnya pendapatan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam bekerja. Secara ekonomi pendapatan diukur dari besaran rupiah. Disini keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi ekonominya saja tetapi tentang kecukupan pendapatan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Reksohadiprodo (2000:25) keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan, bahwa manusia menilai suatu pekerjaan berdasarkan pada besarnya upah dan kondisi kerja. Sehingga dapat diketahui bahwa keterkaitan pendapatan dalam memenuhi kesejahteraan keluarga juga diukur dengan keadaan psikologi kerja sebagai gambaran kondisi kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 71 responden keluarga sebagai sampel dari petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung diperoleh keterangan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari uji parsialnya yang menunjukkan kontribusi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 7.89% dan dengan deskriptif variabel menunjukkan rata-rata pendapatan keluarga petani penggarap kopi sebesar 60.77% dan masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti semakin rendah pendapatan yang dimiliki keluarga maka berdampak pada semakin rendah pula kesejahteraan keluarga. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang dimiliki akan berdampak dalam pemenuhan

kebutuhan setiap keluarga sehingga ketika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan akan mengurangi tingkat kesejahteraan keluarga. Pada pengukuran variabel deskriptif pendapatan didapatkan dari tiga indikator antaralain; penerimaan penghasilan, ketepatan pembayaran dan kesesuaian pekerjaan. Indikator tersebut digunakan atas dasar keterkaitan antara pendapatan dengan kesejahteraan keluarga.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Sukirno (2006:351) bahwa kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut atas dasar pendapatan maka upah dibedakan menjadi dua yaitu upah uang dan upah riil. Yang dimaksudkan dengan upah uang adalah jumlah uang diterima para pekerja, sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut pandang kemampuan upah tersebut dalam membeli barang atau jasa.

Dari segi materiil pendapatan diukur dari segi upah. Upah yang dimiliki oleh setiap orang dan pekerjaannya itu berbeda-beda sebagai mana yang dikemukakan oleh Sukirno (2005:364) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya upah antara lain: (1) perbedaan corak pekerjaan; (2) perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan; (3) pertimbangan bukan keuangan, dan (4) mobilitas kerja. Sebelum mendefinisikan pengaruh perbedaan upah sukirno (2005:351) menyatakan bahwa pendapatan akan menggambarkan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja. Itu membuktikan bahwa ada pengaruh antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji parsial variabel pendapatan diperoleh hasil signifikansi sebesar $0.019 < 0.05$ maka hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candioto Kabupaten Temanggung (H_a) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga diantaranya adalah ekonomi yang terdiri dari pendapatan, pekerjaan, kepemilikan asset dan tabungan, sedangkan Iskandar (2011: 138-139) menyatakan bahwa pendapatan merupakan indikator dari kesejahteraan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011) dan Elmanora (2012) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

4.2.2 Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candioto Kabupaten Temanggung

Konsumsi Rumah Tangga adalah kegiatan pengeluaran yang dilakukan dengan pembelian barang dan/atau jasa. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya dalam upaya mempertahankan hidup. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Untuk memperoleh berbagai kebutuhan tersebut seseorang memerlukan pengeluaran untuk konsumsi. Dari semua pengeluaran yang dilakukan tersebut sekurang-kurangnya dapat memenuhi tingkat kebutuhan minimum yang diperlukan. Adapaun perbedaan yang mendasari konsumsi rumah tangga dapat

berasal dari pola konsumsi maupun perilaku konsumen keluarga. Pola konsumsi dijadikan sebagai standar hidup seseorang yang digunakan sebagai ukuran taraf hidup yang layak dan wajar harus terpenuhi agar dapat hidup selayaknya dengan kehidupan orang lain.

BPS dan Dumairy (1996:117) yang membedakan konsumsi menjadi dua kelompok yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Konsumsi makanan terdiri dari barang yang tidak tahan lama, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah konsumsi yang berguna untuk jangka waktu panjang dan dalam pemenuhannya bersifat insidental.

Schiffman dan Kanuk (1994), dalam bukunya yang berjudul *Consumer Behaviour*, menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk. Dalam kegiatan mencari tentu saja tidak hanya sebatas pada barang dan jasa yang dibutuhkan melainkan juga terkait pada barang dan jasa yang diinginkan yang meliputi akan kualitas, harga, ukuran, cara mendapatkannya, cara penggunaannya dan sebagainya (Nitisusastro, 2013:31-32).

Menurut Sukirno (2000:101) Konsumsi rumah tangga juga ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: (1) ekspektasi: yaitu mengenai keadaan dimasa yang akan datang sangat mempengaruhi konsumsi rumah tangga pada masa kini, dengan adanya keyakinan bahwa pada masa mendatang seseorang akan dapat meningkatkan konsumsinya atau sebaliknya sehingga akan menentukan konsumsi

dimasa sekarang; (2) jumlah penduduk; jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun rata-rata perorang dalam keluarga relatif rendah; (3) tingkat harga: ketika semakin tinggi tingkat harga barang atau jasa maka akan semakin tinggi pula jumlah pengeluaran.

Keluarga sebagai pihak konsumen akan memilih barang kebutuhan pokok untuk dikonsumsi dan mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut. Keterbatasan anggaran pendapatan yang diterima oleh keluarga dapat menunda untuk mengkonsumsi barang-barang yang mempunyai nilai tinggi. Ukuran konsumsi rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 71 keluarga sebagai sampel dari petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung diperoleh hasil bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat diketahui dengan uji parsialnya yang menunjukkan kontribusi pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72% dengan deskripsi variabel menunjukkan skor total sebanyak 3568 dengan persentase sebesar 62.8% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dalam penelitian ini variabel konsumsi rumah tangga memberi kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap kesejahteraan dibandingkan dengan variabel pendapatan. Berdasarkan uji parsial variabel konsumsi rumah tangga diperoleh hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis yang berbunyi bahwa

terdapat pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung (Ha) diterima. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0.283, nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ dan koefisien determinan (r^2) Hasil penelitian 0.421 atau dapat dikatakan pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72% dan 82.28% ditentukan oleh variabel lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga, begitu juga menurut Wagle et al, (2006) bahwa secara langsung konsumsi yang berasal dari pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

4.2.3 Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga. Dari hasil uji simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung secara bersama-sama sebesar 27.1% dan sisanya sebesar 72.9% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga akan memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini mengandung bahwa penerimaan pendapatan dan konsumsi rumah tangga

semaksimal mungkin dapat menunjang pemenuhan kebutuhan yang akhirnya akan dapat menentukan tinggi rendahnya kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi keluarga dimana keluarga dapat hidup sewajarnya sesuai dengan lingkungan dengan terpenuhi semua kebutuhannya. Jika keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhannya maka keluarga akan mencapai pada kesejahteraannya. Dalam memenuhi kesejahteraannya keluarga memiliki tata cara yang berbeda sebagai prioritas yang harus didahulukan.

Keluarga dalam menciptakan kesejahteraan keluarga diperlukan manajemen dari pendapatan dan konsumsi rumah tangga yang dijalankan. Penerimaan pendapatan dapat dilakukan dengan kesungguhan dalam menekuni pekerjaan yang digeluti. Sehingga dengan pendapatan yang maksimal akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat mencapai pada tingkat kesejahteraan keluarga yang diinginkan. Perolehan pendapatan tidak hanya diukur dari besarnya nilai rupiah tetapi nilai upah secara riil yang digunakan sebagai ukuran kemampuan upah untuk dapat membeli barang dan jasa.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1992 Bab I Pasal I Ayat 11 dinyatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam kaitannya dengan pengaruh

pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga maka kondisi kesejahteraan keluarga dapat tercipta apabila kebutuhan dasar dan pengembangan setiap anggota keluarga dapat terpenuhi, keluarga yang anggota-anggotanya memiliki jiwa keimanan dan ketaqwaan yang tinggi serta keluarga yang memiliki hubungan yang dinamis antar anggota keluarga maupun dengan masyarakat. Sehingga dalam pengertian yang lebih luas dapat dikatakan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan suatu keadaan keluarga dengan anggota-anggotanya sudah tercukupi secara lahiriahnya (sandang, pangan, papan dan kesehatan) dan batiniahnya (rasa aman, tenteram, dan nyaman) serta tercukupi kebutuhan pengembangannya.

Konsumsi rumah tangga mempunyai peran penting dalam tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan cara konsumsi yang efisien dan efektif sesuai dengan pola konsumsi dan perilaku konsumen maka keluarga dapat mencapai pada tingkat kesejahteraan yang tinggi. Keadaan sejahtera dikatakan relatif karena kesejahteraan keluarga berbeda, yang ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kuswardinah (2007:2) bahwa kondisi sejahtera bersifat tidak tetap dan dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan setiap manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa batasan waktu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wegle et al (2006) dan Hendrik (2011) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga

bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Wegle et al (2006) bahwa konsumsi rumah tangga yang akan menjadi pertimbangan adalah dengan adanya barang atau jasa jenis baru. Sedangkan perbedaan yang oleh penelitian yang dilakukan oleh hendrik (2011) bahwa yang menjadi ukuran konsumsi rumah tangga adalah terletak pada tingkat pendidikan, sedangkan pendapatan diukur dari cara yang digunakan dalam melakukan pekerjaannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten temanggung. Jika variabel pendapatan naik sebesar satu persen maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 7.89%.
2. Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung. Jika variabel konsumsi rumah tangga naik sebesar satu persen maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 17.72%.
3. Pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung sebesar 27.1% dan sisanya 72.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di sampaikan saran sebagai berikut:

1. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi juga kesejahteraan keluarga. Berdasarkan penelitian bahwa pendapatan dan kesejahteraan keluarga dalam kategori rendah. Dengan adanya hal tersebut maka sebaiknya pihak kesatuan pertanian dari pemerintah dan kelompok pertanian memberikan ukuran pengupahan yang sama pada setiap desa dan memberikan pelatihan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tambahan dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga
2. Semakin tinggi konsumsi rumah tangga maka akan semakin tinggi juga kesejahteraan keluarga. Berdasarkan penelitian bahwa konsumsi rumah tangga dalam kategori tinggi. Dengan adanya hal tersebut maka sebaiknya pihak pemerintah memberikan pengarahan kepada petani penggarap kopi mengenai tata cara pola konsumsi yang baik dan benar dengan mengadakan tabungan untuk menjamin konsumsi dimasa depan dan mengurangi sifat konsumerisme
3. Semakin tinggi pendapatan dan konsumsi rumah tangga maka akan semakin tinggi juga kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi rendah. Dengan adanya hal tersebut maka pihak pemerintah mendata ulang keadaan kesejahteraan keluarga sehingga penerimaan dana bantuan kesejahteraan dapat tepat pada sasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji.2005.*Psikologi Kerja*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Anwar, Rustini Chairul.1981. *Pendidikan Keterampilan, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.Jakarta:CV. Jasanku
- Aplikasi Pemutakhiran Data Kabupaten, Seluruh Desa Terkait Penelitian*
- Dumairy.1996.*Perekonomian Indonesia*.Jakarta:Erlangga
- Engel, James F. et, al.1994.*Perilaku Konsumen Edisi Keenam Jilid 1*. Alih Bahasa Budiyanto.Jakarta Binarupa Aksara
- Falih, Ahmad.2007."Pengaruh Besarnya Upah Buruh Tani Terhadap Perilaku Konsumsi Kerja dan Konsumsi (Studi Pada Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Brebes).*Tesis*.Jakarta: Fakultas ekonomi UIN Syarif Hidayatullah
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Habibi, Maksum dan Gunadi.2013.*Pengantar Ekonomi dan Bisnis, Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Kelas X*.Jakarta:Yudhistira
- Hendrik.2011."Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dalam *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, volume 16 No. 1. Hal 21-32 Riau:Universitas Riau
- Ishak, Ismahalil.2012.Kajian Indikator Kesejahteraan Keluarga. Dalam *Seminar Penggunaan Data-data Hasil Penyelidikan,Daripada Persepsi Ke Realiti*:Malaysia:Lembaga Penduduk dan Pembangunan Keluarga Negara
- Kuswardinah, Asih.2007.*Ilmu Kesejahteraan Keluarga*.Semarang:Universitas Negeri Semarang Prees
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller.2009.*Manajemen Pemasaran Edisi Kedua Belas Jilid 1*.Alih bahasa Benyamin Molan.Jakarta: PT Indeks
- Nanga, Muana.2001.*Makro Ekonomi:teori, masalah dan kebijakan Edisi 1*. Jakarta:PT RajaGrafindo persada
- Ndakularak, Erwin.Seyiawina dkk.2011.Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga.Sumatera Utara:Universitas Sumatera Utara.

Dalam *Jurnal Info Kesejahteraan Masyarakat*, Volume 10 No. 02 Hal. 133-141

- Nitisusastro, Mulyadi. 2013. *Perilaku Konsumen Dalam Prespektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Puspitasari, Herien. 2013. *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor
- Pass, Christopher, Bryan Lowes. 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*. Alih Bahasa Tumpal Rumapea. Jakarta: Erlangga
- Reksohadiprojo, Sukanto. 2000. *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Robiyanto, Febra. 2003. *Sekilas Perihal Perekonomian Indonesia*. Semarang: Studi Nusa
- Samuelson, Paul A. dan Willian D. Nordaus. 2004. *Makro Ekonomi Edisi 14*. Alih Bahasa Haris Munandar dkk. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen: konsep dan implikasi untuk strategi dan penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ed. Ketiga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sunarti, Euis. 2011. "Kependudukan dan Kesejahteraan Keluarga; isu strategis dalam analisis dampak kependudukan terhadap aspek sosial ekonomi". Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB
- Sunarto, ST. 2012. *Metodologi Penelitian*. Semarang: UNNES PRESS
- Soeharno. 2007. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Umar, Husein.2002.*Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wagle, R. Udayana.2006.Poverty in Kathmandu: What do subjective and objective economic welfare concepts suggest ?.USA:Westren Michigan University. Dalam *Jurnal Economi Inequal* Volume 5 Hal. 73-95

Waluyo, Dwi Eko.2004.*Teori Ekonomi Makro*.Malang:Universitas Muhammadiyah Malang Pres

www.temanggungkab.go.id (*Potensi Perkebunan Kabupaten Temanggung*)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

(Lampiran 1)

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Soal
1.	Pendapatan : adalah penghasilan sebagai upah yang diterima buruh harian lepas dari kontrak dan prestasi dalam pelaksanaan pekerjaan	1. Penerimaan Penghasilan	1, 2, 3, 4, 5.	5
		2. Ketepatan pembayaran	6, 7, 8, 9.	4
		3. Kesesuaian pekerjaan yang dilakukan	10, 11, 12.	3
2.	Konsumsi Rumah Tangga : adalah cara pemenuhan kebutuhan anggota keluarga dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa	1. Konsumsi makanan	13, 14, 15, 16, 17, 18,19, 20.	8
		2. Konsumsi bukan makanan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34.	14
3.	Kesejahteraan Keluarga : adalah suatu kondisi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhannya dan hidup wajar sesuai dengan lingkungannya.	1. Kebutuhan pokok	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42.	7
		2. Kebutuhan sosial	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	8
		3. Kebutuhan pengembangan	51, 52, 53.	4

(Lampiran 2)

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PENGGARAP KOPI DI KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

A. DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat : Dusun/RW/RT :
- Desa :
3. Jenis Kelamin
 - a. Laki-Laki b. Perempuan
4. Usia Anda : tahun
5. Pendidikan Terakhir :
6. Lama Menjadi Petani Penggarap Kopi : tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon dengan hormat untuk menjawab semua pernyataan yang tersedia sesuai dengan pendapat bapak/ibu, dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sudah disediakan
2. Berikut ini disajikan pernyataan dengan kategori pilihan jawaban
 - a. Variabel pendapatan dan Variabel Konsumsi Rumah Tangga:
Sangat Cukup (**SC**), Cukup (**C**), Kurang Cukup (**KC**), Tidak Cukup (**TC**)
 - b. Variabel Kesejahteraan Keluarga:
Sangat Terpenuhi (**ST**), Terpenuhi (**T**), Kurang Terpenuhi (**KT**), Tidak Terpenuhi (**TT**)
3. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan bapak/ibu

C. DAFTAR PERNYATAAN

PENDAPATAN

1. Berkaitan dengan tingkat kecukupan atas pendapatan yang diterima sebagai petani penggarap kopi, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
1.	Pendapatan yang diterima dari pengupahan dalam hitungan pekerjaan harian				
2.	Pendapatan yang diterima dari pengupahan dalam hitungan pekerjaan <i>borongan</i>				
3.	Pendapatan yang diterima dari pekerjaan sampingan atau pekerjaan selain sebagai petani penggarap kopi				
4.	Pendapatan yang diterima sebagai <i>bonus</i> dari pekerjaan yang dilakukan				
5.	Pendapatan yang diterima dari anggota keluarga yang bekerja				

2. Berkaitan dengan ketepatan pembayaran atas pendapatan yang diterima, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
6.	Permintaan pembayaran sebelum pekerjaan terselesaikan				
7.	Ketepatan waktu pembayaran yang diberikan				
8.	Kesesuaian jumlah pembayaran yang diberikan				
9.	Kepuasan pemberian bonus yang diberikan				

3. Berkaitan dengan kesesuaian pekerjaan atas pendapatan yang diterima, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
10.	Kesesuaian jenis pekerjaan yang dilakukan dengan pendapatan yang diterima				

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
11.	Kesesuaian pendapatan yang diterima dengan keahlian pada bidang pekerjaan yang dilakukan				
12.	Pembedaan jenis pekerjaan antara laki-laki dan perempuan				

KONSUMSI RUMAH TANGGA

1. Berkaitan dengan konsumsi makanan (makanan yang biasa dikonsumsi) seluruh anggota keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
13.	Konsumsi keluarga terhadap makanan pokok (beras atau gandum)				
14.	Konsumsi keluarga terhadap buah dan sayur				
15.	Konsumsi keluarga terhadap sumber protein (tahu, tempe, telur, ikan dan daging)				
16.	Konsumsi keluarga terhadap bahan minuman (gula, susu, the, kopi dll)				
17.	Konsumsi keluarga terhadap keperluan dapur (minyak goreng, garam, bawang merah, bawang putih, dll)				
18.	Konsumsi keluarga terhadap makanan ringan (snack)				
19.	Konsumsi keluarga terhadap rokok dan atau sirih				
20.	Konsumsi keluarga terhadap makanan jadi (bakso, mie ayam, burger, dll)				

2. Berkaitan dengan konsumsi bukan makanan seluruh anggota keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
21.	Keadaan rumah yang dihuni				
22.	Penggunaan bahan bakar untuk memasak				
23.	Perawatan yang dilakukan pada kendaraan yang dimiliki				

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
24.	Kebutuhan keluarga pada penggunaan daya listrik				
25.	Penggunaan komunikasi/telepon pada anggota keluarga				
26.	Memiliki perlengkapan dan kebutuhan MCK (Mandi, cuci dan kebersihan)				
27.	Perlengkapan kosmetik yang dimiliki anggota keluarga				
28.	Pembayaran untuk biaya pendidikan (uang SPP dan buku)				
29.	Jaminan pada kesehatan anggota keluarga				
30.	Memiliki alat pertanian yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pekerjaan				
31.	Kepemilikan barang-barang tahan lama yang bias dibanggakan (emas, tv, cd, parabola, dll)				
32.	Pengadaan acara tasyakuran dimasyarakat (Yasin-tahlil, RTan, Kelompok kerajinan, dll) seperti keluarga lainnya				
33.	Menghadiri undangan orang yang memiliki hajad atau Ta'ziah				
34.	Memberikan infak/sedekah pada setiap kesempatan yang ada				

KESEJAHTERAAN KELUARGA

1. Berkaitan dengan kebutuhan pokok (kebutuhan berupa sandang, pangan, papan dan kesehatan) yang dibutuhkan keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		ST	T	KT	TT
35.	Keluarga dapat makan minimal 2 kali dalam sehari				
36.	Makanan yang dikonsumsi memenuhi ukuran gizi dan protein yang sesuai (4 sehat 5 sempurna)				
37.	Memiliki beberapa pakaian untuk kegiatan yang berbeda-beda				
38.	Membeli minimal satu pasang pakian dalam waktu setahun				
39.	Kondisi rumah tidak perlu perbaikan				

No.	Pernyataan	Kategori			
		ST	T	KT	TT
40.	Tidak memiliki tanggungan hutang pada orang lain baik berupa barang atau uang				
41.	Seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat				

2. Berkaitan dengan kebutuhan sosial (kebutuhan yang berupa interaksi internal dan eksternal, keagamaan, pendidikan, rekreasi, dan transportasi) yang dibutuhkan keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		ST	T	KT	TT
42.	Keluarga dalam keadaan damai dan saling menyayangi				
43.	Memiliki hubungan yang damai dimasyarakat				
44.	Salah satu anggota keluarga memiliki peran dalam kelembagaan masyarakat				
45.	Dapat beribadah dengan aman dan nyaman				
46.	Tidak mengalami dan melakukan tindakan kejahatan				
47.	Pendidikan anggota keluarga mencapai 12 tahun wajib belajar				
48.	Mendapatkan pelayanan transportasi				
49.	Keluarga berekreasi dalam kesempatan yang dimiliki				

3. Berkaitan dengan kebutuhan pengembangan (kebutuhan yang berkaitan dengan tabungan, pendidikan khusus, dan akses terhadap informasi) yang dibutuhkan keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		ST	T	KT	TT
50.	Memiliki tabungan yang digunakan untuk jaminan dimasa yang akan datang				
51.	Mendapatkan informasi dari berbagai sumber (tv, koran, internet dll)				
52.	Anggota keluarga memiliki kepastian masa depan yang terjamin				
53.	Hobi yang dimiliki anggota keluarga dapat tersalurkan				

(Lampiran 3)

DAFTAR NAMA UJI COBA PENELITIAN

No	Nama Kepala Keluarga	Jenis Kelamin	Alamat
1	Kustanto	Laki-laki	Desa Mento
2	Rumidi	Laki-laki	Desa Mento
3	Tumidi	Laki-laki	Desa Mento
4	Rupinah	Perempuan	Desa Mento
5	Suratno	Laki-laki	Desa Muntung
6	Waridi	Laki-laki	Desa Muntung
7	Mustanir	Laki-laki	Desa Batusari
8	Walyono	Laki-laki	Desa Batusari
9	Sumadi	Laki-laki	Desa Batusari
10	Danik sulistiyo	Laki-laki	Desa Batusari
11	Paryadi	Laki-laki	Desa Batusari
12	Wahyudi	Laki-laki	Desa Batusari
13	Harjo prayitno	Laki-laki	Desa Batusari
14	Sudarno	Laki-laki	Desa Gunung Payung
15	Zaenal	Laki-laki	Desa Gunung Payung
16	Nguadi	Laki-laki	Desa Gunung Payung
17	Sutrisno	Laki-laki	Desa Sidoharjo
18	Wasginanto	Laki-laki	Desa Sidoharjo
19	Nyono	Laki-laki	Desa Sidoharjo
20	Martono	Laki-laki	Desa Sidoharjo

(Lampiran 4)

Data Hasil Uji Coba Variabel Instrumen**1. Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Pendapatan**

No Res	Jawaban Pernyataan Nomor												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	28
2	3	3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	2	34
3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	30
4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	29
5	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	27
6	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	4	40
7	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	32
8	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	28
9	2	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	1	23
10	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	30
11	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	2	2	31
12	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	32
13	3	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	20
14	2	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	20
15	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	32
16	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	4	1	20
17	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	17
18	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	20
19	2	1	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	26
20	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	3	1	18

2. Data Hasil Uji Coba Intrumen Variabel Konsumsi Rumah Tangga

No Res	Jawaban Pernyataan Nomor																				Total		
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	34
1	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	38
2	4	2	4	4	4	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	52
3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	46
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	57
5	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	53
6	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	80
7	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	52
8	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	54
9	2	2	2	3	3	2	1	4	1	2	1	2	2	3	1	2	1	1	1	3	3	2	44
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	65
11	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	62
12	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	59
13	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	39
14	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	53
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	62
16	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	34
17	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	37
18	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	40
19	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	57
20	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	3	35

3. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Kesejahteraan Keluarga

No Res	Jawaban Pernyataan Nomor																			Total
	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	
1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	4	2	33
2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	31
3	3	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	43
4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	50
5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	49
6	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	66
7	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	46
8	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	1	49
9	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	40
10	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
11	4	2	1	2	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	3	1	2	47
12	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	48
13	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	30
14	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	44
15	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	58
16	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	29
17	3	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	37
18	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	30
19	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	49
20	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	1	1	2	1	1	32

(Lampiran 5)

Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Hasil Validitas

a. Variabel Pendapatan

		Correlations												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	x1
1	Pearson Correlation	1	.597(**)	.542(*)	.585(**)	.535(*)	.747(**)	.577(**)	.449(*)	.109	.612(**)	-.452(*)	.338	.790(**)
	Sig. (2-tailed)		.005	.014	.007	.015	.000	.008	.047	.648	.004	.045	.146	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
2	Pearson Correlation	.597(**)	1	.428	.492(*)	.505(*)	.598(**)	.577(**)	.456(*)	-.117	.711(**)	-.218	.413	.764(**)
	Sig. (2-tailed)	.005		.060	.027	.023	.005	.008	.043	.622	.000	.356	.071	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
3	Pearson Correlation	.542(*)	.428	1	.326	.450(*)	.432	.556(*)	.556(*)	.157	.311	-.200	.420	.702(**)
	Sig. (2-tailed)	.014	.060		.161	.046	.057	.011	.011	.508	.182	.399	.065	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
4	Pearson Correlation	.585(**)	.492(*)	.326	1	.230	.588(**)	.426	.505(*)	-.168	.369	-.148	.526(*)	.668(**)
	Sig. (2-tailed)	.007	.027	.161		.329	.006	.061	.023	.478	.110	.532	.017	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
5	Pearson Correlation	.535(*)	.505(*)	.450(*)	.230	1	.559(*)	.617(**)	.343	-.316	.418	-.342	.180	.583(**)
	Sig. (2-tailed)	.015	.023	.046	.329		.010	.004	.139	.175	.066	.139	.447	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
6	Pearson Correlation	.747(**)	.598(**)	.432	.588(**)	.559(*)	1	.483(*)	.429	-.223	.407	-.631(**)	.269	.664(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.057	.006	.010		.031	.059	.345	.075	.003	.252	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
7	Pearson Correlation	.577(**)	.577(**)	.556(*)	.426	.617(**)	.483(*)	1	.652(**)	.036	.629(**)	-.087	.585(**)	.848(**)
	Sig. (2-tailed)	.008	.008	.011	.061	.004	.031		.002	.881	.003	.715	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
8	Pearson Correlation	.449(*)	.456(*)	.556(*)	.505(*)	.343	.429	.652(**)	1	-.032	.628(**)	-.155	.693(**)	.787(**)
	Sig. (2-tailed)	.047	.043	.011	.023	.139	.059	.002		.894	.003	.515	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
9	Pearson Correlation	.109	-.117	.157	-.168	-.316	-.223	.036	-.032	1	.051	.244	-.077	.081
	Sig. (2-tailed)	.648	.622	.508	.478	.175	.345	.881	.894		.832	.301	.747	.734
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
10	Pearson Correlation	.612(**)	.711(**)	.311	.369	.418	.407	.629(**)	.628(**)	.051	1	-.021	.398	.765(**)
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.182	.110	.066	.075	.003	.003	.832		.932	.082	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
11	Pearson Correlation	-.452(*)	-.218	-.200	-.148	-.342	-.631(**)	-.087	-.155	.244	-.021	1	-.153	-.190
	Sig. (2-tailed)	.045	.356	.399	.532	.139	.003	.715	.515	.301	.932		.521	.422
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
12	Pearson Correlation	.338	.413	.420	.526(*)	.180	.269	.585(**)	.693(**)	-.077	.398	-.153	1	.660(**)
	Sig. (2-tailed)	.146	.071	.065	.017	.447	.252	.007	.001	.747	.082	.521		.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x1	Pearson Correlation	.790(**)	.764(**)	.702(**)	.668(**)	.583(**)	.664(**)	.848(**)	.787(**)	.081	.765(**)	-.190	.660(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.007	.001	.000	.000	.734	.000	.422	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Variabel Konsumsi Rumah Tangga

	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	x2
13 Pearson Correlation	1	.435	.413	.417	.561(*)	.370	.425	.028	.671(**)	.656(**)	.438	.729(**)	.532(*)	.346	.617(**)	.266	.469(*)	.381	.300	.127	.345	-.086	.620(**)
Sig. (2-tailed)		.056	.070	.067	.010	.108	.062	.908	.001	.002	.053	.000	.016	.135	.004	.258	.037	.097	.199	.594	.136	.719	.004
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
14 Pearson Correlation	.435	1	.416	.387	.254	.678(**)	.545(*)	.010	.688(**)	.567(**)	.503(*)	.423(**)	.683(**)	.486(*)	.705(**)	.476(*)	.543(*)	.649(**)	.537(*)	.319	.279	.149	.728(**)
Sig. (2-tailed)	.056		.068	.092	.279	.001	.013	.966	.001	.009	.024	.003	.001	.036	.001	.014	.013	.002	.015	.171	.234	.530	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
15 Pearson Correlation	.413	.416	1	.562(**)	.601(**)	.357	.400	-.067	.573(**)	.500(*)	.431	.165	.415	.356	.591(**)	.681(**)	.398	.348	.318	.233	.394	-.109	.609(**)
Sig. (2-tailed)	.070	.068		.016	.005	.123	.081	.778	.008	.025	.058	.487	.069	.123	.006	.001	.082	.133	.171	.322	.085	.646	.004
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
16 Pearson Correlation	.417	.387	.562(**)	1	.772(**)	.412	.341	.171	.639(**)	.510(*)	.383	.152	.427	.563(**)	.549(*)	.380	.242	.349	.248	.372	.440	.347	.630(**)
Sig. (2-tailed)	.067	.092	.010		.000	.071	.141	.471	.002	.022	.095	.523	.060	.010	.012	.099	.304	.131	.292	.106	.052	.134	.003
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
17 Pearson Correlation	.561(*)	.254	.601(**)	.772(**)	1	.506(*)	.403	.241	.574(**)	.653(**)	.469(*)	.364	.390	.603(**)	.662(**)	.312	.298	.411	.302	.379	.459(*)	.187	.682(**)
Sig. (2-tailed)	.010	.279	.005	.000		.023	.078	.307	.008	.002	.037	.114	.089	.005	.001	.181	.201	.072	.196	.100	.042	.430	.001
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
18 Pearson Correlation	.370	.678(**)	.357	.412	.506(*)	1	.699(**)	.325	.588(**)	.540(*)	.803(**)	.668(**)	.720(**)	.712(**)	.826(**)	.496(*)	.441	.815(**)	.780(**)	.560(*)	.490(*)	.162	.875(**)
Sig. (2-tailed)	.108	.001	.123	.071	.023		.001	.162	.006	.014	.000	.001	.000	.000	.000	.026	.051	.000	.000	.010	.028	.495	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
19 Pearson Correlation	.425	.545(*)	.400	.341	.403	.699(**)	1	.218	.421	.286	.591(**)	.524(*)	.420	.282	.642(**)	.338	.677(**)	.697(**)	.646(**)	.331	.374	-.202	.709(**)
Sig. (2-tailed)	.062	.013	.081	.141	.078	.001		.355	.064	.222	.006	.018	.065	.229	.002	.145	.001	.001	.002	.154	.104	.392	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
20 Pearson Correlation	.028	.010	-.067	.171	.241	.325	.218	1	-.107	.008	.133	.056	.191	.181	.014	.129	-.191	.192	.254	.284	.433	-.212	.224
Sig. (2-tailed)	.908	.966	.778	.471	.307	.162	.355		.653	.973	.576	.813	.421	.444	.952	.589	.421	.418	.280	.225	.057	.369	.342
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
21 Pearson Correlation	.671(**)	.688(**)	.573(**)	.639(**)	.574(**)	.588(**)	.421	-.107	1	.848(**)	.704(**)	.590(**)	.834(**)	.637(**)	.776(**)	.505(*)	.467(*)	.645(**)	.503(*)	.493(*)	.518(*)	.125	.841(**)

	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.008	.002	.008	.006	.064	.653	.000	.001	.006	.000	.003	.000	.023	.038	.002	.024	.026	.019	.601	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
22	Pearson Correlation	.656(**)	.567(**)	.500(**)	.510(*)	.653(**)	.540(*)	.286	.008	.848(**)	1	.537(*)	.602(**)	.730(**)	.550(*)	.643(**)	.379	.247	.517(*)	.265	.490(*)	.429	.011	.720(**)
	Sig. (2-tailed)	.002	.009	.025	.022	.002	.014	.222	.973	.000		.015	.005	.000	.012	.002	.099	.295	.020	.259	.028	.059	.964	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
23	Pearson Correlation	.438	.503(*)	.431	.383	.469(*)	.803(**)	.591(**)	.133	.704(**)	1	.557(*)	.659(**)	.740(**)	.636(**)	.774(**)	.430	.505(*)	.666(**)	.697(**)	.553(*)	.484(*)	.257	.857(**)
	Sig. (2-tailed)	.053	.024	.058	.095	.037	.000	.006	.576	.001	.015	.002	.000	.003	.000	.059	.023	.001	.001	.011	.031	.273	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
24	Pearson Correlation	.729(**)	.623(**)	.165	.152	.364	.668(**)	.524(*)	.056	.590(**)	.602(**)	.659(**)	1	.656(**)	.518(*)	.696(**)	.230	.634(**)	.618(**)	.518(*)	.396	.227	.075	.713(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.487	.523	.114	.001	.018	.813	.006	.005	.002		.002	.019	.001	.330	.003	.004	.019	.084	.336	.753	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
25	Pearson Correlation	.532(*)	.683(**)	.415	.427	.390	.720(**)	.420	.191	.834(**)	.730(**)	.740(**)	1	.656(**)	.768(**)	.721(**)	.607(**)	.374	.661(**)	.643(**)	.535(*)	.574(**)	-.077	.840(**)
	Sig. (2-tailed)	.016	.001	.069	.060	.089	.000	.065	.421	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.005	.104	.001	.002	.015	.008	.746	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
26	Pearson Correlation	.346	.486(*)	.356	.563(**)	.603(**)	.712(**)	.282	.181	.637(**)	.550(*)	.636(**)	.518(*)	.768(**)	1	.762(**)	.483(*)	.353	.573(**)	.600(**)	.501(*)	.530(*)	.048	.767(**)
	Sig. (2-tailed)	.135	.030	.123	.010	.005	.000	.229	.444	.003	.012	.003	.019	.000	.000	.001	.031	.127	.008	.005	.025	.016	.840	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
27	Pearson Correlation	.617(**)	.705(**)	.591(**)	.549(*)	.662(**)	.826(**)	.642(**)	.014	.776(**)	.643(**)	.774(**)	.696(**)	.721(**)	.762(**)	1	.515(*)	.605(**)	.736(**)	.690(**)	.347	.396	.116	.899(**)
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.006	.012	.001	.000	.002	.952	.000	.002	.000	.001	.000	.000	.020	.005	.000	.001	.001	.134	.084	.627	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
28	Pearson Correlation	.266	.476(*)	.681(**)	.380	.312	.496(*)	.338	.129	.505(*)	.379	.430	.230	.607(**)	.483(*)	.515(*)	1	.405	.563(**)	.645(**)	.397	.347	-.150	.636(**)
	Sig. (2-tailed)	.258	.034	.001	.099	.181	.026	.145	.589	.023	.099	.059	.330	.005	.031	.020	.077	.010	.002	.083	.133	.528	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
29	Pearson Correlation	.469(*)	.543(*)	.398	.242	.298	.441	.677(**)	-.191	.467(*)	.247	.505(*)	.634(**)	.374	.353	.605(**)	.405	1	.647(**)	.560(*)	.367	.111	-.298	.631(**)
	Sig. (2-tailed)	.037	.013	.082	.304	.201	.051	.001	.421	.038	.295	.023	.003	.104	.127	.005	.077	.002	.010	.112	.643	.202	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
30	Pearson Correlation	.381	.649(**)	.348	.349	.411	.815(**)	.697(**)	.192	.645(**)	.517(*)	.666(**)	.618(**)	.661(**)	.573(**)	.736(**)	.563(**)	.647(**)	1	.852(**)	.687(**)	.444(*)	.008	.842(**)
	Sig. (2-tailed)	.097	.002	.133	.131	.072	.000	.001	.418	.002	.020	.001	.004	.001	.008	.000	.010	.002	.000	.001	.050	.973	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

31	Pearson Correlation	.300	.537(*)	.318	.248	.302	.780(**)	.646(**)	.254	.503(*)	.265	.697(**)	.518(*)	.643(**)	.600(**)	.690(**)	.645(**)	.560(*)	.852(**)	1	.448(*)	.484(*)	-.145	.764(**)
	Sig. (2-tailed)	.199	.015	.171	.292	.196	.000	.002	.280	.024	.259	.001	.019	.002	.005	.001	.002	.010	.000		.048	.031	.542	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
32	Pearson Correlation	.127	.319	.233	.372	.379	.560(*)	.331	.284	.495(*)	.490(*)	.553(*)	.396	.535(*)	.501(*)	.347	.397	.367	.687(**)	.448(*)	1	.474(*)	.238	.631(**)
	Sig. (2-tailed)	.594	.171	.322	.106	.100	.010	.154	.225	.026	.028	.011	.084	.015	.025	.134	.083	.112	.001	.048		.035	.313	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
33	Pearson Correlation	.345	.279	.394	.440	.459(*)	.490(*)	.374	.433	.518(*)	.429	.484(*)	.227	.574(**)	.530(*)	.396	.347	.111	.444(*)	.484(*)	.474(*)	1	-.037	.612(**)
	Sig. (2-tailed)	.136	.234	.085	.052	.042	.028	.104	.057	.019	.059	.031	.336	.008	.016	.084	.133	.643	.050	.031	.035		.878	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
34	Pearson Correlation	-.086	.149	.109	.347	.187	.162	.202	-.212	.125	.011	.257	.075	-.077	.048	.116	-.150	.298	.008	-.145	.238	-.037	1	.160
	Sig. (2-tailed)	.719	.530	.646	.134	.430	.495	.392	.369	.601	.964	.273	.753	.746	.840	.627	.528	.202	.973	.542	.313	.878		.501
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x2	Pearson Correlation	.620(**)	.728(**)	.609(**)	.630(**)	.682(**)	.875(**)	.709(**)	.224	.841(**)	.720(**)	.837(**)	.713(**)	.840(**)	.767(**)	.899(**)	.636(**)	.631(**)	.842(**)	.764(**)	.631(**)	.612(**)	.160	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.004	.003	.001	.000	.000	.342	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.003	.000	.000	.003	.004		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

c. Variabel Kesejahteraan Keluarga

Correlations

	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	y
35 Pearson Correlation	1	.541(*)	-.216	.439	.486(*)	.623(*)	.605(*)	.690(*)	.569(*)	.499(*)	.771(*)	.539(*)	.743(*)	.515(*)	.474(*)	.388	.334	-.372	.467(*)	.707(**)
Sig. (2-tailed)		.014	.360	.053	.030	.003	.005	.001	.009	.025	.000	.014	.000	.020	.035	.091	.150	.106	.038	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
36 Pearson Correlation	.541(*)	1	.117	.433	.745(*)	.564(*)	.682(*)	.332	.291	.408	.574(*)	.451(*)	.656(*)	.439	.728(*)	.520(*)	.593(*)	.015	.642(*)	.774(**)
Sig. (2-tailed)	.014		.625	.057	.000	.010	.001	.153	.213	.074	.008	.046	.002	.053	.000	.019	.006	.951	.002	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
37 Pearson Correlation	-.216	.117	1	.119	.251	.141	.091	.115	.359	.223	-.037	-.040	.018	.418	.154	.012	.203	-.023	.047	.227
Sig. (2-tailed)	.360	.625		.618	.286	.554	.702	.628	.120	.344	.878	.868	.939	.067	.517	.960	.390	.923	.843	.336
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
38 Pearson Correlation	.439	.433	.119	1	.513(*)	.341	.420	.520(*)	.642(*)	.785(*)	.559(*)	.569(*)	.327	.415	.619(*)	.513(*)	.470(*)	-.305	.480(*)	.699(**)
Sig. (2-tailed)	.053	.057	.618		.021	.141	.066	.019	.002	.000	.010	.009	.160	.069	.004	.021	.037	.192	.032	.001
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
39 Pearson Correlation	.486(*)	.745(*)	.251	.513(*)	1	.703(*)	.632(*)	.399	.474(*)	.658(*)	.603(*)	.301	.568(*)	.507(*)	.776(*)	.666(*)	.584(*)	-.124	.783(*)	.838(**)
Sig. (2-tailed)	.030	.000	.286	.021		.001	.003	.081	.035	.002	.005	.198	.009	.023	.000	.001	.007	.604	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
40 Pearson Correlation	.623(*)	.564(*)	.141	.341	.703(*)	1	.509(*)	.591(*)	.449(*)	.417	.515(*)	.487(*)	.415	.568(*)	.740(*)	.703(*)	.563(*)	.122	.718(*)	.806(**)
Sig. (2-tailed)	.003	.010	.554	.141	.001		.022	.006	.047	.067	.020	.030	.069	.009	.000	.001	.010	.609	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
41 Pearson Correlation	.605(*)	.682(*)	.091	.420	.632(*)	.509(*)	1	.616(*)	.518(*)	.517(*)	.557(*)	.474(*)	.519(*)	.468(*)	.423	.266	.342	-.163	.55	*)
Sig. (2-tailed)	.005	.001	.702	.066	.003	.022		.004	.019	.020	.011	.035	.019	.037	.063	.256	.140	.491	.012	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
42 Pearson Correlation	.690(*)	.332	.115	.520(*)	.399	.591(*)	.616(*)	1	.695(*)	.557(*)	.598(*)	.466(*)	.346	.545(*)	.486(*)	.327	.291	-.147	.442	.689(**)
Sig. (2-tailed)																				
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	Sig. (2-tailed)	.001	.153	.628	.019	.081	.006	.004		.001	.011	.005	.038	.135	.013	.030	.159	.214	.537	.051	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
43	Pearson Correlation	.569(*)	.291	.359	.642(*)	.474(*)	.449(*)	.518(*)	.695(*)	1	.696(*)	.498(*)	.516(*)	.356	.503(*)	.500(*)	.302	.183	-.252	.427	.677(**)
	Sig. (2-tailed)	.009	.213	.120	.002	.035	.047	.019	.001		.001	.025	.020	.123	.024	.025	.196	.439	.285	.060	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
44	Pearson Correlation	.499(*)	.408	.223	.785(*)	.658(*)	.417	.517(*)	.557(*)	1	.617(*)	.476(*)	.481(*)	.556(*)	.676(*)	.594(*)	.447(*)	-.352	.530(*)	.774(**)	
	Sig. (2-tailed)	.025	.074	.344	.000	.002	.067	.020	.011	.001	.004	.034	.032	.011	.001	.006	.048	.127	.016	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
45	Pearson Correlation	.771(*)	.574(*)	-.037	.559(*)	.603(*)	.515(*)	.557(*)	.598(*)	1	.617(*)	.540(*)	.638(*)	.541(*)	.598(*)	.448(*)	.724(*)	-.496(*)	.552(*)	.767(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.878	.010	.005	.020	.011	.005	.025	.004	.014	.002	.014	.005	.047	.000	.026	.012	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
46	Pearson Correlation	.539(*)	.451(*)	-.040	.569(*)	.301	.487(*)	.474(*)	.466(*)	1	.476(*)	.540(*)	1	.214	.389	.516(*)	.501(*)	.426	.065	.596(*)	.671(**)
	Sig. (2-tailed)	.014	.046	.868	.009	.198	.030	.035	.038	.020	.034	.014	.364	.090	.020	.024	.061	.786	.006	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
47	Pearson Correlation	.743(*)	.656(*)	.018	.327	.568(*)	.415	.519(*)	.346	.356	.481(*)	.638(*)	1	.608(*)	.415	.322	.392	-.448(*)	.244	.611(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.939	.160	.009	.069	.019	.135	.123	.032	.002	.364	.004	.069	.166	.087	.048	.301	.004	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
48	Pearson Correlation	.515(*)	.439	.418	.415	.507(*)	.568(*)	.468(*)	.545(*)	.503(*)	.556(*)	.541(*)	.389	.608(*)	1	.452(*)	.351	.581(*)	-.379	.232	.678(**)
	Sig. (2-tailed)	.020	.053	.067	.069	.023	.009	.037	.013	.024	.011	.014	.090	.004	.045	.129	.007	.099	.325		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
49	Pearson Correlation	.474(*)	.728(*)	.154	.619(*)	.776(*)	.740(*)	.423	.486(*)	.500(*)	.676(*)	.598(*)	.516(*)	.415	.452(*)	1	.841(*)	.688(*)	.126	.769(*)	.879(**)
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.517	.004	.000	.000	.063	.030	.025	.001	.005	.020	.069	.045	.000	.001	.597	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

50	Pearson Correlation	.388	.520(*)	.012	.513(*)	.666(*)	.703(*)	.266	.327	.302	.594(*)	.448(*)	.501(*)	.322	.351	.841(*)	1	.584(*)	.202	.783(*)	.753(**)
	Sig. (2-tailed)	.091	.019	.960	.021	.001	.001	.256	.159	.196	.006	.047	.024	.166	.129	.000		.007	.394	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
51	Pearson Correlation	.334	.593(*)	.203	.470(*)	.584(*)	.563(*)	.342	.291	.183	.447(*)	.724(*)	.426	.392	.581(*)	.688(*)	.584(*)	1	-.166	.480(*)	.693(**)
	Sig. (2-tailed)	.150	.006	.390	.037	.007	.010	.140	.214	.439	.048	.000	.061	.087	.007	.001	.007		.484	.032	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
52	Pearson Correlation	-.372	.015	-.023	-.305	-.124	.122	-.163	-.147	-.252	-.352	.496(*)	.065	.448(*)	-.379	.126	.202	-.166	1	.155	-.103
	Sig. (2-tailed)	.106	.951	.923	.192	.604	.609	.491	.537	.285	.127	.026	.786	.048	.099	.597	.394	.484		.514	.665
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
53	Pearson Correlation	.467(*)	.642(*)	.047	.480(*)	.783(*)	.718(*)	.550(*)	.442	.427	.530(*)	.552(*)	.596(*)	.244	.232	.769(*)	.783(*)	.480(*)	.155	1	.793(**)
	Sig. (2-tailed)	.038	.002	.843	.032	.000	.000	.012	.051	.060	.016	.012	.006	.301	.325	.000	.000	.032	.514		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y	Pearson Correlation	.707(*)	.774(*)	.227	.699(*)	.838(*)	.806(*)	.707(*)	.689(*)	.677(*)	.774(*)	.767(*)	.671(*)	.611(*)	.678(*)	.879(*)	.753(*)	.693(*)	-.103	.793(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.336	.001	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.001	.004	.001	.000	.000	.001	.665	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Reliabilitas

a. Variabel Pendapatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.833	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	24.4500	30.892	.731	.854	.817
2	24.5500	30.366	.690	.719	.819
3	24.7500	31.566	.621	.628	.825
4	25.0500	32.050	.582	.726	.828
5	24.6500	33.292	.492	.693	.835
6	24.8500	31.924	.575	.811	.829
7	24.3500	29.713	.799	.756	.811
8	24.3500	29.503	.712	.783	.816
9	24.9000	38.095	-.053	.519	.871
10	24.2500	31.671	.707	.831	.821
11	24.2500	40.303	-.292	.692	.878
12	24.9500	31.629	.563	.689	.830

b. Variabel Konsumsi Rumah Tangga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.945	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
13	48.1000	131.779	.583	.	.944
14	48.5000	131.105	.703	.	.943
15	48.5000	129.947	.562	.	.944
16	48.4000	131.411	.593	.	.944
17	48.1500	131.608	.653	.	.943
18	48.8500	123.082	.855	.	.940
19	48.6000	126.358	.666	.	.943
20	48.8500	137.397	.154	.	.950
21	48.6500	123.608	.816	.	.940
22	48.5000	128.789	.687	.	.943
23	49.0500	121.945	.808	.	.941
24	48.2500	130.513	.684	.	.943
25	48.6000	126.884	.820	.	.941
26	48.7000	126.432	.735	.	.942
27	49.0500	123.734	.883	.	.939
28	48.7500	130.197	.595	.	.944
29	48.8000	130.589	.591	.	.944
30	49.0000	122.211	.815	.	.940
31	49.2000	126.484	.732	.	.942
32	48.3000	132.747	.600	.	.944
33	48.3000	131.905	.575	.	.944
34	48.8500	139.187	.107	.	.949

c. Variabel Kesejahteraan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.930	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
35	40.4500	101.839	.676	.	.925
36	41.5000	98.263	.741	.	.922
37	41.2500	107.461	.158	.	.933
38	41.2000	98.905	.655	.	.924
39	41.4500	95.629	.810	.	.920
40	41.3000	96.747	.775	.	.921
41	40.7500	99.039	.665	.	.924
42	40.8500	99.187	.644	.	.924
43	40.9000	101.147	.639	.	.925
44	41.0500	96.155	.734	.	.922
45	40.6000	98.674	.734	.	.923
46	40.9000	98.726	.620	.	.925
47	41.1500	98.976	.549	.	.927
48	40.9000	100.200	.636	.	.925
49	41.4000	94.358	.856	.	.919
50	41.4500	97.208	.713	.	.923
51	41.2000	99.011	.649	.	.924
52	41.3000	113.274	-.188	.	.942
53	41.6000	96.358	.758	.	.922

(Lampiran 6)

TABEL PRODUCT MOMENT**Signifikan Alpha 5%**

df	t tabel satu sisi	t tabel dua sisi	r tabel satu sisi	r tabel dua sisi
1	6.314	12.706	0.988	0.997
2	2.920	4.303	0.900	0.950
3	2.353	3.187	0.805	0.878
4	2.132	2.776	0.729	0.811
5	2.015	2.571	0.669	0.755
6	1.934	2.447	0.622	0.070
7	1.895	2.365	0.582	0.666
8	1.860	2.306	0.549	0.632
9	1.833	2.262	0.521	0.602
10	1.813	2.228	0.497	0.576
11	1.796	2.201	0.476	0.553
12	1.782	2.179	0.458	0.532
13	1.771	2.160	0.441	0.514
14	1.761	2.145	0.426	0.497
15	1.573	2.131	0.412	0.482
16	1.746	2.120	0.400	0.468
17	1.740	2.110	0.389	0.456
18	1.743	2.101	0.378	0.444
19	1.729	2.093	0.369	0.433
20	1.725	2.086	0.360	0.423
21	1.721	2.080	0.352	0.413
22	1.717	2.074	0.344	0.404
23	1.714	2.069	0.337	0.396
24	1.711	2.064	0.330	0.388
25	1.708	2.060	0.323	0.381
26	1.706	2.056	0.317	0.374
27	1.703	2.052	0.312	0.367
28	1.701	2.048	0.306	0.361
29	1.699	2.045	0.301	0.355
30	1.697	2.042	0.296	0.349
31	1.696	2.040	0.291	0.344
32	1.694	2.037	0.287	0.339
33	1.692	2.035	0.283	0.334
34	1.691	2.032	0.279	0.329
35	1.690	2.030	0.275	0.325
36	1.688	2.028	0.271	0.320
37	1.687	2.027	0.264	0.316
38	1.686	2.024	0.264	0.312
39	1.685	2.023	0.261	0.308
40	1.684	2.021	0.257	0.304

(Lampiran 7)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Soal
1.	Pendapatan : adalah penghasilan sebagai upah yang diterima buruh harian lepas dari kontrak dan prestasi dalam pelaksanaan pekerjaan.	a. Penerimaan Penghasilan	1, 2, 3, 4, 5.	5
		b. Ketepatan pembayaran	6, 7, 8,	3
		c. Kesesuaian pekerjaan	9, 10.	2
2.	Konsumsi Rumah Tangga : adalah cara pemenuhan kebutuhan anggota keluarga dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa.	a. Konsumsi makanan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17.	7
		b. Konsumsi Bukan makanan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	13
3.	Kesejahteraan Keluarga : adalah suatu kondisi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhannya dan hidup wajar sesuai dengan lingkungannya.	a. Kebutuhan pokok	31, 32, 33, 34,	6
		b. Kebutuhan sosial	35, 36.	
		c. Kebutuhan pengembangan	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47.	8 3

(Lampiran 8)

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PENGGARAP KOPI DI KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

A. DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat : Dusun/RW/RT :
Desa :
3. Jenis Kelamin
a. Laki-Laki b. Perempuan
4. Usia Anda : tahun
5. Pendidikan Terakhir :
6. Lama Menjadi Petani Penggarap Kopi : tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon dengan hormat untuk menjawab semua pernyataan yang tersedia sesuai dengan pendapat bapak/ibu, dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sudah disediakan
2. Berikut ini disajikan pernyataan dengan kategori pilihan jawaban
 - c. Variabel pendapatan dan Variabel Konsumsi Rumah Tangga:
Sangat Cukup (**SC**), Cukup (**C**), Kurang Cukup (**KC**), Tidak Cukup (**TC**)
 - d. Variabel Kesejahteraan Keluarga:
Sangat Terpenuhi (**ST**), Terpenuhi (**T**), Kurang Terpenuhi (**KT**), Tidak Terpenuhi (**TT**)
3. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan bapak/ibu

C. DAFTAR PERNYATAAN

PENDAPATAN

1. Berkaitan dengan tingkat kecukupan atas pendapatan yang diterima sebagai petani penggarap kopi, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
1.	Pendapatan yang diterima dari pengupahan dalam hitungan pekerjaan harian				
2.	Pendapatan yang diterima dari pengupahan dalam hitungan pekerjaan <i>borongan</i>				
3.	Pendapatan yang diterima dari pekerjaan sampingan atau pekerjaan selain sebagai petani penggarap kopi				
4.	Pendapatan yang diterima sebagai <i>bonus</i> dari pekerjaan yang dilakukan				
5.	Pendapatan yang diterima dari anggota keluarga yang bekerja				

2. Berkaitan dengan ketepatan pembayaran atas pendapatan yang diterima, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
6.	Permintaan pembayaran sebelum pekerjaan terselesaikan				
7.	Ketepatan waktu pembayaran yang diberikan				
8.	Kesesuaian jumlah pembayaran yang diberikan				

3. Berkaitan dengan kesesuaian pekerjaan atas pendapatan yang diterima, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
9.	Kesesuaian jenis pekerjaan yang dilakukan dengan pendapatan yang diterima				
10.	Pembedaan jenis pekerjaan antara laki-laki dan perempuan				

KONSUMSI RUMAH TANGGA

1. Berkaitan dengan konsumsi makanan (makanan yang biasa dikonsumsi) seluruh anggota keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
11.	Konsumsi keluarga terhadap makanan pokok (beras atau gandum)				
12.	Konsumsi keluarga terhadap buah dan sayur				
13.	Konsumsi keluarga terhadap sumber protein (tahu, tempe, telur, ikan dan daging)				
14.	Konsumsi keluarga terhadap bahan minuman (gula, susu, teh, kopi dll)				
15.	Konsumsi keluarga terhadap keperluan dapur (minyak goreng, garam, bawang merah, bawang putih, dll)				
16.	Konsumsi keluarga terhadap makanan ringan (snack)				
17.	Konsumsi keluarga terhadap rokok dan atau sirih				

2. Berkaitan dengan konsumsi bukan makanan seluruh anggota keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
18.	Keadaan rumah yang dihuni				
19.	Penggunaan bahan bakar untuk memasak				
20.	Perawatan yang dilakukan pada kendaraan yang dimiliki				
21.	Kebutuhan keluarga pada penggunaan daya listrik				
22.	Penggunaan komunikasi/telepon pada anggota keluarga				
23.	Memiliki perlengkapan dan kebutuhan MCK (Mandi, cuci dan kebersihan)				
24.	Perlengkapan kosmetik yang dimiliki anggota keluarga				
25.	Pembayaran untuk biaya pendidikan (uang SPP dan buku)				

No.	Pernyataan	Kategori			
		SC	C	KC	TC
26.	Jaminan pada kesehatan anggota keluarga				
27.	Memiliki alat pertanian yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pekerjaan				
28.	Kepemilikan barang-barang tahan lama yang bias dibanggakan (emas, tv, cd, parabola, dll)				
29.	Pengadaan acara tasyakuran dimasyarakat (Yasin-tahlil, RTan, Kelompok kerajinan, dll) seperti keluarga lainnya				
30.	Menghadiri undangan orang yang memiliki hajad atau Ta'ziah				

KESEJAHTERAAN KELUARGA

1. Berkaitan dengan kebutuhan pokok (kebutuhan berupa sandang, pangan, papan dan kesehatan) yang dibutuhkan keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		ST	T	KT	TT
31.	Keluarga dapat makan minimal 2 kali dalam sehari				
32.	Makanan yang dikonsumsi memenuhi ukuran gizi dan protein yang sesuai (4 sehat 5 sempurna)				
33.	Memiliki beberapa pakaian untuk kegiatan yang berbeda-beda				
34.	Kondisi rumah tidak perlu perbaikan				
35.	Tidak memiliki tanggungan hutang pada orang lain baik berupa barang atau uang				
36.	Seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat				

2. Berkaitan dengan kebutuhan sosial (kebutuhan yang berupa interaksi internal dan eksternal, keagamaan, pendidikan, rekreasi, dan transportasi) yang dibutuhkan keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		ST	T	KT	TT
37.	Keluarga dalam keadaan damai dan saling menyayangi				
38.	Memiliki hubungan yang damai dimasyarakat				
39.	Salah satu anggota keluarga memiliki peran dalam kelembagaan masyarakat				
40.	Dapat beribadah dengan aman dan nyaman				
41.	Tidak mengalami dan melakukan tindakan kejahatan				
42.	Pendidikan anggota keluarga mencapai 12 tahun wajib belajar				
43.	Mendapatkan pelayanan transportasi				
44.	Keluarga berekreasi dalam kesempatan yang dimiliki				

3. Berkaitan dengan kebutuhan pengembangan (kebutuhan yang berkaitan dengan tabungan, pendidikan khusus, dan akses terhadap informasi) yang dibutuhkan keluarga, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	Kategori			
		ST	T	KT	TT
45.	Memiliki tabungan yang digunakan untuk jaminan dimasa yang akan datang				
46.	Mendapatkan informasi dari berbagai sumber (tv, koran, internet dll)				
47.	Anggota keluarga memiliki kepastian masa depan yang terjamin				

(Lampiran 9)

DAFTAR NAMA PENELITIAN

No	Nama Kepala keluarga	Jenis Kelamin	Alamat
1	Tarmudi	Laki-laki	Desa Muntung
2	Triyono	Laki-laki	Desa Muntung
3	Warsono	Laki-laki	Desa Muntung
4	Solehan	Laki-laki	Desa Muntung
5	Suwardi	Laki-laki	Desa Muntung
6	Purwoko	Laki-laki	Desa Muntung
7	Rimin	Laki-laki	Desa Muntung
8	Suramin	Laki-laki	Desa Muntung
9	Musantoso	Laki-laki	Desa Muntung
10	Untung suparno	Laki-laki	Desa Muntung
11	Tentrem	Perempuan	Desa Muntung
12	Sucipto	Laki-laki	Desa Muntung
13	Sutriyono	Laki-laki	Desa Mento
14	Jumali	Laki-laki	Desa Mento
15	Budiyono	Laki-laki	Desa Mento
16	Rohmadi	Laki-laki	Desa Batursari
17	Tego supardi	Laki-laki	Desa Batursari
18	Nuryanto	Laki-laki	Desa Batursari
19	Istiyo	Laki-laki	Desa Batursari
20	Ngahadi	Laki-laki	Desa Batursari
21	Seneng riyadi	Laki-laki	Desa Batursari
22	Tusnan	Laki-laki	Desa Lempuyang
23	Sulamin	Laki-laki	Desa Lempuyang
24	Prihtiyo	Laki-laki	Desa Lempuyang
25	S. Winoto	Laki-laki	Desa Lempuyang
26	Suwiyono	Laki-laki	Desa Lempuyang
27	Muradi	Laki-laki	Desa Lempuyang
28	Kirman	Laki-laki	Desa Lempuyang
29	Slamet	Laki-laki	Desa Lempuyang
30	Mariyadi	Laki-laki	Desa Lempuyang
31	Mundakir	Laki-laki	Desa Lempuyang
32	Kabul supriyadi	Laki-laki	Desa Lempuyang
33	Slamet bejo rahayu	Laki-laki	Desa Lempuyang
34	Supardi	Laki-laki	Desa Lempuyang
35	Demam	Laki-laki	Desa Lempuyang
36	Taat wahyono	Laki-laki	Desa Lempuyang
37	Pariyono	Laki-laki	Desa Lempuyang
38	Riyadi	Laki-laki	Desa Lempuyang
39	Sunardi	Laki-laki	Desa Lempuyang
40	Rohmat	Laki-laki	Desa Lempuyang

No	Nama Kepala Keluarga	Jenis Kelamin	Alamat
41	Suprihno	Laki-laki	Desa Lempuyang
42	Kirmudji	Laki-laki	Desa Lempuyang
43	Suwarti	Perempuan	Desa Lempuyang
44	Suwardi	Laki-laki	Desa Lempuyang
45	Parijo	Laki-laki	Desa Lempuyang
46	Sumarmo	Laki-laki	Desa Lempuyang
47	Suradi	Laki-laki	Desa Lempuyang
48	Sopyan	Laki-laki	Desa Candirotto
49	Tukimin	Laki-laki	Desa Candirotto
50	Tujiyono	Laki-laki	Desa Candirotto
51	Jemi	Perempuan	Desa Candirotto
52	Mardiyanto	Laki-laki	Desa Candirotto
53	Kastubi	Laki-laki	Desa Candirotto
54	Muradi	Laki-laki	Desa Candirotto
55	Surono	Laki-laki	Desa Candirotto
56	Sudarno	Laki-laki	Desa G. Payung
57	Zaenal	Laki-laki	Desa G. Payung
58	Salbiah	Laki-laki	Desa G. Payung
59	Andi purnomo	Laki-laki	Desa Muneng
60	Supawitno	Laki-laki	Desa Muneng
61	Kaulam	Laki-laki	Desa Muneng
62	Primarsudi	Laki-laki	Desa Muneng
62	Badrun	Laki-laki	Desa Muneng
64	Munardi	Laki-laki	Desa Muneng
65	Rumadi	Laki-laki	Desa Muneng
66	M. Waldiyono	Laki-laki	Desa Muneng
67	Waliyono	Laki-laki	Desa Plosogaden
68	Muhajat	Laki-laki	Desa Plosogaden
69	Purwanto	Laki-laki	Desa Sidoharjo
70	Mistinah	Perempuan	Desa Sidoharjo
71	Harno	Laki-laki	Desa Sidoharjo

(Lampiran 10)

TABULASI DATA SKOR HASIL PENELITIAN

1. Tabulasi Data Skor Hasil Penelitian Variabel Pendapatan

No	Kode-Res	Penerimaan Penghasilan								Ketepatan Pembayaran						Kesesuaian Pekerjaan					Total		
		1	2	3	4	5	Skor	%	Ket	6	7	8	Skor	%	Ket	9	10	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1	R-1	3	2	3	2	2	12	60.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	26	65.00%	T
2	R-2	2	3	2	2	1	10	50.00%	R	2	2	2	6	50.00%	R	3	2	5	62.50%	R	21	52.50%	R
3	R-3	2	3	3	1	2	11	55.00%	R	3	1	2	6	50.00%	R	4	2	6	75.00%	T	23	57.50%	R
4	R-4	2	3	3	2	2	12	60.00%	R	2	3	1	6	50.00%	R	2	2	4	50.00%	R	22	55.00%	R
5	R-5	2	2	3	2	2	11	55.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	2	3	5	62.50%	R	24	60.00%	R
6	R-6	2	3	2	2	1	10	50.00%	R	2	3	2	7	58.33%	R	3	2	5	62.50%	R	22	55.00%	R
7	R-7	3	2	1	2	2	10	50.00%	R	3	2	1	6	50.00%	R	2	3	5	62.50%	R	21	52.50%	R
8	R-8	2	3	2	2	2	11	55.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	2	3	5	62.50%	R	23	57.50%	R
9	R-9	3	3	1	2	2	11	55.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	3	3	6	75.00%	T	24	60.00%	R
10	R-10	3	3	3	2	3	14	70.00%	T	3	3	3	9	75.00%	T	4	3	7	87.50%	ST	30	75.00%	T
11	R-11	3	2	2	2	1	10	50.00%	R	3	2	2	7	58.33%	R	2	3	5	62.50%	R	22	55.00%	R
12	R-12	2	3	2	3	2	12	60.00%	R	2	3	4	9	75.00%	T	3	4	7	87.50%	ST	28	70.00%	T
13	R-13	2	3	2	2	2	11	55.00%	R	3	4	3	10	83.33%	ST	3	3	6	75.00%	T	27	67.50%	T
14	R-14	2	2	2	1	2	9	45.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	3	2	5	62.50%	R	22	55.00%	R
15	R-15	2	3	2	2	2	11	55.00%	R	3	4	3	10	83.33%	ST	3	3	6	75.00%	T	27	67.50%	T
16	R-16	3	2	2	2	1	10	50.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	4	2	6	75.00%	T	23	57.50%	R

17	R-17	2	3	3	2	2	12	60.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	3	3	6	75.00%	T	25	62.50%	R
18	R-18	3	3	2	2	2	12	60.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	3	2	5	62.50%	R	24	60.00%	R
19	R-19	2	3	1	3	2	11	55.00%	R	2	3	2	7	58.33%	R	3	3	6	75.00%	T	24	60.00%	R
20	R-20	2	3	2	3	2	12	60.00%	R	3	2	2	7	58.33%	R	3	2	5	62.50%	R	24	60.00%	R
21	R-21	3	2	2	2	2	11	55.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	3	3	6	75.00%	T	24	60.00%	R
22	R-22	2	2	2	1	2	9	45.00%	R	2	3	2	7	58.33%	R	2	3	5	62.50%	R	21	52.50%	R
23	R-23	3	2	2	2	2	11	55.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	25	62.50%	R
24	R-24	3	2	2	1	2	10	50.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	3	3	6	75.00%	T	23	57.50%	R
25	R-25	3	2	2	1	2	10	50.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	2	3	5	62.50%	R	22	55.00%	R
26	R-26	3	3	3	2	2	13	65.00%	T	3	4	3	10	83.33%	ST	4	3	7	87.50%	ST	30	75.00%	T
27	R-27	3	2	3	2	2	12	60.00%	R	2	3	2	7	58.33%	R	3	3	6	75.00%	T	25	62.50%	R
28	R-28	2	2	2	1	1	8	40.00%	SR	3	3	2	8	66.67%	T	3	2	5	62.50%	R	21	52.50%	R
29	R-29	3	3	2	3	3	14	70.00%	T	3	2	2	7	58.33%	R	2	2	4	50.00%	R	25	62.50%	R
30	R-30	2	3	2	2	2	11	55.00%	R	3	3	2	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	25	62.50%	R
31	R-31	2	1	2	1	2	8	40.00%	SR	3	3	2	8	66.67%	T	4	2	6	75.00%	T	22	55.00%	R
32	R-32	2	3	1	3	2	11	55.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	25	62.50%	R
33	R-33	3	3	3	1	2	12	60.00%	R	3	2	3	8	66.67%	T	3	2	5	62.50%	R	25	62.50%	R
34	R-34	2	2	3	2	2	11	55.00%	R	3	2	3	8	66.67%	T	4	2	6	75.00%	T	25	62.50%	R
35	R-35	2	2	2	3	2	11	55.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	25	62.50%	R
36	R-36	3	3	3	2	2	13	65.00%	T	3	3	3	9	75.00%	T	3	3	6	75.00%	T	28	70.00%	T
37	R-37	3	3	3	3	1	13	65.00%	T	4	3	4	11	91.67%	ST	4	3	7	87.50%	ST	31	77.50%	T
38	R-38	2	2	3	2	2	11	55.00%	R	2	3	2	7	58.33%	R	3	4	7	87.50%	ST	25	62.50%	R
39	R-39	2	2	3	3	2	12	60.00%	R	2	3	2	7	58.33%	R	3	2	5	62.50%	R	24	60.00%	R

40	R-40	2	2	2	1	2	9	45.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	3	4	7	87.50%	ST	24	60.00%	R
41	R-41	3	2	2	1	2	10	50.00%	R	3	2	1	6	50.00%	R	2	3	5	62.50%	R	21	52.50%	R
42	R-42	2	3	2	1	3	11	55.00%	R	3	3	3	9	75.00%	T	3	2	5	62.50%	R	25	62.50%	R
43	R-43	3	2	2	2	1	10	50.00%	R	2	2	2	6	50.00%	R	2	3	5	62.50%	R	21	52.50%	R
44	R-44	3	3	3	2	3	14	70.00%	T	2	3	3	8	66.67%	T	3	2	5	62.50%	R	27	67.50%	T
45	R-45	3	2	2	3	3	13	65.00%	T	3	2	3	8	66.67%	T	3	2	5	62.50%	R	26	65.00%	T
46	R-46	3	2	3	2	3	13	65.00%	T	2	3	2	7	58.33%	R	2	4	6	75.00%	T	26	65.00%	T
47	R-47	3	2	3	1	2	11	55.00%	R	3	2	2	7	58.33%	R	2	2	4	50.00%	R	22	55.00%	R
48	R-48	2	2	1	2	1	8	40.00%	SR	3	2	3	8	66.67%	T	3	2	5	62.50%	R	21	52.50%	R
49	R-49	2	2	3	3	2	12	60.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	2	3	5	62.50%	R	25	62.50%	R
50	R-50	2	1	1	2	2	8	40.00%	SR	2	3	3	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	22	55.00%	R
51	R-51	3	2	3	2	3	13	65.00%	T	4	2	2	8	66.67%	T	4	2	6	75.00%	T	27	67.50%	T
52	R-52	3	3	2	1	3	12	60.00%	R	3	3	2	8	66.67%	T	3	2	5	62.50%	R	25	62.50%	R
53	R-53	2	3	2	1	2	10	50.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	24	60.00%	R
54	R-54	3	3	2	3	2	13	65.00%	T	2	4	3	9	75.00%	T	3	2	5	62.50%	R	27	67.50%	T
55	R-55	3	3	3	2	3	14	70.00%	T	2	1	2	5	41.67%	SR	3	3	6	75.00%	T	25	62.50%	R
56	R-56	3	3	2	2	3	13	65.00%	T	2	2	3	7	58.33%	R	3	3	6	75.00%	T	26	65.00%	T
57	R-57	2	2	3	2	2	11	55.00%	R	2	3	3	8	66.67%	T	2	3	5	62.50%	R	24	60.00%	R
58	R-58	3	2	2	2	2	11	55.00%	R	2	3	2	7	58.33%	R	4	3	7	87.50%	ST	25	62.50%	R
59	R-59	2	3	2	1	1	9	45.00%	R	3	1	2	6	50.00%	R	1	2	3	37.50%	SR	18	45.00%	R
60	R-60	3	2	2	1	2	10	50.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	3	3	6	75.00%	T	23	57.50%	R
61	R-61	3	3	3	2	3	14	70.00%	T	2	3	3	8	66.67%	T	4	3	7	87.50%	ST	29	72.50%	T
62	R-62	2	2	1	1	2	8	40.00%	SR	2	2	3	7	58.33%	R	3	3	6	75.00%	T	21	52.50%	R

63	R-63	3	1	3	2	2	11	55.00%	R	3	2	3	8	66.67%	T	3	4	7	87.50%	ST	26	65.00%	T
64	R-64	3	3	3	3	3	15	75.00%	T	2	2	2	6	50.00%	R	3	3	6	75.00%	T	27	67.50%	T
65	R-65	3	2	3	3	2	13	65.00%	T	2	2	4	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	27	67.50%	T
66	R-66	2	3	3	1	2	11	55.00%	R	3	2	3	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	25	62.50%	R
67	R-67	2	2	1	2	1	8	40.00%	SR	2	1	2	5	41.67%	SR	2	1	3	37.50%	SR	16	40.00%	SR
68	R-68	3	3	3	2	3	14	70.00%	T	2	3	3	8	66.67%	T	3	2	5	62.50%	R	27	67.50%	T
69	R-69	3	3	3	2	3	14	70.00%	T	3	2	3	8	66.67%	T	3	3	6	75.00%	T	28	70.00%	T
70	R-70	3	3	1	2	1	10	50.00%	R	2	2	3	7	58.33%	R	2	2	2	25.00%	SR	19	47.50%	R
71	R-71	3	3	2	3	2	13	65.00%	T	2	1	3	6	50.00%	R	3	2	5	62.50%	R	24	60.00%	R
Jumlah		180	175	161	138	145	799	56.27%	R	171	177	186	534	62.68%	T	205	190	393	69.19%	T	1726	60.77%	R
Rata-rata							11						8					6			48		
							F	%					F	%				F	%		F	%	
Sangat Tinggi							0	0.00					4	5.63				9	12.68		0	0.00	
Tinggi							18	25.35					32	45.07				30	42.25		20	28.17	
Rendah							47	66.20					33	46.48				29	40.85		50	70.42	
Sangat Rendah							6	8.45					2	2.82				3	4.23		1	1.41	

2. Tabulasi Hasil Skor Penelitian Variabel Konsumsi Rumah Tangga

No	Kode Resp	Konsumsi Makanan											Konsumsi Bukan Makanan													Total				
		13	14	15	16	17	18	19	Skor	%	Ket	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1	R-1	3	3	2	3	3	3	3	20	71.43%	T	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	35	67.31%	T	55	68.75%	T	
2	R-2	3	3	2	3	3	1	3	18	64.29%	T	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	34	65.38%	T	52	65.00%	T	
3	R-3	3	2	2	2	2	1	2	14	50.00%	R	2	3	2	2	3	3	1	2	4	3	2	2	3	32	61.54%	R	46	57.50%	R
4	R-4	3	2	1	2	2	2	2	14	50.00%	R	3	3	1	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	32	61.54%	R	46	57.50%	R
5	R-5	3	2	3	3	2	2	2	17	60.71%	R	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	30	57.69%	R	47	58.75%	R
6	R-6	3	2	2	2	3	2	1	15	53.57%	R	3	3	4	4	3	3	1	2	2	3	2	3	3	36	69.23%	T	51	63.75%	T
7	R-7	2	2	3	2	2	1	3	15	53.57%	R	3	3	2	3	2	2	1	2	1	3	2	4	3	31	59.62%	R	46	57.50%	R
8	R-8	3	2	2	2	3	1	2	15	53.57%	R	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	33	63.46%	T	48	60.00%	R
9	R-9	3	2	2	3	3	2	2	17	60.71%	R	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	31	59.62%	R	48	60.00%	R
10	R-10	3	3	3	3	4	3	3	22	78.57%	T	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	37	71.15%	T	59	73.75%	T
11	R-11	3	3	2	2	3	2	2	17	60.71%	R	4	2	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	31	59.62%	R	48	60.00%	R
12	R-12	3	2	3	2	3	3	2	18	64.29%	T	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	34	65.38%	T	52	65.00%	T
13	R-13	4	2	3	3	3	2	2	19	67.86%	T	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	4	4	30	57.69%	R	49	61.25%	R
14	R-14	2	3	1	2	2	3	2	15	53.57%	R	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	29	55.77%	R	44	55.00%	R
15	R-15	4	2	3	3	3	2	2	19	67.86%	T	3	3	1	4	2	2	2	2	4	3	2	4	4	36	69.23%	T	55	68.75%	T
16	R-16	2	2	3	3	2	2	2	16	57.14%	R	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	36	69.23%	T	52	65.00%	T
17	R-17	3	2	2	3	3	2	2	17	60.71%	R	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	32	61.54%	R	49	61.25%	R
18	R-18	3	3	2	3	3	1	3	18	64.29%	T	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	31	59.62%	R	49	61.25%	R
19	R-19	2	3	2	3	2	2	1	15	53.57%	R	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	25	48.08%	R	40	50.00%	R
20	R-20	3	2	2	3	2	2	2	16	57.14%	R	3	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	26	50.00%	R	42	52.50%	R

21	R-21	4	3	2	3	3	2	2	19	67.86%	T	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	32	61.54%	R	51	63.75%	T
22	R-22	3	4	3	3	3	2	2	20	71.43%	T	4	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	3	3	34	65.38%	T	54	67.50%	T
23	R-23	3	2	2	3	3	2	3	18	64.29%	T	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	33	63.46%	T	51	63.75%	T
24	R-24	2	2	2	3	3	2	2	16	57.14%	R	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	29	55.77%	R	45	56.25%	R
25	R-25	3	2	2	3	3	2	2	17	60.71%	R	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	34	65.38%	T	51	63.75%	T
26	R-26	3	2	1	2	3	1	1	13	46.43%	R	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	32	61.54%	R	45	56.25%	R
27	R-27	3	2	3	2	3	3	2	18	64.29%	T	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	31	59.62%	R	49	61.25%	R
28	R-28	3	2	2	2	3	1	1	14	50.00%	R	2	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	31	59.62%	R	45	56.25%	R
29	R-29	2	1	3	3	3	3	2	17	60.71%	R	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	34	65.38%	T	51	63.75%	T
30	R-30	3	2	2	1	2	1	2	13	46.43%	R	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	30	57.69%	R	43	53.75%	R
31	R-31	4	2	4	4	4	1	2	21	75.00%	T	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	32	61.54%	R	53	66.25%	T
32	R-32	3	3	3	2	3	3	2	19	67.86%	T	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	32	61.54%	R	51	63.75%	T
33	R-33	3	2	2	3	2	2	1	15	53.57%	R	1	3	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	26	50.00%	R	41	51.25%	R
34	R-34	3	2	1	2	3	1	1	13	46.43%	R	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	26	50.00%	R	39	48.75%	R
35	R-35	4	2	4	4	4	2	1	21	75.00%	T	2	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	4	35	67.31%	T	56	70.00%	T
36	R-36	3	3	3	3	3	2	3	20	71.43%	T	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	32	61.54%	R	52	65.00%	T
37	R-37	3	3	3	3	4	4	1	21	75.00%	T	3	3	1	3	3	4	3	2	1	3	1	4	4	35	67.31%	T	56	70.00%	T
38	R-38	3	2	2	1	2	2	1	13	46.43%	R	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	22	42.31%	SR	35	43.75%	SR
39	R-39	2	3	3	3	3	2	2	18	64.29%	T	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	28	53.85%	R	46	57.50%	R
40	R-40	3	3	3	3	3	3	2	20	71.43%	T	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	34	65.38%	T	54	67.50%	T
41	R-41	3	2	2	3	2	1	3	16	57.14%	R	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	33	63.46%	T	49	61.25%	R
42	R-42	3	3	2	3	3	2	3	19	67.86%	T	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	35	67.31%	T	54	67.50%	T
43	R-43	3	2	1	2	2	1	2	13	46.43%	R	3	2	2	3	1	2	3	1	3	3	2	2	2	29	55.77%	R	42	52.50%	R
44	R-44	3	2	2	3	3	2	3	18	64.29%	T	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	32	61.54%	R	50	62.50%	R

45	R-45	3	2	3	2	2	3	2	17	60.71%	R	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	37	71.15%	T	54	67.50%	T
46	R-46	3	2	2	3	3	2	2	17	60.71%	R	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	34	65.38%	T	51	63.75%	T
47	R-47	3	2	2	3	3	2	1	16	57.14%	R	1	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	27	51.92%	R	43	53.75%	R
48	R-48	3	2	3	3	3	3	1	18	64.29%	T	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	33	63.46%	T	51	63.75%	T
49	R-49	3	2	3	2	2	3	1	16	57.14%	R	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	32	61.54%	R	48	60.00%	R
50	R-50	4	2	4	4	4	2	1	21	75.00%	T	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	4	34	65.38%	T	55	68.75%	T
51	R-51	3	2	2	3	3	2	2	17	60.71%	R	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	42	80.77%	T	59	73.75%	T
52	R-52	3	2	2	2	3	3	2	17	60.71%	R	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	31	59.62%	R	48	60.00%	R
53	R-53	3	2	2	3	2	3	2	17	60.71%	R	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32	2	3	3	65	125.00%	ST	82	102.50%	ST
54	R-54	3	3	2	3	3	2	2	18	64.29%	T	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	30	57.69%	R	48	60.00%	R
55	R-55	4	3	2	4	4	3	3	23	82.14%	ST	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	34	65.38%	T	57	71.25%	T
56	R-56	3	2	3	3	3	3	3	20	71.43%	T	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	37	71.15%	T	57	71.25%	T
57	R-57	3	2	2	3	3	3	3	19	67.86%	T	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	37	71.15%	T	56	70.00%	T
58	R-58	4	2	2	2	3	2	3	18	64.29%	T	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	36	69.23%	T	54	67.50%	T
59	R-59	3	1	2	2	2	1	1	12	42.86%	SR	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	23	44.23%	R	35	43.75%	SR
60	R-60	3	2	2	3	2	2	1	15	53.57%	R	3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	24	46.15%	R	39	48.75%	R
61	R-61	4	4	3	3	3	3	3	23	82.14%	ST	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	34	65.38%	T	57	71.25%	T
62	R-62	3	3	2	2	2	2	3	17	60.71%	R	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	38	73.08%	T	55	68.75%	T
63	R-63	2	3	3	2	3	2	2	17	60.71%	R	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	36	69.23%	T	53	66.25%	T
64	R-64	3	3	2	3	3	2	2	18	64.29%	T	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	37	71.15%	T	55	68.75%	T
65	R-65	3	3	2	2	3	3	2	18	64.29%	T	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37	71.15%	T	55	68.75%	T
66	R-66	3	2	2	2	3	3	2	17	60.71%	R	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	39	75.00%	T	56	70.00%	T
67	R-67	4	2	3	2	3	2	2	18	64.29%	T	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	1	4	4	37	71.15%	T	55	68.75%	T
68	R-68	2	2	2	2	1	2	1	12	42.86%	SR	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27	51.92%	R	39	48.75%	R

69	R-69	3	3	2	3	3	3	2	19	67.86%	T	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	38	73.08%	T	57	71.25%	T
70	R-70	3	2	3	3	2	3	2	18	64.29%	T	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	37	71.15%	T	55	68.75%	T
71	R-71	3	2	2	2	3	3	1	16	57.14%	R	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	37	71.15%	T	53	66.25%	T
Jumlah		214	165	166	187	197	153	141	1223	61.5%	R	186	192	161	202	178	176	138	174	170	212	158	196	202	2345	63.5%	T	3568	62.8%	T

Rata-rata

17

33

50

								F	%																F	%	F	%
Sangat Tinggi								2	2.82																1	1.41	1	1.41
Tinggi								31	43.66																36	50.70	38	53.52
Rendah								36	50.70																33	46.48	30	42.25
Sangat Rendah								2	2.82																1	1.41	2	2.82

3. Tabulasi Hasil Skor Penelitian Variabel Kesejahteraan Keluarga

No	Kode Resp	Kebutuhan Pokok									Kebutuhan Sosial									Kebutuhan Pengembangan						Total				
		31	32	33	34	35	36	Skor	%	Ket	37	38	39	40	41	42	43	44	Skor	%	Ket	45	46	47	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1	R-1	3	4	3	2	2	3	17	70.83%	T	3	3	3	3	3	3	4	2	24	75.00%	T	2	3	1	6	50.00%	R	47	69.12%	T
2	R-2	3	3	2	2	1	3	14	58.33%	R	3	2	1	3	3	1	2	1	16	50.00%	R	2	2	1	5	41.67%	SR	35	51.47%	R
3	R-3	3	3	2	3	1	3	15	62.50%	R	3	3	3	3	1	3	2	1	19	59.38%	R	3	2	2	7	58.33%	R	41	60.29%	R
4	R-4	3	2	3	2	2	3	15	62.50%	R	3	3	3	2	3	1	1	2	18	56.25%	R	1	1	2	4	33.33%	SR	37	54.41%	R
5	R-5	2	2	2	2	1	2	11	45.83%	R	4	1	2	3	2	1	2	1	16	50.00%	R	2	1	1	4	33.33%	SR	31	45.59%	R
6	R-6	3	3	2	3	3	3	17	70.83%	T	3	3	2	3	2	2	2	2	19	59.38%	R	1	2	2	5	41.67%	SR	41	60.29%	R
7	R-7	3	2	2	1	2	4	14	58.33%	R	3	1	3	3	2	1	2	2	17	53.13%	R	2	1	2	5	41.67%	SR	36	52.94%	R
8	R-8	4	2	2	2	1	3	14	58.33%	R	3	3	1	3	3	1	2	1	17	53.13%	R	2	1	1	4	33.33%	SR	35	51.47%	R
9	R-9	3	3	3	3	2	3	17	70.83%	T	3	3	1	3	3	2	3	1	19	59.38%	R	2	2	1	5	41.67%	SR	41	60.29%	R
10	R-10	4	4	4	3	3	3	21	87.50%	ST	3	3	2	3	3	2	3	3	22	68.75%	T	3	3	2	8	66.67%	T	51	75.00%	T
11	R-11	3	2	3	2	1	3	14	58.33%	R	3	3	2	3	2	1	1	1	16	50.00%	R	2	1	2	5	41.67%	SR	35	51.47%	R
12	R-12	3	3	2	2	3	2	15	62.50%	R	4	2	3	3	2	3	3	1	21	65.63%	T	3	3	1	7	58.33%	R	43	63.24%	T
13	R-13	4	2	2	2	1	2	13	54.17%	R	3	4	4	4	4	2	2	1	24	75.00%	T	1	2	2	5	41.67%	SR	42	61.76%	R
14	R-14	2	2	3	3	3	3	16	66.67%	T	3	1	2	2	2	2	2	1	15	46.88%	R	2	2	2	6	50.00%	R	37	54.41%	R
15	R-15	4	2	2	2	2	4	16	66.67%	T	4	4	1	4	4	2	1	1	21	65.63%	T	1	2	1	4	33.33%	SR	41	60.29%	R
16	R-16	2	2	2	3	1	2	12	50.00%	R	3	2	1	2	2	2	2	1	15	46.88%	R	2	2	1	5	41.67%	SR	32	47.06%	R
17	R-17	3	2	3	2	2	3	15	62.50%	R	3	3	3	3	3	2	3	1	21	65.63%	T	1	3	2	6	50.00%	R	42	61.76%	R
18	R-18	3	2	2	2	1	3	13	54.17%	R	4	2	1	3	3	1	2	1	17	53.13%	R	1	2	1	4	33.33%	SR	34	50.00%	R
19	R-19	2	3	3	2	1	2	13	54.17%	R	3	4	2	3	4	2	2	1	21	65.63%	T	2	2	1	5	41.67%	SR	39	57.35%	R

20	R-20	2	2	2	2	1	2	11	45.83%	R	2	1	2	3	2	1	2	1	14	43.75%	SR	2	1	1	4	33.33%	SR	29	42.65%	SR
21	R-21	3	2	3	2	2	2	14	58.33%	R	3	3	3	3	3	2	3	1	21	65.63%	T	2	3	2	7	58.33%	R	42	61.76%	R
22	R-22	3	3	2	3	2	3	16	66.67%	T	3	3	1	3	2	2	2	1	17	53.13%	R	3	2	3	8	66.67%	T	41	60.29%	R
23	R-23	3	2	3	2	2	2	14	58.33%	R	4	3	3	4	3	3	3	2	25	78.13%	T	3	2	1	6	50.00%	R	45	66.18%	T
24	R-24	3	3	3	2	2	3	16	66.67%	T	3	3	1	3	3	1	3	1	18	56.25%	R	2	3	2	7	58.33%	R	41	60.29%	R
25	R-25	3	2	3	2	2	3	15	62.50%	R	4	3	1	3	3	2	3	1	20	62.50%	R	1	3	2	6	50.00%	R	41	60.29%	R
26	R-26	4	3	3	3	1	3	17	70.83%	T	2	3	1	4	3	2	2	1	18	56.25%	R	2	2	1	5	41.67%	SR	40	58.82%	R
27	R-27	3	2	3	2	2	2	14	58.33%	R	3	3	2	3	3	2	3	2	21	65.63%	T	2	3	1	6	50.00%	R	41	60.29%	R
28	R-28	3	2	3	2	2	3	15	62.50%	R	4	3	2	3	3	1	2	1	19	59.38%	R	3	2	2	7	58.33%	R	41	60.29%	R
29	R-29	3	2	3	1	2	3	14	58.33%	R	4	2	3	2	3	3	2	1	20	62.50%	R	2	3	2	7	58.33%	R	41	60.29%	R
30	R-30	3	2	2	2	2	2	13	54.17%	R	3	2	1	2	3	1	1	1	14	43.75%	SR	3	1	2	6	50.00%	R	33	48.53%	R
31	R-31	4	3	3	3	3	3	19	79.17%	T	4	3	3	4	3	1	3	1	22	68.75%	T	3	3	1	7	58.33%	R	48	70.59%	T
32	R-32	3	3	3	1	2	3	15	62.50%	R	3	3	3	3	4	1	2	2	21	65.63%	T	2	2	2	6	50.00%	R	42	61.76%	R
33	R-33	3	2	2	2	1	3	13	54.17%	R	4	3	2	3	3	3	2	1	21	65.63%	T	1	2	2	5	41.67%	SR	39	57.35%	R
34	R-34	1	2	2	2	2	2	11	45.83%	R	2	2	1	2	2	1	2	1	13	40.63%	SR	3	2	1	6	50.00%	R	30	44.12%	R
35	R-35	4	3	3	1	1	3	15	62.50%	R	4	4	2	3	3	2	2	2	22	68.75%	T	1	2	2	5	41.67%	SR	42	61.76%	R
36	R-36	3	3	3	1	2	3	15	62.50%	R	3	3	1	3	2	1	3	2	18	56.25%	R	2	2	2	6	50.00%	R	39	57.35%	R
37	R-37	4	4	3	2	3	4	20	83.33%	ST	4	4	1	4	3	3	1	1	21	65.63%	T	2	3	1	6	50.00%	R	47	69.12%	T
38	R-38	3	2	2	2	3	2	14	58.33%	R	2	2	3	3	2	3	3	1	19	59.38%	R	3	3	1	7	58.33%	R	40	58.82%	R
39	R-39	3	2	3	2	1	2	13	54.17%	R	3	3	2	3	3	3	3	2	22	68.75%	T	2	1	2	5	41.67%	SR	40	58.82%	R
40	R-40	3	2	3	2	2	2	14	58.33%	R	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88%	T	1	3	2	6	50.00%	R	43	63.24%	T
41	R-41	2	3	2	1	1	2	11	45.83%	R	3	1	2	2	2	2	2	1	15	46.88%	R	2	2	2	6	50.00%	R	32	47.06%	R
42	R-42	4	2	3	2	3	3	17	70.83%	T	3	3	2	3	3	2	3	2	21	65.63%	T	2	3	2	7	58.33%	R	45	66.18%	T

43	R-43	3	2	3	1	1	2	12	50.00%	R	2	2	1	3	3	3	2	1	17	53.13%	R	1	2	1	4	33.33%	SR	33	48.53%	R
44	R-44	3	2	3	3	2	3	16	66.67%	T	4	3	1	3	3	2	3	1	20	62.50%	R	2	1	2	5	41.67%	SR	41	60.29%	R
45	R-45	3	3	3	3	3	4	19	79.17%	T	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88%	T	3	2	2	7	58.33%	R	49	72.06%	T
46	R-46	4	2	2	2	3	3	16	66.67%	T	3	3	3	3	3	4	4	2	25	78.13%	T	2	2	1	5	41.67%	SR	46	67.65%	T
47	R-47	3	2	3	2	2	2	14	58.33%	R	3	3	2	3	3	2	2	2	20	62.50%	R	3	2	1	6	50.00%	R	40	58.82%	R
48	R-48	3	2	3	2	1	2	13	54.17%	R	3	3	2	3	2	3	3	2	21	65.63%	T	2	1	2	5	41.67%	SR	39	57.35%	R
49	R-49	3	3	3	2	2	3	16	66.67%	T	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88%	T	2	3	2	7	58.33%	R	46	67.65%	T
50	R-50	4	3	3	1	1	3	15	62.50%	R	4	4	2	3	3	2	2	2	22	68.75%	T	1	2	2	5	41.67%	SR	42	61.76%	R
51	R-51	3	2	3	2	2	3	15	62.50%	R	3	3	3	2	2	2	2	2	19	59.38%	R	3	3	2	8	66.67%	T	42	61.76%	R
52	R-52	3	2	2	3	3	3	16	66.67%	T	3	3	2	3	3	2	3	2	21	65.63%	T	2	2	3	7	58.33%	R	44	64.71%	T
53	R-53	3	2	3	3	3	2	16	66.67%	T	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88%	T	1	3	2	6	50.00%	R	45	66.18%	T
54	R-54	3	3	2	3	2	3	16	66.67%	T	3	3	3	3	3	2	3	2	22	68.75%	T	1	2	2	5	41.67%	SR	43	63.24%	T
55	R-55	3	2	3	1	2	3	14	58.33%	R	3	2	2	3	3	2	3	3	21	65.63%	T	2	3	1	6	50.00%	R	41	60.29%	R
56	R-56	3	2	3	2	2	3	15	62.50%	R	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88%	T	2	3	2	7	58.33%	R	45	66.18%	T
57	R-57	3	3	3	2	2	2	15	62.50%	R	4	4	2	3	3	2	3	2	23	71.88%	T	2	2	2	6	50.00%	R	44	64.71%	T
58	R-58	4	3	3	3	2	3	18	75.00%	T	3	3	1	3	4	1	3	2	20	62.50%	R	3	2	3	8	66.67%	T	46	67.65%	T
59	R-59	3	2	2	3	3	2	15	62.50%	R	3	3	3	3	2	3	2	2	21	65.63%	T	2	3	2	7	58.33%	R	43	63.24%	T
60	R-60	3	2	2	2	1	3	13	54.17%	R	4	4	2	4	4	3	2	1	24	75.00%	T	2	3	2	7	58.33%	R	44	64.71%	T
61	R-61	4	3	3	2	2	3	17	70.83%	T	3	3	2	3	3	2	3	2	21	65.63%	T	3	3	2	8	66.67%	T	46	67.65%	T
62	R-62	3	3	3	2	2	3	16	66.67%	T	3	3	3	3	4	3	4	2	25	78.13%	T	2	3	1	6	50.00%	R	47	69.12%	T
63	R-63	3	2	3	2	1	2	13	54.17%	R	3	3	2	4	3	3	3	2	23	71.88%	T	2	1	2	5	41.67%	SR	41	60.29%	R
64	R-64	3	3	3	3	3	4	19	79.17%	T	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%	T	3	3	3	9	75.00%	T	52	76.47%	T
65	R-65	4	2	2	2	3	3	16	66.67%	T	4	2	2	4	2	3	3	2	22	68.75%	T	2	3	2	7	58.33%	R	45	66.18%	T

66	R-66	3	3	3	2	2	2	15	62.50%	R	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88%	T	3	2	2	7	58.33%	R	45	66.18%	T
67	R-67	4	2	2	2	2	4	16	66.67%	T	4	4	1	4	4	2	1	1	21	65.63%	T	2	3	2	7	58.33%	R	44	64.71%	T
68	R-68	3	2	3	3	2	3	16	66.67%	T	3	3	1	3	3	2	3	1	19	59.38%	R	2	2	1	5	41.67%	SR	40	58.82%	R
69	R-69	3	3	2	3	2	3	16	66.67%	T	2	2	2	3	2	3	2	3	19	59.38%	R	2	3	2	7	58.33%	R	42	61.76%	R
70	R-70	4	2	2	1	2	3	14	58.33%	R	2	2	3	2	3	1	2	2	17	53.13%	R	2	2	2	6	50.00%	R	37	54.41%	R
71	R-71	3	2	3	2	2	3	15	62.50%	R	3	3	3	2	3	2	2	2	20	62.50%	R	2	1	2	5	41.67%	SR	40	58.82%	R
Jumlah		221	173	187	151	137	196	1065	62.5%	R	224	199	151	213	201	151	174	112	1445	62.7%	T	145	157	122	424	49.8%	R	2914	60.4%	R

Rata-rata		15															20					12				41			
								F	%									F	%				F	%	F	%			
Sangat Tinggi								2	2.82									0	0.00				0	0.00	0	0.00			
Tinggi								25	35.21									38	53.52				6	8.45	25	35.21			
Rendah								44	61.97									30	42.25				38	53.52	45	63.38			
Sangat Rendah								0	0.00									3	4.23				27	38.03	1	1.41			

(Lampiran 11)

Deskripsi Persentase Pervariabel Dan Indikator Penelitian

1. Variabel Pendapatan

$$\text{Skor Total} = 1726$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 10 \times 71 = 2840$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 10 \times 71 = 710$$

$$\text{Range} = 2840 - 710 = 2130$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{2130}{4} = 532$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$2308 \geq \text{Skor} \leq 2840$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$1775 \geq \text{Skor} \leq 2307$	Tinggi	20	28.17%	
3	$1242 \geq \text{Skor} \leq 1774$	Rendah	50	70.42%	
4	$709 \geq \text{Skor} \leq 1241$	Sangat Rendah	1	1.41%	
Jumlah			71	100 %	1726 (Rendah)

Variabel pendapatan terdiri dari 3 indikator antara lain:

a. Indikator Penerimaan Pendapatan

$$\text{Skor Total} = 799$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 5 \times 71 = 1420$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 5 \times 71 = 355$$

$$\text{Range} = 1420 - 355 = 1065$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{1065}{4} = 266$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$1154 \geq \text{Skor} \leq 1420$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$887 \geq \text{Skor} \leq 1153$	Tinggi	18	25.35%	
3	$620 \geq \text{Skor} \leq 886$	Rendah	47	66.20%	
4	$353 \geq \text{Skor} \leq 619$	Sangat Rendah	6	8.45%	
Jumlah			71	100 %	799 (Rendah)

b. Indikator Ketepatan Pembayaran

$$\text{Skor Total} = 534$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 3 \times 71 = 852$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 3 \times 71 = 213$$

$$\text{Range} = 852 - 213 = 639$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{639}{4} = 160$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$692 \geq \text{Skor} \leq 852$	Sangat Tinggi	4	5.63%	
2	$531 \geq \text{Skor} \leq 691$	Tinggi	32	45.07%	
3	$370 \geq \text{Skor} \leq 530$	Rendah	33	46.48%	
4	$209 \geq \text{Skor} \leq 369$	Sangat Rendah	2	2.82%	
Jumlah			71	100 %	534 (Rendah)

c. Indikator Kesesuaian Pekerjaan

$$\text{Skor Total} = 393$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 2 \times 71 = 568$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 2 \times 71 = 142$$

$$\text{Range} = 568 - 142 = 426$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{426}{4} = 106$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$462 \geq \text{Skor} \leq 568$	Sangat Tinggi	9	12.68%	
2	$355 \geq \text{Skor} \leq 461$	Tinggi	30	42.25%	
3	$248 \geq \text{Skor} \leq 354$	Rendah	29	40.85%	
4	$141 \geq \text{Skor} \leq 247$	Sangat Rendah	3	4.23%	
Jumlah			71	100 %	393 (Tinggi)

2. Variabel Konsumsi Rumah Tangga

$$\text{Skor Total} = 3568$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 20 \times 71 = 5680$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 20 \times 71 = 1420$$

$$\text{Range} = 5680 - 1420 = 4260$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{4260}{4} = 1065$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$4615 \geq \text{Skor} \leq 5680$	Sangat Tinggi	1	1.41%	
2	$3549 \geq \text{Skor} \leq 4614$	Tinggi	38	53.52%	
3	$2483 \geq \text{Skor} \leq 3548$	Rendah	30	42.25%	
4	$1417 \geq \text{Skor} \leq 2482$	Sangat Rendah	2	2.82%	
Jumlah			71	100 %	3568 (Tinggi)

Variabel konsumsi rumah tangga terdiri dari 2 indikator antara lain:

a. Indikator Konsumsi Makanan

$$\text{Skor Total} = 1223$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 7 \times 71 = 1988$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 7 \times 71 = 497$$

$$\text{Range} = 1988 - 497 = 1491$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{1491}{4} = 373$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$1615 \geq \text{Skor} \leq 1988$	Sangat Tinggi	2	2.82%	
2	$1241 \geq \text{Skor} \leq 1614$	Tinggi	31	43.66%	
3	$897 \geq \text{Skor} \leq 1240$	Rendah	36	50.70%	
4	$493 \geq \text{Skor} \leq 866$	Sangat Rendah	2	2.82%	
Jumlah			71	100%	1223 (Rendah)

b. Indikator Konsumsi Bukan Makanan

$$\text{Skor Total} = 2345$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 13 \times 71 = 3692$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 13 \times 71 = 923$$

$$\text{Range} = 3692 - 923 = 2760$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{2760}{4} = 690$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$3002 \geq \text{Skor} \leq 3692$	Sangat Tinggi	1	1.41%	
2	$2311 \geq \text{Skor} \leq 3001$	Tinggi	36	50.70%	
3	$1620 \geq \text{Skor} \leq 2310$	Rendah	33	46.48%	
4	$929 \geq \text{Skor} \leq 1619$	Sangat Rendah	1	1.41%	
Jumlah			71	100%	2345 (Tinggi)

3. Variabel Kesejahteraan Keluarga

Skor total = 2914

Skor maksimal = $4 \times 17 \times 71 = 4828$

Skor minimal = $1 \times 17 \times 71 = 1207$

Range = $4828 - 1207 = 3621$

Interval Kelas = $\frac{Range}{Banyak\ Kelas} = \frac{3621}{4} = 905$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$3923 \geq \text{Skor} \leq 4828$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$3017 \geq \text{Skor} \leq 3922$	Tinggi	25	35.21%	
3	$2111 \geq \text{Skor} \leq 3016$	Rendah	45	63.38%	
4	$1205 \geq \text{Skor} \leq 2110$	Sangat Rendah	1	1.41%	
Jumlah			71	100 %	2914 (Rendah)

Variabel kesejahteraan keluarga terdiri dari 3 indikator antara lain:

a. Indikator kebutuhan pokok

Skor total = 1065

Skor maksimal = $4 \times 6 \times 71 = 1704$

Skor minimal = $1 \times 6 \times 71 = 426$

Range = $1704 - 426 = 1278$

Interval Kelas = $\frac{Range}{Banyak\ Kelas} = \frac{1278}{4} = 319$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$1385 \geq \text{Skor} \leq 1704$	Sangat Tinggi	2	2.82%	
2	$1065 \geq \text{Skor} \leq 1384$	Tinggi	25	35.21%	
3	$745 \geq \text{Skor} \leq 1064$	Rendah	44	61.97%	
4	$425 \geq \text{Skor} \leq 744$	Sangat Rendah	0	0.00%	
Jumlah			71	100 %	1065 (Rendah)

b. Indikator kebutuhan sosial

Skor total = 1445

Skor maksimal = $4 \times 8 \times 71 = 2272$

Skor minimal = $1 \times 8 \times 71 = 568$

Range = $2272 - 568 = 1704$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{1704}{4} = 426$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$1846 \geq \text{Skor} \leq 2272$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$1419 \geq \text{Skor} \leq 1845$	Tinggi	38	53.52%	
3	$992 \geq \text{Skor} \leq 1418$	Rendah	30	42.25%	
4	$565 \geq \text{Skor} \leq 991$	Sangat Rendah	3	4.23%	
Jumlah			71	100%	1445 (Tinggi)

c. Indikator kebutuhan pengembangan

$$\text{Skor total} = 424$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 3 \times 71 = 852$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 3 \times 71 = 213$$

$$\text{Range} = 852 - 213 = 639$$

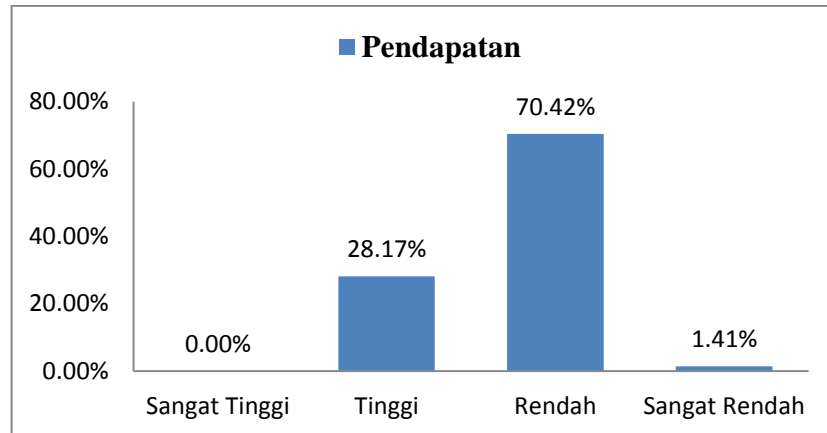
$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{639}{4} = 156$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor
1	$696 \geq \text{Skor} \leq 852$	Sangat Tinggi	0	0.00%	
2	$539 \geq \text{Skor} \leq 695$	Tinggi	6	2.82%	
3	$382 \geq \text{Skor} \leq 538$	Rendah	38	42.25%	
4	$225 \geq \text{Skor} \leq 381$	Sangat Rendah	27	54.93%	
Jumlah			71	100%	424 (Rendah)

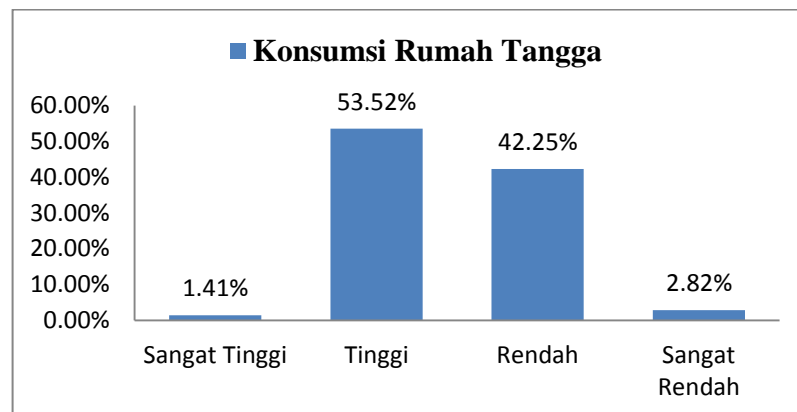
(Lampiran 12)

Diagram Variabel

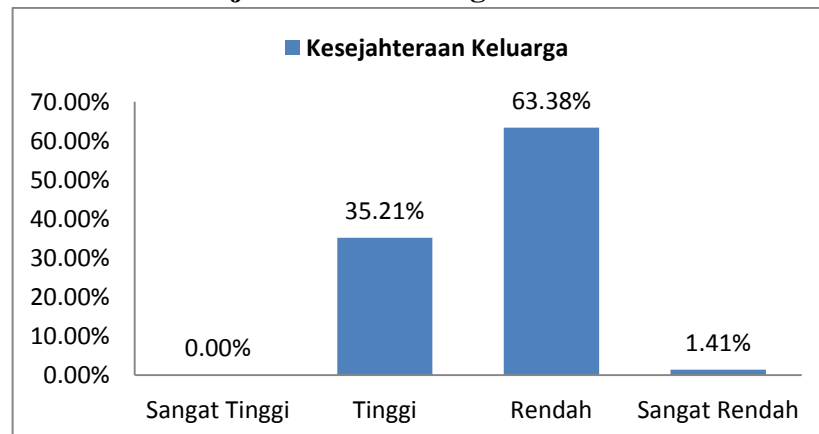
1. Diagram Variabel Pendapatan



2. Diagram Variabel Konsumsi Rumah Tangga



3. Diagram Variabel Kesejahteraan Keluarga



(Lampiran 13)

Output SPSS 16.0 For Windows**1. Analisis Regresi Linier Berganda****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KonsumsiRumah Tangga, Pendapatan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.250	4.14663

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435.645	2	217.822	12.668	.000 ^a
	Residual	1169.228	68	17.195		
	Total	1604.873	70			

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	16.032	5.218		3.072	.003			
Pendapatan	.444	.184	.255	2.411	.019	.339	.281	.250
Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	.405	3.825	.000	.457	.421	.396

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.032	5.218		3.072	.003
Pendapatan	.444	.184	.255	2.411	.019
Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	.405	3.825	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.032	5.218		3.072	.003		
Pendapatan	.444	.184	.255	2.411	.019	.957	1.045
Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	.405	3.825	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensio	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pendapatan	Konsumsi Rumah Tangga
1	1	2.982	1.000	.00	.00	.00
	2	.013	15.420	.03	.33	.85
	3	.006	22.796	.97	.67	.15

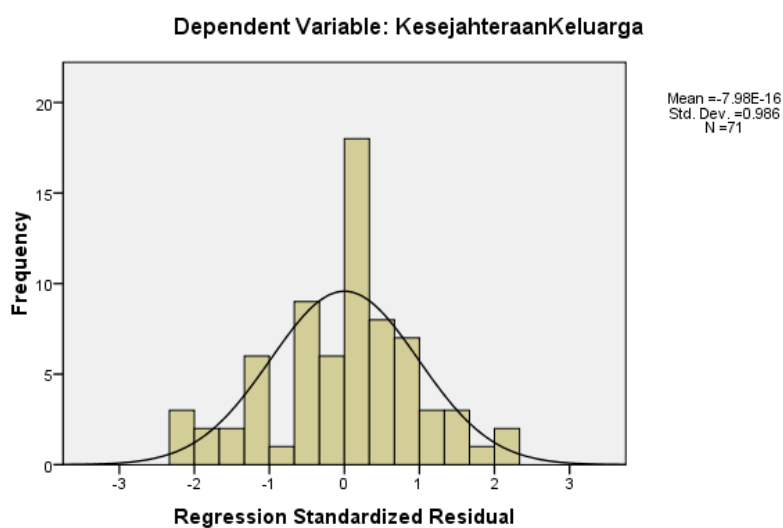
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.9256	49.8838	41.0423	2.49469	71
Residual	-9.57022	9.07436	.00000	4.08696	71
Std. Predicted Value	-2.853	3.544	.000	1.000	71
Std. Residual	-2.308	2.188	.000	.986	71

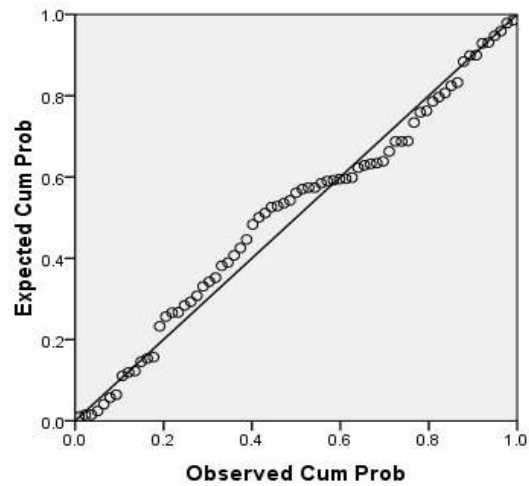
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Histogram



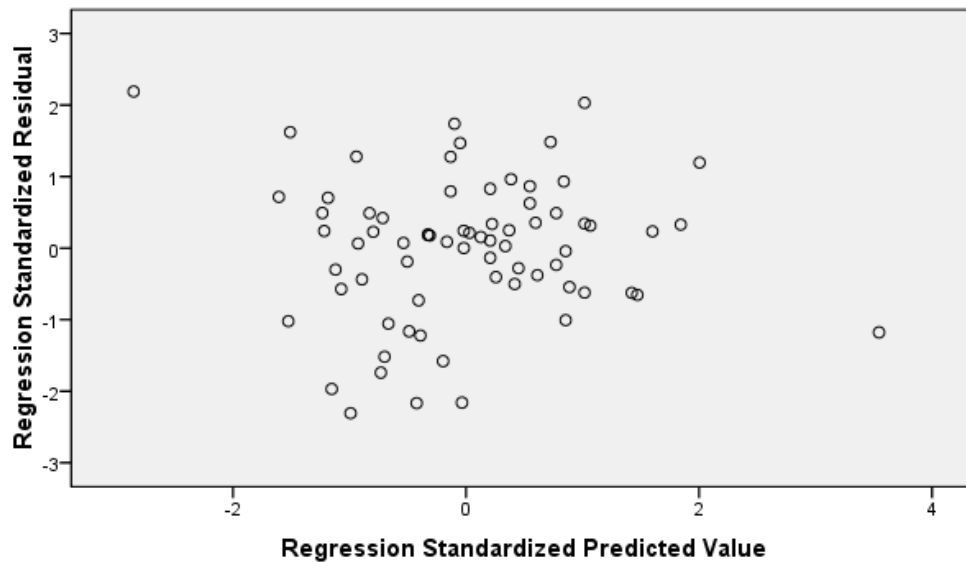
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KesejahteraanKeluarga



Scatterplot

Dependent Variable: KesejahteraanKeluarga



2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

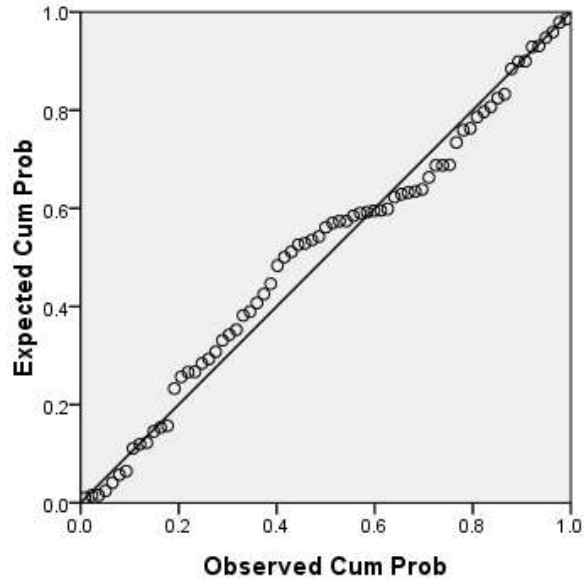
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08696245
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.070
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KesejahteraanKeluarga



c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

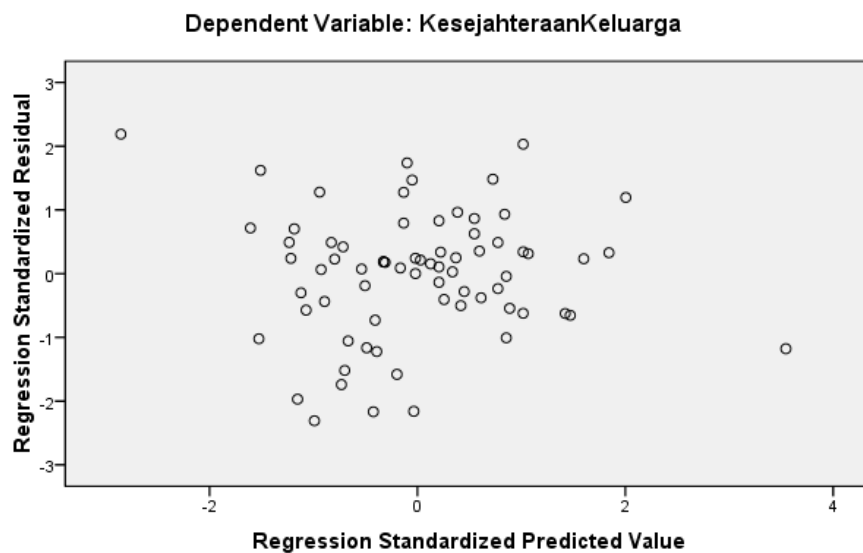
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.032	5.218		3.072	.003		
	Pendapatan	.444	.184	.255	2.411	.019	.957	1.045
	Konsumsi Rumah Tangga	.283	.074	.405	3.825	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

d. Uji Heteroskedastisitas

1. Scatterplot

Scatterplot



2. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.267	3.239		2.861	.006
	Pendapatan	-.199	.114	-.210	-1.739	.087
	Konsumsi Rumah Tangga	-.026	.046	-.068	-.568	.572

a. Dependent Variable: RES2

(Lampiran 14)

Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
 Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
 Laman: <http://fe.unnes.ac.id> email: fe@unnes.ac.id

Nomor :1887/UN37.1.7/PP/2015
 Hal : **Ijin Penelitian**

19 Agustus 2015

Yth. Kepala Kesbangpol Temanggung
 Jl. Pemuda No. 01
 Temanggung

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Hanifah Amanaturrohim
 N I M : 710 141 1096
 Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "**Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Patani Penggarap Kopi di Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung**". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Agustus 2015 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,
 Drs. Heri Yanto, MBA., PhD.
 NIP 196307181987021001

Tembusan Yth.:
 1. Dekan
 2. Kejur. Pend. Ekonomi
 Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

(Lampiran 15)

Surat Rekomendasi Penelitian

PEMERIN TAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
 E-mail : kesbangpcl@temanggungkab.go.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 653 / 2015

- I. **DASAR** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian .
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 / 2013 tanggal 11 Nopember 2013.
 3. Peraturan Gubernur N0. 6 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov.Jawa Tengah .
- II. **MEMBACA** :
- Surat Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi, Nomor: 1887/UN 37.1.7/ PP /2015 Tanggal 19 Agustus 2015, perihal Ijin Survei / Penelitian /Ijin Observasi/ Riset / Pengambilan Data / Uji Validitas Praktek Kerja.
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset /Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **Hanifah Amanaturrohmi**
 - b. Kebangsaan : Indonesia :
 - c. Alamat : Dsn Gedangan Rt. 001 / Rw. 005,Desa Mento, Kec. Candirot, Kab. Temanggung
 - d. Pekerjaan : Mahasiswi
 - e. Penanggung Jawab : Drs. Heri YantoSartono ,MBA.,PhD.
 - f. Jumlah Peneliti : -
 - g. Status Penelitian : **Baru**
 - h. Judul Penelitian : **Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kec. Candirot Kabupaten Temanggung**
 - i. Lokasi : **Kec. Candirot Desa**
 - j. Nama Lembaga : Universitas Negeri Semarang

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.

3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
 4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 27 Agustus 2015 s/d 30 September 2015
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 27 Agustus 2015

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KAB. TEMANGGUNG
Kasi Ketahanan Seni, Budaya, Agama
Kemasyarakatan dan Ekonomi.



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
 2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung ;
 3. Camat Candiroti ;
 4. Yang bersangkutan ;
 5. Arsip;
-

(Lampiran 16)

Surat Bukti Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KECAMATAN CANDIROTO
 Jl. Raya Nomor 32 Telepon 08112950521 Kode Pos 56257 CANDIROTO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/0336/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Camat Candioto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hanifah Amanaturrohim
 NIM : 7101411096
 Program studi : Pendidikan Ekonomi Koperasi
 Fakultas : Ekonomi

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Kecamatan Candioto pada bulan Agustus guna menyusun skripsi dengan judul "PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PENGGARAP KOPI DI KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Temanggung, 28 Agustus 2015.



(Lampiran 17)

Gambar Proses Penelitian

